

TESIS

**MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PROGRAM
AKSELERASI DI MTSN 1 KOTA MALANG**



Oleh: Anik Asfiyatin

220101210062

PROGRAM MAGISTER AKIDAH AKHLAK PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PROGRAM
AKSELERASI DI MTSN 1 KOTA MALANG**

Tesis Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh Anik Asfiyatin

NIM 220101210062

**PROGRAM MAGISTER AKIDAH AKHLAK
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PROGRAM AKSELERASI DI MTSN 1 KOTA MALANG

Setelah diperiksa dan disetujui dan diuji.

Malang, 9 Januari 2025

Penguji I

Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Penguji II

Dr. H. Muhamad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121000

Pembimbing I

Prof. Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing II

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM AKSELERASI DI MTsN 1 KOTA MALANG

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 10 september 2025

Pembimbing I



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

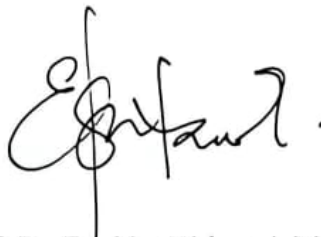
Pembimbing II



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Ketua Program Magister

Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anik Asfiyatin
NIM/NIMKO : 220101210062
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program
Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian tesis saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2024



(Anik Asfiyatin)

DAFTAR ISI

MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PROGRAM AKSELERASI DI MTSN 1 KOTA MALANG	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinilitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Model Pembelajaran	11
B. Pembelajaran.....	16
C. Akidah Akhlak.....	25
D. Program Akselerasi.....	32
E. Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi	37
F. Kerangka Berfikir	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43

D.	Data dan sumber data.....	43
E.	Teknik pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data	45
G.	Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV		48
HASIL PENELITIAN		48
A.	Perencanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang	48
B.	Pelaksanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang	69
C.	Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang	73
BAB V.....		79
PEMBAHASAN		79
A.	Perencanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang.....	79
B.	Pelaksanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang.....	87
C.	Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang.....	92
BAB VI		98
KESIMPULAN		98
DAFTAR PUSTAKA.....		100
LAMPIRAN.....		102

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	= -	د	= D	ض	= ḍ	ك	= K
ب	= B	ذ	= Ḍ	ط	= ṭ	ل	= L
ت	= T	ر	= R	ظ	= ṣ	م	= M
ث	= ṡ	ز	= Z	ع	= „	ن	= N
ج	= J	س	= S	غ	= G	و	= W
ح	= ḥ	ش	= Sy	ف	= F	ه	= H
خ	= Kh	ص	= ṣ	ق	= Q	ي	= Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (,). Tā' al-Marbūtah (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su‘ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
اَوْ	Au	Haula
اَي	Ai	Kaifa

D. Tā marbūtah

Tā’ marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-*

Mudarrisa (مُدَرِّسَةٌ). (اُسْبُحْ)

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang *al-* (alif lām ma’rifah) ditulis dengan huruf kecil, *al-* Jalālah kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al- Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *Abdullah* dan lain- lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fīy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais

MOTTO

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulit kita, mereka hanya ingin tau *success stories* kita. Berjuanglah untuk diri mu sendiri. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan akan strategi pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dalam program akselerasi, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Program akselerasi ditujukan bagi siswa dengan kemampuan di atas rata-rata, yang menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda dari kelas reguler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi dirancang secara terstruktur dengan kurikulum yang padat namun tetap menekankan pada kedalaman pemahaman, disesuaikan dengan kemampuan siswa yang memiliki daya serap lebih cepat. Pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung secara terkonsep dengan menggunakan metode Inquiry, Discovery Learning, dan Kontekstual Learning yang mendorong keaktifan, kreativitas, dan partisipasi siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Pelaksanaan ini berjalan selaras dengan teori Taksonomi Bloom yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik maupun sikap religius siswa. Adapun kendala utama dalam implementasi adalah keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak yang cukup padat, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mendalami materi secara menyeluruh. Dengan demikian, model pembelajaran Akidah Akhlak dalam program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang dapat dikatakan relevan, efektif, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif, meskipun masih memerlukan strategi khusus untuk mengatasi keterbatasan waktu dan perbedaan daya serap siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Akidah Akhlak, Program Akselerasi

ABSTRACT

This research is motivated by the need for effective learning strategies for students in accelerated programs, particularly in Faith and Morals learning. The accelerated program is intended for students with above-average abilities, which requires a different learning approach than regular classes.

The purpose of this study is to determine the planning, implementation, and obstacles faced in implementing the Faith and Morals learning model in the accelerated program at MTsN 1 Malang City. The research method used is qualitative with a descriptive approach, through observation, interviews, and documentation. The results show that the Faith and Morals learning plan in the accelerated program is designed in a structured manner with a dense curriculum but still emphasizes the depth of understanding, adjusted to the abilities of students who have a faster absorption rate. The implementation of the Faith and Morals learning model takes place in a conceptual manner using the Inquiry, Discovery Learning, and Contextual Learning methods that encourage student activity, creativity, and participation, while the teacher acts as a facilitator. This implementation is in line with Bloom's Taxonomy theory which covers the cognitive, affective, and psychomotor domains so that it has a positive impact on academic achievement and religious attitudes of students.

The main obstacle in implementation is the limited time available to deliver the dense Faith and Morals material, which makes it difficult for some students to fully understand the material. Therefore, the Faith and Morals learning model in the accelerated program at MTsN 1 Malang City can be considered relevant, effective, and oriented towards achieving comprehensive educational goals. Although it still requires specific strategies to address time constraints and differences in student absorption.

Keywords: *Learning Model, Faith and Morals Accelerated Program*

الملخص

انطلقت هذه الدراسة من الحاجة إلى استراتيجيات تعليمية فعالة للمتعلمين في برنامج التسريع، ولا سيما في تعليم مادة العقيدة والأخلاق. وخصص برنامج التسريع للطلاب ذوي القدرات فوق المتوسطة، مما يتطلب أساليب تعليمية مختلفة عن تلك المطبقة في الصفوف النظامية.

وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على التخطيط والتنفيذ، وكذلك المعوقات التي تواجه تطبيق نموذج تعليم العقيدة والأخلاق في برنامج التسريع بمدرسة MTsN 1 بمدينة مالانج. وقد استخدمت الدراسة المنهج النوعي ذو المدخل الوصفي، من خلال أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تخطيط تعليم العقيدة والأخلاق في برنامج التسريع تم تصميمه بشكل منظم مع منهج دراسي مكثف، مع الاستمرار في التركيز على عمق الفهم، بما يتناسب مع قدرات الطلاب الذين يتمتعون بسرعة استيعاب أعلى. كما تم تنفيذ نموذج تعليم العقيدة والأخلاق بصورة مخططة باستخدام أساليب التعلم القائم على الاستقصاء (Inquiry)، والتعلم بالاكشاف (Discovery) (Learning)، والتعلم السياقي (Contextual Learning)، والتي تسهم في تعزيز نشاط الطلاب وإبداعهم ومشاركتهم، بينما يقوم المعلم بدور الميسر.

ويتوافق هذا التنفيذ مع نظرية تصنيف بلوم التي تشمل المجالات المعرفية والوجدانية والمهارية، مما كان له أثر إيجابي على التحصيل الأكاديمي والسلوك الديني لدى الطلاب.

أما العائق الرئيس في التطبيق فيتمثل في محدودية الوقت المتاح لتقديم مادة العقيدة والأخلاق ذات المحتوى المكثف، الأمر الذي أدى إلى صعوبة لدى بعض الطلاب في التعمق في المادة بشكل شامل.

وبناءً على ذلك، يمكن القول إن نموذج تعليم العقيدة والأخلاق في برنامج التسريع بمدرسة MTsN 1 بمدينة مالانج يعد نموذجاً مناسباً وفعالاً وموجهاً نحو تحقيق أهداف تربوية شاملة، رغم حاجته إلى استراتيجيات خاصة لمعالجة محدودية الوقت واختلاف مستويات الاستيعاب لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعليم، العقيدة والأخلاق، برنامج التسريع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat.

Anak berbakat memiliki kepribadian yang unik. Umumnya mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi interestnya, Sejumlah karakteristik yang unik ini jika tidak dipahami dengan benar oleh para pendidik dan orang tua, maka akan menimbulkan persepsi seolah-olah anak berbakat adalah individu yang keras kepala, tidak mau kompromi bahkan ada yang secara ekstrim menilai anak berbakat rendah sikap.

Mempertimbangkan keunikan karakteristik kepribadian anak berbakat seperti tersebut di atas maka diperlukan cara-cara khusus dalam mengelola atau memfasilitasi kegiatan belajar anak berbakat. Sikapnya yang otonom dipadu dengan *task commitment* yang tinggi dan minatnya terhadap banyak aspek kehidupan serta nilai-nilai moral maka wajar jika anak berbakat memiliki perilaku belajar yang berbeda dengan anak umum.

Salah satu koridor pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar). Sebagaimana dikatakan E. Mulyasa Menyediakan program-program khusus sebagai usaha untuk penanganan anak berbakat diantaranya adalah dengan diselenggarakannya program akselerasi sebagai layanan terhadap perbedaan perorangan dalam diri siswa.¹

Melihat Perkembangan pengetahuan begitu pesat perubahannya setiap sistem untuk mendukung perkembangan pengetahuan itu juga berubah. Menuntut adanya SDM berkualitas, dunia pendidikan perlu segera melangkah

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 128

menyelenggarakan program akselerasi (percepatan belajar). Ini perlu dilakukan sebagai pemikiran dan alternatif yang berwawasan masa depan untuk menyiapkan anak bangsa sedini mungkin sebagai calon pemimpin berkualitas. Dalam bidang pendidikan, ada sistem baru yang diperkenalkan sejak 19 tahun silam. Tepatnya pada 19 Januari 1991 ketika Presiden Republik Indonesia menerima anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) yang menyatakan bahwa: “agar lebih memperhatikan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa”.²

Pada tahun pelajaran 2001/2002, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan luar Biasa, menetapkan kebijakan untuk melakukan sosialisasi atau melaksanakan pemerataan terhadap sekolah yang mengajukan proposal untuk menyelenggarakan program percepatan belajar, khususnya di ibu kota

Di sisi lain, UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Perlunya perhatian khusus yang peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dengan melalui pendidikan khusus yang selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu. Setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Menurut Knirk dan Gustafson, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

² Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan program Percepatan Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 8

Akidah Akhlak adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus (emphasis) untuk lebih memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang memberi arah, arti dan tujuan hidup manusia Akidah Akhlak sebagai apresiasi bentuk kesadaran beragama secara ideal merupakan suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai etika dan moral baik secara khusus maupun universal mulai dari lingkup besar (suatu negara atau bangsa). Upaya sadar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

MTsN 1 Kota Malang merupakan sekolah unggulan di Malang yang mampu mengadakan program akselerasi dalam lembaga pendidikannya. Sehingga perlu mendapat perhatian khusus dengan mendapatkan pelayanan khusus yaitu dengan program percepatan belajar atau program akselerasi belajar dengan mempersingkat waktu pendidikan.

Secara konseptual, program akselerasi ini menekankan sebuah proses belajar dengan cepat dan padat.³ Maka, dalam program ini siswa-siswi yang menjadi peserta didik adalah anak-anak yang mempunyai kapasitas keilmuan melebihi siswa-siswi pada umumnya (supernormal). Program akselerasi ini akan sangat berbeda kegiatan belajar mengajarnya dengan program reguler. Karena sistem loncat kelas mengharuskan kecepatan dan ketepatan dalam pembelajaran. Dan tak terkecuali dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Semua harus disajikan dengan singkat dan mengena.

Dari penjelasan di atas, sistem percepatan yang ada dalam program akselerasi mempunyai dua tugas utama, yaitu: pertama, melaksanakan proses pembelajaran yang cepat dan padat dengan mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak secara umum saja; kedua, melaksanakan pembelajaran mata pelajaran (mapel) Akidah Akhlak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam

³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 110

guna membentuk diri siswa menjadi muslim yang taat dan bertaqwa kepada Allah swt. Dengan dua tugas yang cenderung bertolak belakang ini, maka, efektifitas pembelajarannya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran patut dipertanyakan.

Permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Malang dan MTsN 1 Kota Malang dengan judul “Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang ?
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui Apa saja Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang.

Peneliti sendiri; Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan

pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi.

b. Secara Praktis

Lembaga MTsN 1 Kota Malang, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja komite sekolah.

Komite sekolah, agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dan fungsinya dalam meningkatkan model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian tentang Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus, diantaranya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Aan Istianah, pada tahun 2017 dengan judul “Model pembelajaran otentik (authentic learning) dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Kawali” Penelitian ini menggambarkan bahwa model pembelajaran otentik dapat secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Penerapan model ini yang berbasis pada pengalaman hidup sehari-hari dan interaksi langsung dengan berbagai pandangan keagamaan berbeda memberikan nilai tambah yang substansial dalam pembelajaran. Dengan demikian, model ini bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik dalam Akidah Akhlak. Berdasarkan temuan ini, pihak sekolah, terutama guru-guru Akidah Akhlak, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran otentik secara lebih luas. Pengembangan dan pelatihan tambahan untuk guru dalam menerapkan model ini bisa meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran di masa depan.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Azizatul Fitriyah, pada tahun 2011 dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di SMA NEGERI 1 MALANG” Penelitian ini menunjukkan bahwa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang telah menerapkan perencanaan dan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif. Meskipun ada kekurangan dalam aspek media dan perhatian guru, efektivitas pembelajaran secara umum sangat baik, dengan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan. Program ini mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa intelektual tinggi dengan menyediakan pembelajaran yang cepat, padat, dan relevan dengan kebutuhan mereka.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Ratna Ayu Purwita Sari, pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajara PAI pada Kelas Akselerasi di SMAN 1 GROGOL Tahun Ajaran 2014/2015” Penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Program akselerasi di SMAN 1 Grogol dapat dianggap efektif untuk siswa dengan kecerdasan tinggi, berkat perencanaan yang baik dan penggunaan metode serta alat yang sesuai oleh guru. Strategi Pengelolaan Kelas Pengelolaan kelas yang baik melibatkan dua aspek utama, yaitu interaksi siswa-guru dan pengelolaan fisik ruang kelas. Pengelolaan ini berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Faktor Pendukung dan Penghambat Terdapat faktor-faktor yang mendukung, seperti motivasi dan fasilitas, serta faktor penghambat seperti kurangnya konsentrasi dan perbedaan latar belakang pendidikan.
- d. Penelitian ini dilakukan oleh Levi Fitriyani dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PAI” penelitian menunjukkan bahwa Blended Learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya online atau offline. Model Blended Learning memadukan kelebihan dari kedua metode, memberikan fleksibilitas yang lebih baik dan mengatasi beberapa kendala teknis yang sering muncul dalam pembelajaran daring. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan bahwa Penerapan Blended Learning, Perguruan tinggi dapat mengadopsi model blended learning secara lebih luas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di tengah pemulihan

pasca-pandemi. Perbaikan Infrastruktur, Terus memperbaiki infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran online dan memastikan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa. Pelatihan Pengajar, Memberikan pelatihan kepada pengajar untuk memanfaatkan model blended learning secara optimal, serta untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam integrasi kedua metode tersebut.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Bahrudin Zaini, pada tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi” Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik adalah kunci untuk keberhasilan program akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD LAB UM. Dengan memperhatikan rekomendasi tersebut, diharapkan program akselerasi dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan mendukung pengembangan potensi siswa secara efektif.
- f. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Fauzi, pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Akselerasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Umum” Program akselerasi dalam Akidah Akhlak merupakan layanan pendidikan khusus yang dirancang untuk siswa dengan kecerdasan luar biasa, memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan potensi mereka secara optimal. Berdasarkan penelitian, komponen utama pelaksanaan program akselerasi PAI mencakup, Proses Rekrutmen Seleksi siswa yang sesuai dengan kriteria program akselerasi. Kegiatan Pembelajaran Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Pengembangan kurikulum khusus yang menantang dan relevan. Evaluasi Penilaian berkelanjutan untuk menilai kemajuan dan efektivitas program. Program akselerasi PAI dapat lebih efektif jika masalah ini diatasi dengan peningkatan dukungan, pelatihan, dan penyesuaian strategi pembelajaran.
- g. Penelitian ini dilakukan oleh Ika Parlina dkk, pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi” Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SD Ar-Rafi Baleendah, yang memiliki program akselerasi. Tiga aspek penting dalam proses pembelajaran yang dianalisis adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru Akidah Akhlak di SD Ar-Rafi Baleendah perlu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif untuk mengembangkan potensi siswa berbakat. Hal ini melibatkan tidak

hanya penguasaan kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik untuk mencapai perkembangan yang optimal dan menyeluruh pada siswa.

- h. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Haris Mastun Nisa', pada tahun 2013 dengan judul "Implementasi Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (PAI) di SMA Negeri 1 Kediri" penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam di kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Kediri secara umum tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, baik dari segi kurikulum, metode, maupun evaluasi. Perbedaan utama terletak pada penetapan kelas akselerasi untuk siswa berbakat. Faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan Islam di kelas akselerasi meliputi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, keterampilan guru yang memadai, fasilitas yang mendukung, serta kualitas siswa yang baik. Namun, terdapat pula hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi, ukuran kelas yang kecil, serta latar belakang agama siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan peran serta semua pihak untuk mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di kelas akselerasi.
- i. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Muffarohah, pada tahun 2010 dengan judul "Pembelajaran Akidah Akhlak pada program Akselerasi di SMP Negeri 3 Malang" penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berbakat atau cerdas istimewa merupakan aset penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. Program akselerasi menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengakomodasi kebutuhan khusus mereka, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks Akidah Akhlak (PAI) pada program akselerasi di SMP Negeri 3 Malang, proses pembelajaran pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan program reguler. Namun, akselerasi menuntut penyesuaian dalam hal pengalokasian waktu dan diferensiasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berbakat. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran PAI dalam program akselerasi meliputi sarana dan prasarana yang memadai serta suasana belajar yang kondusif. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti standar kompetensi guru yang minim, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua.

- j. Penelitian ini dilakukan oleh Rohman Nur Alfian, pada tahun 2012 dengan judul “Pelaksanaan Program Akselerasi dalam Pembelajaran PAI di SMP NEGERI 3 Kepanjen Malang” penelitian ini menunjukkan bahwa konteks Akidah Akhlak (PAI), program akselerasi di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang tidak jauh berbeda dengan program reguler dari segi sistem pembelajaran dan evaluasi. Perbedaan utamanya adalah penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa berbakat, dengan waktu pendidikan yang lebih singkat dibandingkan dengan program reguler. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan program akselerasi dalam pembelajaran PAI, seperti dukungan sekolah, partisipasi aktif orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Namun, ada pula faktor penghambat yang memerlukan perhatian, seperti kurangnya kompetensi guru, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan alokasi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, pendidikan agama bagi siswa berbakat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermartabat dan berakhlak mulia, dengan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta makna ganda dari konteks penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari masing-masing istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini.

- a. Pembelajaran : adalah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.
- b. Akidah Akhlak : adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴
- c. Program Akselerasi : adalah program pendidikan yang memberikan pelayanan dan kurikulum yang lebih cepat kepada siswa berbakat dan berusia lebih muda. Program ini dirancang untuk siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas. Tujuan dari Program Akselerasi adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki karakteristik khusus, memenuhi hak asasi siswa, memenuhi minat intelektual siswa, dan menyiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan

⁴ Fatah yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam (Malang:UIN Malang Press, 2008), hlm.15

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁵

Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau tutorial dan untuk mennetukan perangkat-perangkat perbelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain- lain.⁶

Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷

Menurut Agus Suprijino menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajatron didalam kelas.

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.⁸

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu yang

⁵ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.

⁶ Budiningsih. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.

⁷ Thamrin Tayeb, “Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran”, Alauduna :Vol.4 No. 2 (2017), 48.

⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011), 52.

dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan stratgi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntaks
 - Terdapat suatu prinsip reaksi
 - Memiliki sebuah system sosial
 - Memiliki suatu system pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
 - Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau

membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut.⁹

Ciri-ciri Model Pembelajaran ini adalah :

- 1) Permasalahan adalah langkah awal dalam belajar.
- 2) Permasalahan memiliki perspektif ganda.
- 3) Permasalahan menantang pengetahuan dan menimbulkan perspektif baru.
- 4) Belajar pengarah diri menjadi utama.
- 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam.
- 6) Belajar menjadi kooperatif, kolaboratif dan saling komunikasi.
- 7) Mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 8) Keterbukaan dalam proses belajar mengajar.
- 9) Pada prosesnya melibatkan evaluasi dan review pengalaman pada peserta didik.

b. Model Pembelajaran Berbasis Project

a. Pengertian Model

Model pembelajaran berbasis Project merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalian informasi secara mandiri dan melakukan penilaian. Pada model pembelajaran ini adalah penggunaan permasalahan sebagai Langkah pertama dalam pengumpulan data dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Dirancang model pembelajaran ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.¹⁰

Made Wena dalam bukunya mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis Project merupakan pembelajaran yang

⁹ Trianto, Model –Model Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007), 68.

¹⁰ Badan Pengembangan SDM Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, Materi Pelatihan Guru Implementasi K13 (Jakarta : Kemendikbud, 2014) 22.

melibatkan kerja proyek yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelolanya. Bentuk dari kerja proyek ini adalah suatu bentuk kerja yang memuat bermacam-macam tugas yang berlandaskan pada pertanyaan serta permasalahan yang menantang dan mengarahkan siswa untuk mencari pemecahan masalah, merancang perencanaan, berani mengambil keputusan, melakukan kegiatan penelitian, serta melatih para siswa agar belajar secara mandiri.¹¹

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Project ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar. Fungsi guru disini adalah sebagai fasilitator, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap project yang dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang cukup inovatif dengan menggunakan penekanan pembelajaran yang kontekstual dan kegiatan positif yang saling berhubungan.¹²

b. Langkah-langkah

Terdapat beberapa Langkah dalam pembelajaran berbasis Project yang akan dijelaskan dengan pemetaan dibawah ini:

1) Menentukan Pertanyaan Mendasar

Langkah pertama dimulai dengan memberikan pertanyaan mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberi rangsangan pada pola pikir peserta didik tentang tema yang dipelajari yang nanti akan berpengaruh pada tugas Project yang akan dikerjakan. Pertanyaan ini akan mengambil tentang topik dunia nyata sesuai dengan realita yang terjadi agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam. Pendidik berusaha agar topik yang diangkat relevan dengan peserta didik.

2) Menyusun Perencanaan Project

¹¹ Made Wena, Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 144.

¹² Aep Saifullah, "Implementasi Model Project Based Learning untuk Mengembangkan Soft Skills dan Kualitas Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2 (2018), 140.

Langkah kedua adalah perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan siswa. Dengan demikian siswa akan merasa memiliki atas Project yang akan dikerjakan. Isi dari perencanaan meliputi pemilihan aktifitas, aturan main, hal-hal yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang ada serta pemilihan alat dan bahan yang dapat digunakan dalam proses penyelesaian Project.

3) Menyusun Jadwal

Langkah ketiga adalah penyusunan jadwal yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Aktivitas pada Langkah ini diantaranya :

- a) Guru dan siswa membuat timeline untuk penyelesaian Project.
- b) Guru dan siswa membuat deadline untuk penyelesaian Project.
- c) Guru mengarahkan siswa agar merencanakan cara yang baru.
- d) Guru membimbing peserta didik secara berkala.
- e) Guru meminta peserta didik menjelaskan alasan tentang cara yang mereka pilih

4) Monitoring

Guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan peserta didik selama proses pengerjaan Project. monitoring ini dilakukan oleh guru dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa pada setiap proses pengerjaan Project. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi monitor bagi aktivitas peserta didik, agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil

Langkah penilaian dilakukan oleh guru untuk membantu mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran, berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dan pemberian umpan balik pada tingkat pemahaman dalam penyusunan strategi pembelajaran yang akan datang.

6) Evaluasi Pengalaman

Langkah akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi pengalaman. Guru dan siswa melakukan refleksi pada proses terakhir pembelajaran. Refleksi tersebut adalah terhadap aktivitas dan hasil project yang telah dikerjakan. Pada proses refleksi ini dilakukan secara individu maupun kelompok, pada Langkah ini peserta didik akan diminta untuk menggambarkan dan mengungkapkan perasaan dan juga pengalamannya selama proses pengerjaan project. Guru dan siswa akan berdiskusi dalam rangka perbaikan kinerja selama pembelajaran sehingga berakhir dengan adanya temuan baru yang akan menjawab permasalahan yang diajukan pada Langkah pertama pembelajaran berbasis Project ini.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Corey konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹³ Dan Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa pembelajaran

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 91

adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isidan proses pembelajaran perlu dimuktahirkan sesuai perkembangan ilmu Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan standar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan untuk pencapaian kompetensi tersebut.¹⁵

Peranan guru dalam proses pembelajaran bukan semata- mata memberikan informasi (*tranfer of knowledge*) melainkan juga mengajarkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Sagala menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang bisa menggambarkan kemampuan berfiki siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Sehingga di sini terjadi proses belajar dan pengajaran yang diarahkan membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi, dimana pengetahuan dan sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara ditranfer dari orang lain tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan profesi intelektualnya.¹⁶

¹⁴ Oemaar Malik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

¹⁵ Siti Kusairi, dkk, *Keterampilan mengajar (PPL I) berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 137

¹⁶ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problem Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.64-65

Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua arah karakteristik yaitu: *pertama*, dalam proses proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya sekedar menuntut siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar mengajar.¹⁷

Pada dasarnya belajar mempunyai tujuan agar peserta didik meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif.

3. Tahap – tahap Pembelajaran

Pembelajaran suatu proses kegiatan, yang terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan Abdul Majid bahwa guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan 1) Perencanaan, 2) Implementasi, dan 3) Penilaian/Evaluasi.¹⁸ Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

4. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

¹⁷ Nana Sujana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 54

¹⁸ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 91

Abdul Majid menyebutkan perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁹

Begitu juga dalam perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum guru itu harus mempunyai dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalti*, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritis tentang ajaran yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Pembelajaran pendidikan agama islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan-muatan ajaran agama islam dan tatan nilai hidup dan kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Akidah Akhlak atau pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara profesional.

Dalam merencanakan pembelajaran, majid mengungkapkan hal-hal

¹⁹ *Ibid* , hlm.15

yang harus ada dalam sebuah perencanaan, yaitu :

- 1) Tujuan yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 2) Program dan layanan, atau bagaimana mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- 5) Bangunan fisik, mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas kependidikan yang direncanakan.
- 7) Konteks sosial atau elemen-elemen lain yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Analisa Hari Efektif dan Analisa Program Pembelajaran Untuk kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisa hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan hingga memudahkan penusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisa hari efektif adalah kalender pendidikan kalender umum. Berdasarkan analisa hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.
- b) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan Program tahunan, yaitu rencana penetapan alokasi waktu atau tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan). Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan selama

dua semester tetap terjaga.²⁰*Program semester*; Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapai atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.²¹ *Program tagihan*; Program Tagihan, Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis dan penampilan yang berupakuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.²²

- c) Menyusun Silabus Abdul Majid mengatakan silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan cirri dan kebutuhan daerah setempat.²³
- d) Menyusun Rencana Pembelajaran. Kalau penyusunan silabus biasa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaraneharusnya disusun oleh guru sebelum malakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, di mana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.²⁴
- e) Penilaian Pembelajaran. Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuat. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 52

²¹ Wina Sanjaya, *Op.cit*, hlm. 52

²² Siti Kursini, dkk. *Loc.cit*, hlm. 144

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi: Donsep Dan Implementasi Kkurikulum 2004* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 39

²⁴ *Ibid.*, hlm. 147

penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka,berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.²⁵

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.²⁶

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1) Pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Segala menyebutkan pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya dengan berorientasi pada pengalaman- pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.²⁷

2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di

²⁵ Siti Kursini, dkk. *Op. cit.*, hlm 148

²⁶ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 29

²⁷ Saiful Sagala, *Op.cit.*, hlm. 68

kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan procedural. Kiat teknis procedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran.

3) Metode dan Teknik dalam pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

4) Evaluasi Pembelajaran

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.²⁸

Hamalik menyebutkan bahwa dalam evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.²⁹

²⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 169

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 145

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyebutkan terdapat empat macam evaluasi, yaitu:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu tahun, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

3) Evaluasi Penempatan (placement)

Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.

4) Evaluasi Diagnosis

Evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.³⁰

Dalam memudahkan guru untuk menilai dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan juga penetapan KKM (kriteria ketuntasan minimal), yang tujuannya adalah untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan dan manfaat analisis yaitu sebagai dasar untuk menetapkan KKM pada semester atau tahun berikutnya.

Yang perlu diperhatikan dalam menentukan KKM diantaranya yaitu:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran KKM ditetapkan oleh forum MGMP (musyawarah guru pelajaran) sekolah atau madrasah
- 2) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media), hlm.217

- 3) Sekolah atau madrasah dapat menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal
- 4) KKM yang belum mencapai nilai standar maksimal harus ditingkatkan secara terus menerus
- 5) Nilai KKM harus dicantumkan dalam LHBS³¹

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³² Selain itu, pengertian Akidah Akhlak dalam buku Zakiyah Darajat yang dikutip Abdul Majid dkk, mendefinisikan Akidah Akhlak adalah, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³³

Akidah Akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Dari beberapa pengertian tentang Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa, Akidah Akhlak merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As- Sunnah/Al- Hadits.

³¹ Marno, *Bahan Ajar Desain Pembelajaran Akidah Akhlak* (malang: UIN Malang, 2009), hlm.5

³² *Ibid.*

³³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op, cit*, hlm. 130

³⁴ *Ibid.*, hlm. 132

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam: Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berAkidah Akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep dasar Akidah Akhlak adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber Akidah Akhlak adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al- Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.³⁵

3. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

³⁵ Nana Masuri. *“kontribusi Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di sma negeri 1 lawang”*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 14-1

keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

Tujuan Akidah Akhlak ialah pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "*Muttaqien*". Untuk mencapai tujuan Akidah Akhlak ini, membutuhkan suatu program pembelajaran yang formal yang mempunyai tujuan yang jelas dan konkret. Pembelajaran formal adalah suatu pembelajaran yang diorganisasi segala variabel pembelajarannya; seperti tujuan, cara, alat, waktu, tempat, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan Akidah Akhlak adalah sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan kata lain untuk membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.³⁷

Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu pokok penting yang harus diajarkan, supaya umatnya mempunyai akhlak yang mulia dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W.

4. Fungsi Akidah Akhlak di Sekolah

Akidah Akhlak untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut³⁸:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga . pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan

³⁶ Abd. Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 135

³⁷ Muhammad (Ed), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Nur Insani, 2003), hlm. 73

³⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *loc,cit* , hlm. 134-135

tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Beberapa fungsi Akidah Akhlak sebagaimana tersebut diatas dapat diterapkan guna mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak yaitu, mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh serta memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak

Pengembangan kurikulum Akidah Akhlak secara nasional dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya

pendidikan yang tersedia

- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Dengan demikian Akidah Akhlak diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat.

6. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁹

Di dalam GBPP Akidah Akhlak di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut Akidah Akhlak, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam.⁴⁰

Mata pelajaran Akidah Akhlak itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al- Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Akidah Akhlak mencakup

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Akidah Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

⁴⁰ Muhaimin, dkk, *op. cit.*, hlm. 75-76.

perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴¹

Akidah Akhlak di sekolah adalah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah tertanam dalam diri siswa sehingga nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.. Dengan menghayati semua ajaran yang terkandung dalam agama Islam tersebut berarti Akidah Akhlak memberikan kontribusi sebagai sumber nilai yang dapat memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kontribusi yang diberikan Akidah Akhlak kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu Akidah Akhlak memberikan motifasi serta mengimbangi ilmu- ilmu lain yang mereka pelajari.

Akidah Akhlak di sekolah memuat didalamnya: pertama, Akidah Akhlak bisa menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh. Kedua, Akidah Akhlak mampu mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia. Ketiga, Akidah Akhlak dapat memacu siswa untuk lebih rajin dan pintar, serta kreatif, kritis, dan inovatif. Keempat, Akidah Akhlak bisa menjadikan etika sosial, ada keterpaduan antara personal religiosity dengan social religiosity. Kelima, Akidah Akhlak bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluarga masyarakat, bangsa dan negara, sebagai infestasi dari sikap bertanggung jawab kepada Allah SWT. Sebagaimana di kutip dalam bukunya Muhaimin, *Wijosukarto (1995)* mengatakan pendidikan dan pengajaran adalah

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 131

untuk membentuk manusia muslim yang (1) baik budi dan alim dalam agama (2) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum) dan (3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. (*muhammad 2004:72*).

Pendidikan agama mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan lainnya. Diantaranya: (1) Akidah Akhlak berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. (2) Akidah Akhlak berusaha dan memelihara ajaran dan nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. (3) Akidah Akhlak menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian. (4) Akidah Akhlak berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan sosial. (5) Akidah Akhlak menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan yang lainnya. (6) substansi Akidah Akhlak mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. (7) Akidah Akhlak berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibarah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan (8) dalam beberapa hal, Akidah Akhlak mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleransi atau semangat ukuwah Islamiyah).⁴²

Dengan demikian Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi di antaranya, kurikulum, guru, metode, alat dan lain-lain. Semua komponen tersebut saling berkiat satu sama lain.

⁴² Muhammad, Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar, 2004:15

D. Program Akselerasi

1. Pengertian Program Akselerasi

Colangelo (dalam Hawadi) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu, sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran antara materi yang esensial dan kurang esensial.⁴³

Menurut Ulya Latifah Lubis (dalam Hawadi) yang mendefinisikan istilah akselerasi sebagai program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan tinggi agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler).⁴⁴

Siswa yang seharusnya menyelesaikan studi SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau SMA (Sekolah Menengah Atas)nya dalam waktu 3 tahun dapat menyelesaikan materi kurikulum (yang telah diversifikasi) dalam waktu 2 tahun saja. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akselerasi adalah program layanan belajar yang diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi supaya dapat menyelesaikan studinya sesuai kecepatan dan kemampuannya.

Program ini secara umum memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif. Secara khusus memberi pelayanan kepada siswa berbakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari biasanya.⁴⁵

2. Tujuan Program Akselerasi

Dengan diselenggarakannya program ini, ada beberapa alasan logis

⁴³ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar* (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 5-6

⁴⁴ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *op.cit.*, hlm.121

⁴⁵ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Loc.cit.*

yang bisa dijadikan landasan. Antara lain:

- a. Alasan efisiensi sosial pragmatis penyelenggaraan pendidikan. Karena Negara Indonesia yang sedemikian besar, dengan penduduk amat banyak, tetapi miskin dana untuk pendidikan. Maka lebih baik mendayagunakan dana yang sedikit itu secara lebih signifikan untuk memacu anak-anak cerdas agar lahir kelompok elite yang handal untuk memperbaiki kondisi bangsa ini secara lebih cepat, dari pada dana yang sedikit itu dibagi ratakan ke semua anak tetapi dampaknya tidak signifikan.
- b. Membuat kelas yang relatif homogen sehingga siswa yang merasa luar biasa (cerdas) tidak dirugikan oleh keterlambatan belajar siswa biasa. Sering dikeluhkan banyak guru, anak-anak cerdas di kelas heterogen cenderung merasa cepat bosan belajar dan cenderung mengganggu. Karena itu, anak-anak cerdas ini perlu mendapat layanan khusus di kelas yang terpisah dari kelas anak biasa. Dengan begitu, pengelolaan kelasnya menjadi lebih mudah.
- c. Memberikan penghargaan (*reward*) dan perlindungan hak asasi untuk belajar lebih cepat sesuai dengan potensinya.

Menurut Nasichin (dalam Hawadi) Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum:

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan efektifnya.
- 2) Memenuhi hak asasi selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan

Tujuan Khusus

- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
- 2) Memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual,

intelektual dan emosional secara berimbang.

- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.

3. Manajemen Penyelenggaraan Program Akselerasi

Manajemen berasal dari kata *to manage* (inggris) yang berarti mengatur, mengelola, menata, mengurus, atau mengendalikan. Dengan kata lain pengertian manajemen tersebut merupakan proses mengatur, mengelola, menata atau mengendalikan.⁴⁶ Manajemen yang dipakai dalam program akselerasi tersusun dan terinci. Hal ini tidak jauh berbeda dengan program reguler. Akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadi titik beda program akselerasi ini dengan program lain secara teknis. Antara lain:

a. Rekrutmen Siswa

Rekrutmen peserta program akselerasi didasarkan atas dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2.

1) Tahap 1

Tahap 1 dilakukan dengan meneliti dokumen data seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB). Kriteria lolos pada tahap 1 didasarkan atas kriteria tertentu yang berdasarkan skor data berikut:

- a) Nilai Ebtanas Murni (NEM) SD ataupun SLTP.
- b) Skor tes seleksi akademis
- c) Skor tes psikologi yang terdiri atas kluster, yaitu intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes CFIT skala 3B, kreativitas Verbal- Short Battere, dan task Commitment yang diukur dengan menggunakan skala TC-YA/FS revisi. Selain faktor kemampuan umum tersebut, untuk melihat faktor kepribadian, dilakukan pula

⁴⁶ John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (jakarta: PT Gramedia, 1996) hlm.37

tes motivasi berprestasi, penyesuaian diri, stabilitas emosi, ketentuan, dan kemandirian dengan menggunakan alat tes EPPS yang direvisi. Biasanya, presentase yang lolos dalam tahap ini berkisaran antara 15- 25% dari jumlah siswa yang diterima dalam seleksi Penerimaan Siswa Baru.

2) Tahap 2 Penyaringan

Penyaringan dilakukan dengan dua strategi berikut:

a) Strategi Informasi Data Subjektif

Informasi data subjektif diperoleh dari proses pengamatan yang bersifat kumulatif. Informasi dapat diperoleh melalui *check list* perilaku, nominasi oleh guru, nominasi oleh orang tua, nominasi oleh teman sebaya, dan nominasi dari diri sendiri.

b) Strategi Informasi data Objektif

Informasi data objektif diperoleh melalui alat-alat tes lebih lengkap yang dapat memberikan informasi yang lebih beragam (berdiferensiasi), seperti Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI) dengan sebelas subtes, tes *Weschler Intelligence Scale For Children* Adaptasi Indonesia dengan sepuluh subtes, dan Baterai Tes Kreativitas verbal dengan enam subtes.

Kedua strategi tersebut dapat digunakan secara bersama- sama untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan utuh tentang siswa yang memiliki tingkat keberbakatan intelektual yang tinggi dan diharapkan mampu untuk mengikuti Program Akselerasi (biasanya jumlah yang tersaring berkisar

antara 3- 10%).⁴⁷

Kriteria yang ditetapkan berdasarkan persyaratan Buku Pedoman Penyelenggaraan Program Akselerasi, adalah sebagai berikut:

- a. Informasi Data Obyektif, yang diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis dan pihak psikolog (yang berwenang) berupa skor hasil pemeriksaan psikologis.
 1. Akademis, yang diperoleh dari skor:
 - a) Nilai Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya, dengan rata-rata 8,0 ke atas baik untuk SMP maupun SMA. Sedangkan untuk SD dipersyaratkan.
 - b) Tes kemampuan akademis, dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0.
 - c) Rapor, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.
 2. Psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikolog yang meliputi tes inteligensi umum, tes kreativitas dan inventori keterikatan pada tugas. Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ($IQ \geq 140$) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ($IQ \geq 125$) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.
- b. Informasi Data Subyektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri, teman sebaya, orang tua, dan guru sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.
- c. Kesehatan Fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
- d. Kesiadaan calon siswa percepatan dan persetujuan orang tua, yaitu pernyataan tertulis dari pihak penyelenggara program percepatan belajar untuk siswa dan orang tua.

⁴⁷ Reni Hawadi-Akbar (Ed), *op.cit.*, hlm. 122-123.

E. Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi

Setelah dijelaskan pembelajaran Akidah Akhlak dan program akselerasi, disini akan menguraikan tentang model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi, sebagaimana sudah diketahui bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan.

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Apalagi dalam merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang siswanya terdiri dari siswa yang mempunyai karakteristik anak berbakat.

Sejalan dengan rumusan yang terkandung dalam kurikulum yang berdiferensiasi untuk anak berbakat tinggi, Akidah Akhlak ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan- muatan ajaran islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru Akidah Akhlak adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang profesional.⁴⁸

⁴⁸ Muhaimin, dkk. *op. cit.*, hlm. 185

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mengdiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Berbeda dengan guru program reguler seperti di singgung diatas, guru yang mengajar pada program akselerasi harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik yang ada pada peserta didik program akselerasi.⁴⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi

Pada program percepatan pendekatan kegiatan pembelajaran diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*Mastery Learning*). Selain itu strategi pembelajaran program belajar diarahkan kepada pengembangan iptek dan imtaq secara terpadu. Yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh jiwa keagamaan (*ketaqwaan*).⁵⁰

Pendidikan moral bagi anak berbakat harus jauh lebih luas daripada yang biasa diperoleh di kelas (di sekolah-sekolah di negeri kita diperoleh melalui Pendidikan Moral Pancasila). Kohlberg (Khatena, 1992), dalam hal ini mengusulkan sistem yang secara wajar menstimulasi perkembangan moral melalui *moral judgement* terhadap berbagai perilaku dengan partisipasi aktif seluruh kelas, teman sebaya, dan sekolah. Pendekatan ini menghendaki tut wuri handayani dari guru, dan hasil yang diharapkan adalah kematangan moral (*moral maturity*). Oleh Vare istilah itu diterjemahkan sebagai kemandirian moral. (*moral autonomy*).⁵¹

Sangat mengecewakan bila kita memiliki anak yang pandai, apalagi prestasi akademiknya cemerlang dan masuk kelas akseleran, bila suatu saat nanti mereka terjebak oleh rasionalitasnya dan tak dapat memaknai dan menikmati hidupnya sendiri. Sangat menyedihkan ketika kita melihat realitas masyarakat yang dikuasai oleh kemiskinan spiritual yang mengakibatkan penderitaan dan kehancuran bidang- bidang kehidupan bangsa kita.⁵²

⁴⁹ Direktorat pembinaan Sekolah Luar Biasa, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 80

⁵⁰ Pedoman, *op.cit.*, hlm. 46.

⁵¹ Conny Semiawan, *op.cit.*, hlm.160.

⁵² Reni Akbar-Hawadi(Ed), *op.cit.*, hlm.203.

Untuk itulah, mereka membutuhkan Akidah Akhlak untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindera sehingga memiliki kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidik Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmani, keilmiah, bahasa, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan atau kesempurnaan hidup.⁵³ Sebagaimana diungkapkan oleh Fx. Siswo Murdwiyo (dalam reni Akbar-Hawadi. Ed.) bahwa kecerdasan spiritual menjadi mahkota bagi anak-anak bangsa, menjadikan anak-anak bangsa kita mulia dan bermartabat.⁵⁴

Untuk itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, harus disesuaikan dengan karakteristik anak berbakat, baik dari metodenya. Selanjutnya Metode pengajaran bagi siswa berbakat intelektual menurut akbar metode pembelajaran yang paling sesuai adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada cara berfikir induktif, divergen, dan evaluatif. Hafalan dalam program akselerasi hendaknya dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan dan pendekatan induktif.⁵⁵

Sesuai karakteristik siswa akselerasi, metode pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa akselerasi guru harus menggunakan metode- metode yang memberi kesempatan pada siswa agar mereka dapat berfikir, dapat menemukan masalah dan memecahkannya, melalui pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Penilaian Pelaksanaan Akidah Akhlak Program Akselerasi

Dalam program akselerasi dilakukan penilaian yang terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Pada setiap tahap pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan siswa. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang boleh melanjutkan ke materi selanjutnya dan siswa

⁵³ Zuhairini, *op.cit.*, hlm.8.

⁵⁴ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *loc.cit.*

⁵⁵ Reni Hawadi-Akbar (Ed), *op.cit.*, hlm. 126

yang belum mencapai ketuntasan mendapatkan perbaikan (remedi).⁵⁶

Remedi ialah kegiatan belajar-mengajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami bahan kajian atau pelajaran sehingga mampu mencapai tingkat penguasaan minimal yang ditetapkan.⁵⁷ Setelah remedi dilaksanakan, dilakukan kembali evaluasi yang hasilnya dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan telah berhasil mencapai tingkat penguasaan yang dipersyaratkan untuk dapat melanjutkan pada materi selanjutnya. Jika hasil evaluasi setelah remedi selalu tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk sebagian besar mata pelajaran, maka perlu dipertimbangkan kemungkinan untuk kembali ke program reguler.

Secara garis besar hasil evaluasi dapat digunakan antara lain untuk menentukan kenaikan kelas, pengembangan program dan penyempurnaan pelayanan baik pelayanan kegiatan belajar-mengajar maupun pelayanan lainnya seperti kegiatan di luar kelas yang bermanfaat untuk menyelaraskan dan mengembangkan kematangan siswa⁵⁸

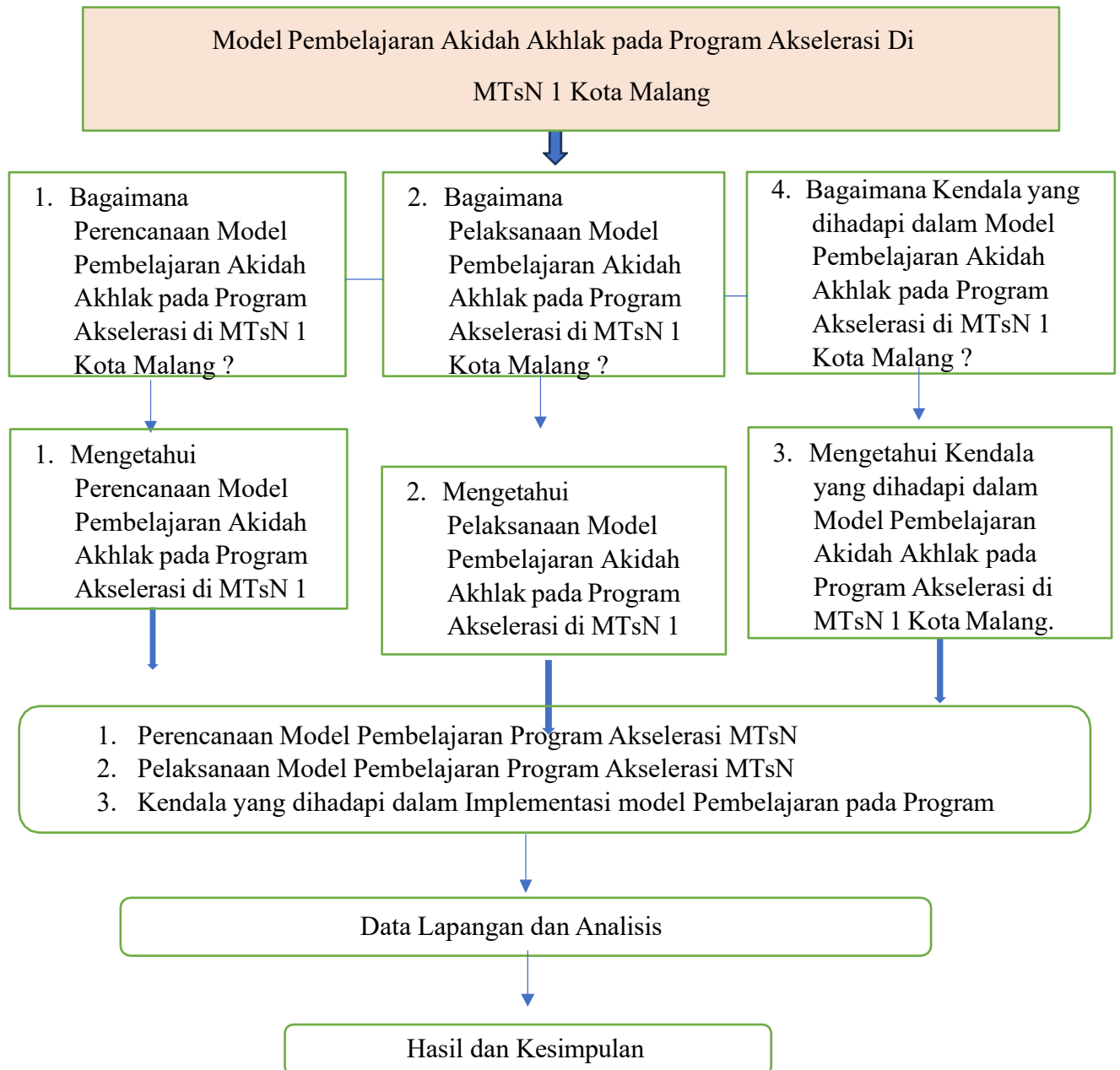
Pada dasarnya evaluasi yang digunakan pada program akselerasi sama dengan evaluasi pada program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian (daya serap) materi. Dalam program percepatan belajar ini sebaiknya sejalan dengan prinsip belajar tuntas. Adapun sistem evaluasi yang ada di kelas percepatan meliputi: evaluasi formatif atau ulangan harian, evaluasi sumatif atau ulangan umum dan Ujian Akhir Nasional.

⁵⁶ Siskandar, *op.cit.*, hlm. 4

⁵⁷ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 061U/1993, *Tentang Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Y TNI dan Dharmabhakti).

⁵⁸ Siskandar, *loc.cit.*

F. Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "*Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program akselerasi di MTs Negeri 1 Malang*" Peneiti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan.⁵⁹Pertama, menggunakan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengalaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secaralengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, peneliti sepenuhnya bertindak sebagai pengamat dalam pengumpulan data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, serta mencari informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001. hal. 103

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Negeri 1 Malang Sehingga memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi.

D. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data terkait digitalisasi baik berupa teks/dalam buku ajar, modul ajar, proses pembelajaran, wawancara, catatan- catatan lapangan dari hasil observasi kegiatan terkait Akselerasi dalam pembelajarn Akidah Akhlak, dan data dokumentasi langsung berupa analisis dokumen- dokumen terkait model pembelajaran Akidah Akhlak program akselerasi di MTs Negeri 1 Malang

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data dengan instrument observasi, pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi dilapangan serta melakukan wawancara langsung dari para informan, peneliti mengambil informasi dari:

- i. Guru Akselerasi di MTs Negeri 1 Malang
- ii. Siswa Akselerasi di MTs Negeri 1 Malang
- iii. Bagian Kurikulum
- iv. Perangkat pembelajaran

b. Data skunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung dari data primer yang telah diperoleh dilapangan. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam melengkapi sumber data sekunder peneliti memperoleh sumber data melalui:

- i. Perangkat Pembelajaran

- ii. Dokumen resmi lembaga
- iii. Laporan-laporan atau arsip resmi yang dimiliki lembaga

E. Teknik pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini peneliti menjelaskan masing-masing:

a. Observasi

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah participant passive. Artinya peneliti datang langsung ke tempat kegiatan pembelajaran tapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan hanya mempunyai fungsi sebagai pengamat. Peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, melakukan pengamatan tentang program akselerasi. Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah kemudian juga dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, adapun yang akan di observasi meliputi Guru, siswa, proses pembelajaran, dan beberapa kegiatan.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang program akselerasi model pembelajaran Akidah Akhlak dari Guru Akidah Akhlak dan siswa untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lisan guna menganalisis karakter siswa.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti akan mencari informasi terkait tulisan, dokumen resmi, gambar atau karya-karya disekolah, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, jurnal pembelajaran, laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. yang terkait langsung dengan fokus penelitian, ini digunakan untuk melengkapi data peneliti yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasiakan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan saldana yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan berbagai langkah dengan teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:⁶⁰

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh disatukan secara umum. hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan berbentuk rincian dan panjang.

b. *Data Cobdensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau mengubah data yang muncul dalam

⁶⁰ matthew b. Miles, A. Huberman, dan Saldana, *Data Analysisi a methods Sourcebook*. Cet. III, (USA: Publicatiojnjs, 2014), hal. 4

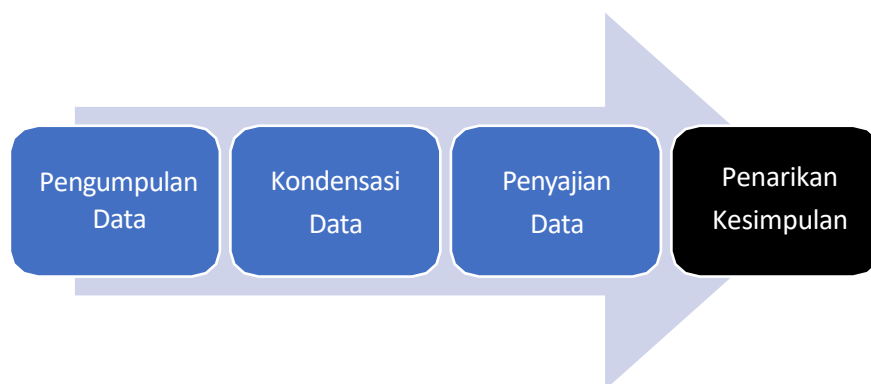
catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi data, peneliti dapat membuat data yang lebih kuat, peneliti bertindak selektif untuk menentukan dimensi yang lebih penting, bermakna terkait dengan analisis pengintegrasian nilai moderasi beragama pada buku ajar dan Guru Akidah Akhlak.

c. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada model penyajian data ini peneliti menguraikan program akselerasi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dalam Penyajian data dengan model seperti ini memudahkan untuk difahami terkait dengan program akselerasi pada pembelajaran Akidah Akhlak.

d. Penarikan Kesimpulan

Analisis selanjutnya adalah dengan cara penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari awal pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keseimbangan penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai akhir pengumpulan data, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pengkodeannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi tersebut mungkin hanya sesingkat pemikiran yang terlintas kembali dalam pemikiran peneliti selama menulis penelitian dan itu merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

e. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

f. Ketekunan Pengamatan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan program akselerasi pada pembelajaran Akidah Akhlak.

g. Triangulasi

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Trianggulasi teknik dalam menguji kebenaran penelitian, peneliti akan terus mengambil informasi dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda baik secara wawancara, diskusi dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, program tahunan untuk akselerasi telah dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih intensif dalam waktu yang lebih singkat, yaitu selama 4 semester dalam 2 tahun. Program ini berbeda dari program reguler, namun tetap mempertahankan kesamaan dalam kurikulum, yaitu kurikulum merdeka.

Pengembangan kurikulum Akidah Akhlak dalam program akselerasi ini mengikuti pola yang serupa dengan program reguler, dengan tambahan pendampingan dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual. Model pembelajaran yang diterapkan dalam program akselerasi menggunakan modul, dengan harapan kelas yang terbentuk dapat bersifat heterogen, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Evaluasi efektivitas program dilakukan setiap 3 bulan, dengan fokus pada pendampingan bagi siswa yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh teknologi terhadap karakter siswa. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pengaturan penggunaan digital dan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang relevan dengan Akidah Akhlak.

a. Proses memasuki program akselerasi

Dalam wawancara yang dilakukan dengan siswa program akselerasi, ditemukan beragam pengalaman yang menggambarkan proses mereka memasuki program tersebut. Sebagian besar siswa menjelaskan bahwa proses seleksi dimulai dari penilaian akademik selama masa sekolah reguler, yang mencakup pencapaian nilai tinggi dan konsistensi dalam prestasi belajar. Selain itu, beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka mengikuti serangkaian tes kemampuan kognitif dan psikologis untuk menilai kesiapan mereka menghadapi tantangan yang lebih berat dalam program akselerasi.

Selain seleksi akademik, beberapa siswa juga berbagi pengalaman bahwa dukungan dari orang tua dan guru memainkan peran penting dalam proses ini. Mereka merasa termotivasi karena dorongan tersebut, yang membantu mereka percaya diri mengikuti tes dan tahapan lainnya. Beberapa siswa menambahkan bahwa proses ini juga mencakup wawancara pribadi untuk menggali motivasi mereka, serta rekomendasi dari guru yang mengenal potensi mereka dengan baik. Hasil wawancara juga mengungkap adanya tantangan emosional selama proses seleksi, seperti tekanan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan teman-teman sebayanya. Namun, mayoritas siswa merasa bahwa pengalaman tersebut membangun karakter mereka, terutama dalam hal ketekunan dan manajemen waktu.

Berikut adalah penjelasan dan hasil wawancara dengan lima siswa mengenai proses mereka memasuki program akselerasi:

1. Alya Adriana Rachmawati

“jadi awalnya selama 3 bulan guru” itu mengawasi kami tentang kerajinan atau tentang kelancaran pembelajaran gitu, nah habis diteliti, anak” terpilih bisa ikut tes, mungkin setiap kelas bisa diambil, 10/7 kurang lebih setelah mengikuti tes pertama itu nanti disaring untuk mengikuti tes ke 2, setelah itu diambil 26 anak.”⁶¹

Alya memulai penjelasannya dengan menyebutkan bahwa proses seleksi berlangsung selama tiga bulan. Dalam periode ini, guru-guru mengamati siswa secara mendalam, terutama terkait kerajinan dan kelancaran mereka dalam belajar. Observasi ini bertujuan untuk menilai potensi siswa yang dianggap mampu mengikuti program akselerasi. Setelah observasi selesai, siswa yang terpilih dari setiap kelas sekitar 7 hingga 10 siswa kemudian mengikuti tes pertama. Tes ini bertujuan untuk menyeleksi siswa secara akademik.

Dari hasil tes pertama, siswa yang lolos kemudian disaring kembali melalui tes kedua. Hasil akhir dari keseluruhan proses ini adalah pemilihan 26 siswa terbaik yang dinyatakan layak untuk masuk ke

⁶¹ Wawancara dengan aly aly Adriana Rachmawati

program akselerasi. Detail tahapan seleksi menurut Alya: Observasi oleh guru selama tiga bulan untuk menilai kerajinan dan kemampuan belajar siswa. Pemilihan awal siswa dari setiap kelas (sekitar 7-10 siswa). Tes pertama untuk menyeleksi siswa berdasarkan kemampuan akademik. Tes kedua sebagai seleksi akhir untuk menentukan 26 siswa yang diterima.

2. Aisyah Uswatun Nisa

“Awalnya kita diseleksi dan kita diobservasi selama 2 bulan dan habis itu gurunya seleksi kira kira siapa yang cocok buat masuk ke akselerasi itu penilaiannya juga tidak hanya sekedar menilai tapi karakter juga, gurunya menilai karakter kalau karakternya tidak baik guru tidak akan memilih, di tes pertama ada 40 orang terus disaring lagi jadi 26 dan sekarang dikelas jadi 26 siswa”.⁶²

Menurut Aisyah, proses seleksi diawali dengan observasi selama dua bulan. Guru memantau siswa tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga karakter mereka. Guru memberikan penilaian berdasarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap siswa di dalam maupun di luar kelas. Aisyah menekankan bahwa karakter siswa sangat diperhatikan, sehingga siswa dengan sikap kurang baik cenderung tidak dipilih, meskipun nilai akademiknya bagus.

Setelah observasi selesai, siswa mengikuti tes pertama yang melibatkan sekitar 40 peserta. Dari hasil tes ini, peserta disaring menjadi 26 siswa terbaik. Proses tersebut dirancang untuk memastikan bahwa hanya siswa yang memiliki kemampuan akademik dan karakter unggul yang dapat bergabung dalam program akselerasi. Detail tahapan seleksi menurut Aisyah: Observasi selama dua bulan untuk menilai akademik dan karakter siswa. Pemilihan awal siswa berdasarkan hasil observasi guru. Tes pertama yang diikuti oleh 40 siswa. Seleksi akhir menghasilkan 26 siswa yang diterima.

⁶² Wawancara dengan Aisyah Uswatun Nisa

3. Nafisah Salsabila Widi Setiawan;

“Awalnya kita diletakkan pada kelas reguler terlebih dahulu kemudian sama wali kelas masing masing itu di data anak yang ingin masuk kelas akselerasi, setelah di data terus di rekomendasikan lalu kita mengikuti tes pertama, di tes pertama itu pilihan ganda itu mencakup materi ipa, matematika, b. inggris dan materi umum lainnya, kemudian disaring lagi sampe 40 anak kemudian tes lagi dengan tes esay akhirnya dipilih 26 terbaik dari 40 anak tersebut”⁶³

Nafisah menjelaskan bahwa proses dimulai dengan pendataan siswa di kelas reguler. Wali kelas mendata siswa yang berminat masuk program akselerasi dan memberikan rekomendasi berdasarkan potensi akademik mereka. Setelah itu, siswa mengikuti tes pertama yang berupa pilihan ganda. Tes ini mencakup berbagai materi pelajaran, termasuk IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan materi umum lainnya.

Dari hasil tes pertama, peserta disaring menjadi 40 siswa. Selanjutnya, siswa tersebut mengikuti tes kedua berupa tes esai yang lebih mendalam untuk menilai kemampuan analitis mereka. Proses seleksi ini menghasilkan 26 siswa terbaik yang akhirnya diterima di program akselerasi. Detail tahapan seleksi menurut Nafisah: Pendataan siswa di kelas reguler oleh wali kelas. Rekomendasi siswa berdasarkan hasil pengamatan guru. Tes pertama berupa pilihan ganda yang mencakup berbagai materi pelajaran. Tes kedua berupa esai untuk menilai kemampuan analitis siswa. Seleksi akhir menghasilkan 26 siswa terbaik.

4. Marcelino Acintyasa Rasendriya

“Pertama itu selama 2 bulan disaring dilihat mana yang aktif dan mana yang selalu ngerjain tugas tepat waktu, habis 2 bulan itu

⁶³ Wawancara dengan Nafisah Salsabila Widi Setiawan

diadakan tes yang pertama itu yang berhasil 40 an dan tes ke 2 itu disaring lagi jadi 26 anak.”⁶⁴

Marcelino menjelaskan bahwa tahap awal seleksi berlangsung selama dua bulan. Selama periode ini, guru memantau siswa untuk menilai keaktifan mereka dalam pembelajaran, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, dan konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Setelah observasi selesai, siswa mengikuti tes pertama yang melibatkan sekitar 40 peserta.

Dari hasil tes ini, peserta disaring kembali melalui tes kedua. Proses ini akhirnya menghasilkan 26 siswa yang terpilih untuk masuk ke program akselerasi. Detail tahapan seleksi menurut Marcelino: Observasi selama dua bulan untuk menilai keaktifan, kedisiplinan, dan ketepatan waktu siswa. Tes pertama yang diikuti oleh 40 peserta. Tes kedua sebagai seleksi akhir untuk menentukan 26 siswa yang diterima.

5. Letisha Maulida Ramadhani

“Yang pertama awal masuk mtsn sering banyak guru yang tanya dan di list sama gurunya siapa saja yang direkomendasikan setelah sebulan itu dipanggil buat ikut ke plesmentest dan ada 2 tahap yang pertama itu soalnya banyak dan tahap kedua soalnya lebih mudah, setelah ada tes itu beberapa minggu ada pengumuman siapa aja yang lolos”⁶⁵

Letisha menjelaskan bahwa tahap awal seleksi dimulai dengan pendataan oleh guru. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyusun daftar siswa yang dianggap potensial untuk direkomendasikan ke program akselerasi. Setelah periode observasi selama satu bulan, siswa yang direkomendasikan dipanggil untuk mengikuti placement test.

Placement test terdiri dari dua tahap. Tahap pertama memiliki jumlah soal yang banyak dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Tahap kedua memiliki soal yang lebih mudah dibandingkan tahap pertama.

⁶⁴ Wawancara dengan Marcelino Acintyasa Rasendriya

⁶⁵ Wawancara dengan Letisha Maulida Ramadhani

Setelah kedua tahap selesai, guru mengumumkan siswa yang lolos seleksi, dengan jumlah akhir 26 siswa yang diterima. Detail tahapan seleksi menurut Letisha: Pendataan siswa potensial oleh guru melalui observasi dan wawancara. Observasi selama satu bulan. Placement test tahap pertama dengan soal yang sulit. Placement test tahap kedua dengan soal yang lebih mudah. Pengumuman hasil seleksi, dengan 26 siswa diterima.

Kesimpulan Umum Berdasarkan wawancara dengan kelima siswa, proses seleksi program akselerasi memiliki pola yang hampir seragam meskipun terdapat variasi durasi observasi dan metode tes. Secara umum, tahapan proses seleksi meliputi: Observasi awal: Guru memantau siswa selama 1-3 bulan untuk menilai potensi akademik, karakter, keaktifan, dan kedisiplinan. Rekomendasi: Wali kelas atau guru memberikan rekomendasi siswa yang dianggap layak mengikuti tes seleksi. Tes bertahap: Tes pilihan ganda di tahap pertama untuk menguji kemampuan akademik secara umum, dan tes esai di tahap kedua untuk menilai kemampuan analitis. Penyaringan akhir: Guru menyaring peserta berdasarkan hasil observasi, tes, dan karakter siswa, hingga tersisa 26 siswa terbaik yang diterima. Proses seleksi ini dirancang tidak hanya untuk menilai kecerdasan akademik tetapi juga karakter siswa, memastikan mereka memiliki kemampuan, sikap, dan komitmen untuk menghadapi tantangan dalam program akselerasi.

b. Perasaan Siswa Setelah Diterima Atau Masuk Ke Program Akselerasi

Dalam wawancara terkait perasaan siswa setelah diterima atau masuk ke program akselerasi, salah satu siswa menyatakan bahwa ia tidak merasa keberatan mengikuti program tersebut. Siswa tersebut menegaskan bahwa keputusannya untuk bergabung dengan program akselerasi merupakan hasil dari kemauan dan keinginannya sendiri, bukan karena paksaan dari pihak lain. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki motivasi internal yang kuat dalam menghadapi tantangan yang ada di program akselerasi. Motivasi internal seperti ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa, karena program akselerasi sering kali menuntut siswa untuk belajar dengan

ritme yang lebih cepat dibandingkan dengan program reguler. Keinginan dan kemauan yang berasal dari diri sendiri dapat membantu siswa untuk tetap bertahan dan beradaptasi dengan tekanan atau beban akademik yang lebih besar.

Selain itu, pernyataan siswa ini juga menunjukkan adanya kesadaran diri yang baik terhadap kemampuan dan minatnya. Siswa yang merasa siap dan termotivasi secara pribadi cenderung lebih mudah menerima tantangan akademik dan mengembangkan potensi maksimalnya dalam program yang dirancang khusus seperti akselerasi. Dengan demikian, sikap positif siswa terhadap program akselerasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan program, karena keterlibatan siswa secara sukarela dan didorong oleh motivasi pribadi dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi dan lebih cepat.

“Nggak merasa keberatan sama sekali, karena memang saya daftar atas kemauan sendiri. Malah seneng bisa kepilih, soalnya nggak semua orang bisa masuk ke sini. Orang tua juga dukung penuh, jadi makin semangat ikut program ini.”⁶⁶

Paparan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor- faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan dan keberhasilan siswa dalam program akselerasi. Dalam wawancara yang lain. Ketika ditanya mengenai perasaan dan dukungan yang diterima setelah diterima di program akselerasi, seorang siswa lain menyatakan bahwa selain keinginannya sendiri untuk mengikuti program tersebut, ia juga mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Siswa tersebut menyebutkan,

"Saya nggak ada keberatan sama sekali, karena memang dari awal keinginan sendiri buat ikut. Justru saya merasa bersyukur bisa dapet kesempatan ini. Orang tua juga mendukung penuh, jadi saya merasa

⁶⁶ Wawancara dengan Alya Adriana Rachmawati

yakin buat jalanin program akselerasi."⁶⁷

Pernyataan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang positif antara motivasi internal siswa dan dukungan eksternal dari keluarga, khususnya orang tua. Dukungan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa di program akselerasi. Dengan adanya dukungan moral dan emosional, siswa merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi.

Dukungan orang tua juga dapat berupa bantuan dalam mengatur waktu, memberikan fasilitas belajar, atau sekadar memberikan semangat agar siswa tidak merasa terbebani. Hal ini selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan emosional siswa. Lebih lanjut, kolaborasi antara kemauan siswa dan dukungan orang tua mencerminkan adanya keselarasan dalam tujuan pendidikan.

Dalam konteks ini, program akselerasi bukan hanya menjadi pilihan pribadi siswa, tetapi juga mendapatkan validasi dari lingkungan terdekatnya, yang memperkuat keyakinan siswa dalam mengikuti program tersebut. Dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa dan dukungan dari orang tua, siswa cenderung lebih mampu menghadapi tekanan dan ritme belajar yang cepat di program akselerasi, sehingga berpeluang besar untuk mencapai hasil yang optimal.

Semua hasil wawancara dengan 5 siswa akselerasi mengatakan tidak adanya paksaan dan memang kemauan diri sendiri serta dukungan dari orang tua.

“Nggak ada keberatan sih, karena dari awal memang saya yang pengen. Orang tua juga dari awal udah kasih dukungan, malah bangga

⁶⁷ Wawancara dengan Nafisah Salsabila Widi Setiawan

saya bisa masuk. Jadi meskipun nanti belajarnya lebih padat, saya tetap semangat ngejalaninnya.”⁶⁸

“Nggak, saya malah merasa bersyukur bisa masuk ke program ini. Dari awal memang niat sendiri, dan orang tua juga setuju serta dukung penuh. Jadi meskipun belajarnya lebih cepat, saya nggak masalah, malah jadi tantangan buat saya.”⁶⁹

“Nggak merasa keberatan, malah justru seneng banget. Dari awal udah niat sendiri pengen ikut, jadi pas diterima ya makin semangat. Orang tua juga dukung, jadi saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi buat belajar lebih giat.”⁷⁰

Model program akselerasi Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Malang dapat dipahami melalui alur input-proses-output yang terstruktur. Pada tahap input, siswa yang masuk program akselerasi dipilih melalui seleksi akademik dan psikologis, meliputi nilai rapor, tes kemampuan intelektual, serta rekomendasi guru BK. Selain itu, faktor internal berupa kemauan pribadi dan motivasi belajar yang tinggi menjadi dasar utama penerimaan, disertai dukungan eksternal dari orang tua serta fasilitas sekolah yang menunjang. Selanjutnya, pada tahap proses, sekolah melakukan perencanaan dengan memadatkan kurikulum Akidah Akhlak sehingga waktu belajar lebih singkat namun tetap menekankan pada penguasaan kompetensi inti. Pelaksanaan pembelajaran didesain lebih intensif dengan strategi variatif, seperti problem based learning, diskusi kontekstual, maupun pembelajaran interaktif yang mendorong kemandirian dan berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing, sementara orang tua tetap berperan memberikan dukungan moral dan emosional di rumah. Pada tahap output, program akselerasi menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan sikap, kemandirian, serta kemampuan mengelola waktu dan

⁶⁸ Wawancara dengan Aisyah Uswatun Nisa

⁶⁹ Wawancara dengan Marcelino Acintyasa Rasendriya

⁷⁰ Wawancara dengan Letisha Maulida Ramadhani

tekanan belajar. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes hasil belajar, observasi sikap, serta monitoring perkembangan siswa baik oleh guru maupun orang tua, sehingga kesinambungan antara motivasi pribadi, dukungan keluarga, dan pembinaan sekolah dapat terjaga. Dengan demikian, model program akselerasi Akidah Akhlak ini menjadi kerangka komprehensif yang menghubungkan kesiapan siswa, strategi pembelajaran, serta pencapaian hasil yang optimal.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam program akselerasi

Wawancara dengan beberapa siswa dan juga pengajar tentang pembelajaran Akidah Akhlak. Dari berbagai wawancara salah satunya mengenai tentang respon terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Dimana peserta didik merasa tidaklah keberatan dan memang perlu untuk ada di program akselerasi. Berikut adalah penjelasan dan pemaparan berdasarkan jawaban masing-masing siswa:

“Nggak sama sekali, karena menurut saya Akidah Akhlak itu penting banget buat dasar kehidupan kita. Jadi walaupun jadwalnya padat, saya tetap senang bisa belajar agama lebih dalam.”⁷¹

Alya menegaskan bahwa ia tidak memiliki keberatan terhadap keberadaan pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi. Ia menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah hal yang sangat penting, terutama untuk membangun fondasi spiritual dan moral. Menurut Alya, di tengah tuntutan program akselerasi yang menitikberatkan pada penguasaan akademik dalam waktu lebih singkat, pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai pengingat untuk selalu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Alya juga memandang Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang mampu memperkaya wawasan keagamaan sekaligus mendukung

⁷¹ Wawancara dengan Alya Adriana Rachmawati

pengembangan karakter siswa. Ia meyakini bahwa pendidikan agama tidak hanya berguna untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, Alya menganggap pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian yang esensial, bukan beban tambahan di program akselerasi.

Hal senada disampaikan oleh teman nya yang lain mengenai pembelajaran Agama Islam di Program Akselerasi

“Nggak keberatan, malah merasa itu penting banget. Karena dari semua pelajaran, PAI itu dasar buat kehidupan sehari-hari kita sebagai muslim.”⁷²

Aisyah memberikan pandangan yang serupa dengan Alya. Ia menjelaskan bahwa ia tidak merasa keberatan dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi karena Akidah Akhlak adalah bagian fundamental dari kehidupan seorang Muslim. Menurut Aisyah, nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, seperti akhlak, ibadah, dan pengetahuan dasar Islam, merupakan fondasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa, terutama di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Ia menilai bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan manfaat besar dalam membentuk karakter siswa. Meskipun tuntutan program akselerasi cukup tinggi, Aisyah merasa pembelajaran Akidah Akhlak justru membantu siswa untuk tetap fokus dan menjalani proses pendidikan dengan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam. Baginya, Akidah Akhlak bukan hanya pelajaran biasa, tetapi juga panduan moral yang membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Jawaban wawancara dari Nafisah Salsabila Widi Setiawan mengenai pembelajaran agama islam

⁷² Aisyah

"Saya nggak merasa keberatan, karena memang MTsN ini basisnya agama. Jadi Akidah Akhlak itu wajib banget ada, dan menurut saya justru jadi nilai tambah karena bisa lebih ngerti soal agama."⁷³

Nafisah menegaskan bahwa ia tidak merasa keberatan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi karena ia memahami bahwa sekolahnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), memiliki basis pendidikan agama yang kuat. Baginya, pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagian integral dari identitas madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keilmuan sekaligus moral siswa.

Nafisah menyadari bahwa Akidah Akhlak bukan hanya sekadar pelajaran tambahan, tetapi menjadi elemen penting yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah, yaitu mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki akhlak yang mulia. Ia merasa keberadaan Akidah Akhlak justru selaras dengan ekspektasi siswa dan orang tua yang memilih pendidikan di madrasah karena ingin memperkuat dasar agama siswa.

Jawaban lain dari siswa bernama Letisha Maulida Ramadhani prihal yang sama dengan teman yang lain;

"Nggak keberatan sama sekali. Namanya juga madrasah, pasti ada Akidah Akhlak dan itu wajar. Malah bagus, karena kita jadi dapet ilmu agama lebih banyak di samping pelajaran umum."⁷⁴

Penjelasan Lengkap: Letisha memberikan pandangan yang serupa dengan Nafisah, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di madrasah. Menurutnya, berada dalam naungan madrasah berarti siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai agama Islam dengan lebih mendalam.

⁷³ Nafisah Salsabila

⁷⁴ Letisha Maulida

Ia juga menyadari bahwa madrasah berbeda dari sekolah umum, di mana pembelajaran agama memiliki porsi yang lebih signifikan. Oleh karena itu, ia tidak hanya menerima keberadaan Akidah Akhlak, tetapi juga merasa bahwa pelajaran ini mendukung tujuan utama madrasah dalam membentuk siswa yang unggul secara akademik sekaligus memiliki keimanan yang kokoh. Letisha menganggap Akidah Akhlak bukan sebagai beban, melainkan sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan spiritual siswa.

Jawaban dari siswa terakhir yang peneliti tanyakan yakni pada Marcelino Acintyasa Rasendriya;

"Nggak, saya nggak merasa keberatan. Cuma kadang karena waktunya terbatas, ada beberapa materi yang nggak bisa terlalu dalam. Tapi secara keseluruhan Akidah Akhlak itu penting, jadi saya tetap seneng ada di kurikulum akselerasi."⁷⁵

Marcelino menyampaikan pandangan yang sedikit berbeda dibandingkan siswa lainnya. Meskipun ia tidak keberatan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, ia mengakui bahwa pelaksanaan pelajaran ini di program akselerasi memiliki kendala. Menurutnya, karena program akselerasi memadatkan waktu pembelajaran, beberapa materi Akidah Akhlak sering kali tidak dapat disampaikan dengan mendalam.

Ia merasa bahwa percepatan waktu belajar yang menjadi ciri khas program akselerasi membuat siswa kesulitan untuk memahami seluruh materi secara optimal. Hal ini menciptakan kesan bahwa pelajaran Akidah Akhlak menjadi kurang terfokus dibandingkan dengan program reguler.

Namun demikian, Marcelino tetap mengakui pentingnya Akidah Akhlak dalam pendidikan madrasah. Ia menghargai keberadaan pelajaran ini karena memberikan bekal spiritual yang penting, meskipun ia berharap agar ada strategi yang lebih baik dalam menyampaikan materi agar siswa di program akselerasi tetap mendapatkan pemahaman yang mendalam.

⁷⁵ marcelino

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswa program akselerasi mengenai respon terhadap pembelajarn agama islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya sama-sama tidak merasa keberatan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi. Berikut adalah poin-poin utama yang dapat disimpulkan: Akidah Akhlak Sebagai Pelajaran Penting dan Fundamental: Kedua siswa menilai Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang sangat penting karena memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai Islam.

Pembelajaran ini dianggap menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Relevansi Akidah Akhlak di Program Akselerasi: Walaupun program akselerasi memiliki jadwal yang padat dan target akademik yang tinggi, pembelajaran Akidah Akhlak tetap dipandang relevan. Akidah Akhlak membantu siswa untuk tetap seimbang, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral. Akidah Akhlak Sebagai Penunjang Pembentukan Karakter: Selain aspek akademik, pembelajaran Akidah Akhlak membantu siswa membangun karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Ini menunjukkan bahwa Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang unggul secara akademik dan bermoral. Tidak Ada Keberatan karena Kesadaran Pribadi: Kedua siswa menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak menimbulkan keberatan, melainkan menjadi pelajaran yang sangat dihargai.

Hal ini mencerminkan kesadaran mereka tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari. Keseluruhan Penilaian: Alya dan Aisyah memiliki pandangan yang positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi. Mereka tidak hanya menerima keberadaan pelajaran ini, tetapi juga menganggapnya sebagai bagian penting yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi dipandang sebagai elemen penting yang mendukung keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter

siswa.

Kendala yang disampaikan oleh siswa (marcelino) juga disampaikan oleh guru Akidah akhlak bapak Ahmad Fauzi beliau menyampaikan :

“Bagi saya, itu hal yang memberatkan dan hal yang sulit karena kita mempersiapkan segala sesuatunya Cuma konfeknya kalau ini sks itu waktunya kan sangat terbatas, jadi andaikan di analogi 1 kali pertemuan sks sama saja dengan 3 kali di reguler, sehingga dengan keterbatasan waktu”⁷⁶

Keterbatasan Waktu dalam Sistem SKS (Sistem Kredit Semester) Guru menyoroti bahwa waktu pembelajaran dalam program akselerasi menjadi tantangan utama. Sistem SKS yang diterapkan pada program ini menuntut pembelajaran yang dipadatkan, sehingga satu pertemuan di kelas akselerasi setara dengan tiga pertemuan di kelas reguler. Hal ini menyebabkan guru harus menyampaikan materi dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengurangi esensi pembelajaran.

Beban Persiapan yang Lebih Berat: Guru merasa bahwa keterbatasan waktu ini berdampak pada beban kerja mereka. Mereka harus mempersiapkan materi dengan cara yang lebih intensif agar dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Selain itu, mereka harus memikirkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami seluruh materi tanpa merasa terbebani oleh tempo pembelajaran yang cepat.

Tantangan dalam Kedalaman Pembelajaran: Dengan waktu yang terbatas, guru menghadapi kendala untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak secara mendalam. Beberapa aspek pembelajaran yang biasanya membutuhkan penjelasan lebih rinci di kelas reguler mungkin harus disederhanakan atau bahkan dilewatkan. Ini menjadi tantangan karena Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membentuk pemahaman nilai-nilai agama yang

⁷⁶ Guru mts

mendalam.

Dampak Kendala terhadap Proses Pembelajaran diantaranya Guru harus memanfaatkan waktu secara maksimal dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Tidak ada ruang untuk pembelajaran yang kurang terstruktur, karena setiap menit menjadi sangat berharga dalam program akselerasi. Tantangan bagi Siswa dan Guru, Tempo yang cepat tidak hanya menekan guru, tetapi juga siswa. Guru harus memastikan bahwa siswa tetap mampu mengikuti materi tanpa kehilangan poin-poin penting, sementara siswa dituntut untuk belajar lebih mandiri di luar jam kelas. Pengurangan Ruang Diskusi Mendalam, Dalam waktu yang singkat, ruang untuk diskusi mendalam dan eksplorasi materi secara lebih luas menjadi terbatas. Guru mungkin lebih fokus pada poin-poin penting untuk memastikan target pembelajaran tercapai.

Kendala hanya pada waktu saja sedangkan untuk proses pembelajaran sikap siswa atau aktivitas siswa Ketika proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

"Anak-anak aktif terus didukung punya mindset yang mulai awal terbangun. Di situ mereka sadar bahwa mereka harus bisa bergerak cepat dan tidak boleh bermalas-malasan. Andaikan online pun, tetap saya kedepankan kejujuran maksimal. Batas waktu, hari, dan jam itu saya diskusikan dengan anak-anak melalui tawar-menawar, dikarenakan kalau anak enjoy belajar, kita juga enjoy mengajar. Di situ juga mindset mereka sudah terbangun dan tanggung jawab."⁷⁷

Aktivitas dan Kemandirian Siswa yang Tinggi, Guru mengungkapkan bahwa siswa di program akselerasi memiliki tingkat aktivitas dan kemandirian yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun waktu belajar sangat terbatas, siswa mampu memaksimalkan kesempatan yang ada untuk tetap belajar secara aktif. Sikap proaktif ini didukung oleh kesadaran diri siswa bahwa mereka harus belajar lebih cepat dan tidak boleh bermalas-malasan agar dapat

⁷⁷ Guru mts

memenuhi tuntutan program akselerasi. Mindset Siswa yang Terbentuk Sejak Awal, Guru menekankan pentingnya mindset positif yang dibangun sejak awal program. Siswa sudah memahami bahwa keberhasilan dalam program akselerasi membutuhkan kerja keras, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Mindset ini menjadi pondasi yang membuat siswa tidak hanya mengikuti proses belajar secara pasif, tetapi juga terlibat aktif, baik di dalam kelas maupun dalam pembelajaran online.

Fleksibilitas dan Kerja Sama dalam Pembelajaran, Guru memberikan ruang diskusi dengan siswa terkait pengaturan waktu, tugas, dan batas pengumpulan. Proses tawar-menawar ini mencerminkan fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan terlibat penuh. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga meningkatkan kualitas interaksi di kelas.

Dalam pembelajaran online, guru memberikan perhatian khusus pada kejujuran siswa. Dengan keterbatasan pengawasan langsung, kejujuran menjadi nilai utama yang ditekankan. Guru percaya bahwa siswa di program akselerasi, dengan mindset yang sudah terbangun, mampu menjalankan tanggung jawab ini dengan baik.

Hubungan Antara Guru dan Siswa yang Positif, Guru menekankan bahwa ketika siswa merasa nyaman (enjoy) dalam proses pembelajaran, guru juga akan merasa lebih semangat dalam mengajar. Hubungan yang saling mendukung ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka termotivasi untuk terus aktif.

Meskipun menghadapi kendala waktu dalam program akselerasi, siswa tetap aktif belajar karena: Mindset positif dan tanggung jawab siswa yang sudah dibangun sejak awal. Kemandirian dan disiplin tinggi, dengan dukungan fleksibilitas dari guru. Pendekatan yang melibatkan diskusi dan kejujuran, terutama dalam pembelajaran online. Hubungan positif antara guru dan siswa, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tantangan waktu

dalam program akselerasi dapat diatasi dengan strategi yang berpusat pada kerja sama, komunikasi, dan penguatan karakter siswa. Mindset yang kuat dan dukungan dari guru menjadi kunci utama dalam menjaga semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi proses pembelajaran

Dengan realitas keterbatasan waktu guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan adanya perjanjian antara murid dengan guru. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih optimal karena mengurangi ketidak efektifan pembelajaran dengan keterbatasan waktu.

"Dengan keterbatasan waktu, kita ada semacam kontrak kerja sama dengan anak-anak. Kalau saya, dengan full day school itu mengajak anak-anak fokus pada tugas-tugas yang diselesaikan di kelas. Jadi, nanti ketika siswa di rumah, tinggal murojaah saja atau mengulang apa yang sudah dipelajari di kelas. Pembelajaran juga bisa dilakukan secara online karena sangat terbatasnya waktu. Tapi dengan keterbatasan waktu, mereka juga tetap bisa fokus pada pembelajaran karena mereka tahu kalau waktu dan target mereka itu cepat. Karena mereka juga siswa pilihan, 3 tahun ditempuh 2 tahun, dan bagi saya tidak ada masalah."⁷⁸

Strategi "Kontrak Kerja Sama" antara Guru dan Siswa: Guru menerapkan perjanjian khusus atau kontrak kerja sama dengan siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi ini merupakan bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang menegaskan tanggung jawab masing-masing pihak. Guru berperan: menyediakan materi yang efektif, mengelola waktu pembelajaran, dan memastikan siswa memahami target yang harus dicapai. Siswa berperan: fokus pada tugas-tugas selama di kelas dan menjalankan kewajiban belajar mandiri di rumah, seperti

⁷⁸ Guru mts

murojaah (mengulang materi) tanpa perlu tambahan tugas berat.

Guru memanfaatkan sistem full day school untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menyelesaikan semua tugas di sekolah. Hal ini bertujuan agar waktu di rumah dapat digunakan untuk belajar ulang (murojaah) dan memperdalam materi, bukan menyelesaikan tugas tambahan. Strategi ini membantu mengurangi beban siswa di luar sekolah. Integrasi Pembelajaran Online: Sebagai respons terhadap keterbatasan waktu, guru juga mengintegrasikan pembelajaran online. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi tambahan atau menyelesaikan tugas dengan lebih mudah. Guru tetap menekankan tanggung jawab siswa untuk memanfaatkan fasilitas online secara jujur dan efektif.

Penyesuaian dengan Karakter Siswa Akselerasi, Guru menyadari bahwa siswa program akselerasi adalah siswa pilihan yang memiliki kapasitas akademik lebih tinggi. Karena itu, meskipun waktu belajar dipadatkan (3 tahun menjadi 2 tahun), siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang diberikan. Guru percaya bahwa dengan pola pikir yang sudah terbangun sejak awal, siswa mampu mengejar target pembelajaran dengan baik. Guru menegaskan pentingnya pengelolaan target dan waktu secara ketat. Dalam kontrak kerja sama, siswa diingatkan tentang pentingnya fokus, tanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pemahaman ini membantu siswa untuk tetap disiplin dan memprioritaskan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

e. Model pembelajaran

Beberapa metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mempelajari pelajaran lebih efektif dengan keterbatasan waktu yakni dengan metode discovery learning, inquiry, atau juga kontekstual learning "misalnya kita discovery learning atau inquiry, pokoknya membuat anak aktif kadang anak saya latih menemukan konsep, ayo dipresentasikan, atau sistem belajar lain bertukar konsep, dan

kenyataan saat itu kita harus menyiapkan opsi-opsi dengan kenyataan situasinya justru saya dengan yang sudah saya siapkan anak-anak justru tegang malah anak-anak ga masuk, akhirnya kita ada beberapa opsi jadi yang di situ tetap membuat siswa aktif, misalkan anak-anak kita paksa harus membuat persiapan, diskusi yang harus tampil nah mereka kan harus bikin ppt, bikin ppt itu kalau 40 menit tidak sampai waktunya karena belum presentasinya, sehingga improve itu penting bagi pengajar SKS karena target kita maksimal anak-anak bisa mengikuti dengan baik dan conditional." ⁷⁹Analisis Pernyataan Guru, Pernyataan ini mengungkapkan beberapa poin penting terkait penerapan model pembelajaran di kelas akselerasi dengan sistem SKS. Guru berusaha menerapkan model pembelajaran aktif seperti discovery learning dan inquiry yang berpusat pada siswa. Tujuannya adalah untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, melatih mereka menemukan konsep, dan bertukar ide. Tantangan dalam Penerapan, Guru menghadapi tantangan dalam menerapkan model pembelajaran aktif di kelas akselerasi.

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Guru merasa kesulitan untuk melaksanakan kegiatan diskusi atau presentasi karena waktu yang tersedia tidak mencukupi. Kebutuhan akan Improvisasi, Guru menyadari pentingnya improvisasi dalam menghadapi situasi yang tidak terduga di kelas. Guru harus fleksibel dan mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi kelas yang ada. Target Pembelajaran: Target utama guru adalah memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang disampaikan. Guru juga harus mempertimbangkan kondisi siswa yang beragam.

⁷⁹ Guru MTs

Penggunaan model pembelajaran kontekstual learning juga digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi.

“terkadang juga menggunakan model kontekstual learning, karna para siswa lebih mudah untuk mencerna ketika dikontekskan langsung dengan realita yang dekat dengan mereka”⁸⁰

Apa yang disampaikan Guru ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan реальность kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata.

Dalam model ini, siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dengan pengalaman mereka sehari-hari. Manfaat dari Model Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Pemahaman Siswa, Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan siswa, konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Siswa dapat melihat langsung bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan Motivasi Belajar. Ketika siswa melihat bahwa materi yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka tahu bahwa pengetahuan yang mereka peroleh berguna bagi mereka. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Model pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam. Mereka belajar untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, serta mencari solusi untuk masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan

⁸⁰ Guru MTs

mereka.

Pernyataan guru ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, bahkan di kelas akselerasi dengan keterbatasan waktu. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang

Dalam rangka memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program akselerasi, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan pihak sekolah, khususnya dari sisi pengelolaan kurikulum, terhadap siswa-siswa yang mengikuti program akselerasi. Berikut adalah pernyataan Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Malang:

"Siswa yang masuk ke dalam program akselerasi merupakan peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata, baik dari sisi akademik maupun kepribadian. Mereka memiliki daya serap yang cepat terhadap materi pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun demikian, meskipun mereka cerdas secara intelektual, tidak semua siswa akselerasi mudah dalam beradaptasi dengan padatnya kurikulum yang dipersingkat. Oleh karena itu, kami di pihak kurikulum berupaya menyeimbangkan antara percepatan akademik dengan pembinaan karakter dan religiusitas. Harapan kami, siswa akselerasi tidak hanya lulus lebih cepat, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kemandirian, dan tanggung jawab yang kuat. Dukungan guru, orang tua, serta sistem pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan mereka dalam program ini."

Berikut ini paparan data tentang pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTSN 1 Kota Malang. Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik yang ada dalam kelas tersebut mengatakan bahwa dari model pembelajaran hingga proses pembelajaran itu

sendiri sudah terkonsep dengan mapan. Salah satunya wawancara dengan siswa bernama Nafisah Salsabila: “Cukup terkonsep karena selain guru menjelaskan terkadang ada juga penerapan terhadap sehari-hari jadi kita lebih paham dan lebih mudah menangkap bagaimana peraturan atau agama islam bagaimana diterapkan sehari-hari.”⁸¹

Pernyataan dari murid “Cukup Terkonsep” karena selain guru menjelaskan terkadang ada juga penerapan terhadap sehari-hari jadi kita lebih paham dan lebih mudah menangkap bagaimana peraturan atau agama Islam bagaimana diterapkan sehari-hari" memberikan beberapa poin penting mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak) dalam program akselerasi.

Siswa merasa pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih terkonsep ketika materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan langsung dari teori ke praktik membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Siswa tidak hanya sekedar menghafal aturan agama, tetapi juga mampu memahami bagaimana aturan-aturan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Meningkatkan Pemahaman Dengan adanya kontekstualisasi, siswa merasa lebih paham terhadap ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah berhasil membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Pernyataan ini dapat diinterpretasikan sebagai evaluasi positif siswa terhadap program akselerasi Akidah Akhlak. Siswa merasa program tersebut telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka.

⁸¹ Nafisah Sasabila

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Marcelino, salah satu siswa yang juga menjadi narasumber.

“Pembelajaran merasa terkonsep dan pembelajaran ini mempengaruhi kehidupan sehari – hari.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Akidah Akhlak yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan model pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Program akselerasi Akidah Akhlak yang mampu mengintegrasikan teori dengan praktik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa.

Selain pembelajaran kontekstual yang terkonsep, Aisyah Uswatun Nisa siswa di kelas yang sama mengatakan;

“Model pembelajaran sangat tepat karena pembelajarannya dari kita sendiri, kita berusaha, kita dikasih tugas dan kita bener” mengerjakan dan bener’ sampe bisa soal itu dan kalau dijelaskan itu minim banget.”⁸³ Perkataan ini mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih maksimal belajar ketika mereka: Aktif terlibat, Siswa merasa lebih memahami materi ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas dan berusaha mencari solusi sendiri. Mandiri, Siswa lebih menyukai pendekatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Berorientasi pada tugas, Siswa merasa termotivasi ketika diberikan tugas yang menantang dan mereka berhasil menyelesaikannya. Kurang menyukai penjelasan langsung, Siswa lebih suka menemukan jawaban sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru.

Pernyataan siswa tersebut memberikan gambaran yang menarik tentang

⁸² marcelino

⁸³ Aisyah Uswatun Nisa

preferensi belajar siswa modern. Mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berorientasi pada tugas. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk terus berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik.

Guru juga menyampaikan tentang model pembelajaran dengan rata – rata nilai siswa yang memuaskan.

“Untuk pembelajaran, saya kira sudah tepat karna dari sekian siswa yang ada dalam kelas akselerasi semuanya mendapatkan nilai diatas KKM”⁸⁴
Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa responden menilai keberhasilan suatu program pembelajaran, dalam hal ini program akselerasi, berdasarkan pencapaian nilai siswa secara keseluruhan. Standar Keberhasilan, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menjadi acuan utama dalam menilai keberhasilan program. Jika semua siswa mencapai nilai di atas KKM, maka program dianggap tepat.

⁸⁴ Guru MTs

C. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang

Program akselerasi dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa berprestasi untuk belajar lebih cepat. Namun, implementasi model pembelajaran Akidah Akhlak dalam program ini seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Meskipun program akselerasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan potensi siswa, implementasi model pembelajaran Akidah Akhlak pada program ini tidak selalu berjalan mulus. Penelitian ini akan mengidentifikasi kendala-kendala baik dari faktor internal (misalnya, karakteristik siswa, kemampuan guru) maupun eksternal (misalnya, kurikulum, sarana prasarana) yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil wawancara dengan Guru di sekolah tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran;

“Tantangan kita Cuma ada di waktu karena waktunya itu sangat terbatas kalau anak-anaknya tidak ada masalah”⁸⁵

Hasil wawancara ini membuahkan sebuah kesimpulan bahwa Waktu adalah sumber daya yang sangat berharga dan terbatas dalam dunia pendidikan. Keterbatasan waktu ini menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek terkait keterbatasan waktu meliputi: Alokasi Waktu yang Tidak Cukup, Kurikulum yang padat seringkali mengharuskan guru untuk menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas. Akibatnya, guru mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk membahas materi secara mendalam, memberikan contoh yang relevan, atau menjawab pertanyaan siswa secara memadai. Terlalu Banyak Materi yang Harus Dicakup, materi yang harus dicakup dalam satu semester atau tahun ajaran terlalu banyak. Hal ini memaksa guru untuk bergerak cepat dan tanggap dalam menyampaikan materi, sehingga siswa mungkin tidak memiliki kesempatan untuk memahami konsep dengan baik.

⁸⁵ Guru MTS

Wawancara lain yakni dengan Marcelino. Mengenai kendala yang dihadapi anak akselerasi;

“pelajarannya banyak yang terlewat karena dipaksa cepat”

⁸⁶Pernyataan ini memperkuat temuan dari wawancara sebelumnya bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran. Marcelino merasa banyak materi pelajaran yang terlewat karena proses pembelajaran yang terburu-buru. Pernyataan Marcelino menyoroti beberapa aspek penting terkait kendala waktu Dalam pembelajaran, Kurikulum yang Padat, Kurikulum yang terlalu padat memaksa guru dan siswa untuk bergerak cepat dalam menyelesaikan materi. Akibatnya, banyak materi yang tidak dapat dibahas secara mendalam atau bahkan terlewatkan sama sekali. Tekanan untuk Menyelesaikan Materi, Guru seringkali merasa tertekan untuk menyelesaikan seluruh materi yang tercantum dalam kurikulum, meskipun waktu yang tersedia tidak mencukupi. Hal ini dapat menyebabkan guru terburu-buru dalam menyampaikan materi tanpa memperhatikan pemahaman siswa.

Kurangnya Waktu untuk Pemahaman Mendalam, Ketika proses pembelajaran terburu-buru, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam. Mereka mungkin hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya. Dampak pada Hasil Belajar: Keterbatasan waktu dan pembelajaran yang terburu-buru dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Siswa mungkin tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan atau bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya.

Keterkaitan dengan Kendala Waktu yang Lebih Luas. Pernyataan Marcelino juga menggambarkan betapa masalah keterbatasan waktu dalam pendidikan memiliki dampak yang luas, mulai dari perencanaan kurikulum hingga pengalaman belajar siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini perlu ditangani secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan.

⁸⁶ Marcelino

Pernyataan Marcelino sekali lagi menegaskan bahwa keterbatasan waktu merupakan kendala serius dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak terkait untuk mengevaluasi dan merevisi kurikulum, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, memanfaatkan waktu secara efisien, dan memberikan dukungan kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Menganai kendala waktu yang mengakibatkan proses pembelajaran yang terburu-buru. Guru juga menyampaikan bagaimana keadaan pembelajaran yang dia hadapi di kelas akselerasi;

“Bagi saya, itu hal yang memberatkan dan hal yang sulit karena kita mempersiapkan segala sesuatunya Cuma konfeknya kalau ini sks itu waktunya kan sangat terbatas, jadi andaikan di analogi 1 kali pertemuan sks sama saja dengan 3 kali di regular”⁸⁷

Apa yang disampaikan guru ini mengungkapkan beberapa poin penting terkait kendala yang dihadapi dalam kelas akselerasi dengan sistem SKS. Setidaknya ada tiga poin yang penulis tangkap dari wawancara tersebut.

Pertama beban Kerja yang Berat, Guru merasa bahwa mempersiapkan materi dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelas akselerasi sangat memberatkan dan sulit. Hal ini disebabkan oleh waktu yang sangat terbatas dalam sistem SKS.

Pernyataan guru bahwa "itu hal yang memberatkan dan hal yang sulit karena kita mempersiapkan segala sesuatunya cuma konfeknya kalau ini SKS itu waktunya kan sangat terbatas" menggambarkan dengan jelas betapa beratnya beban kerja yang harus ditanggung oleh guru dalam kelas akselerasi dengan sistem SKS. Beban kerja ini mencakup berbagai aspek, antara lain: Persiapan Materi yang Intensif, Guru harus menyiapkan materi pembelajaran secara lebih intensif dan padat karena waktu yang tersedia sangat terbatas. Materi harus ringkas, padat, dan relevan agar dapat disampaikan secara efektif dalam waktu

⁸⁷ Guru

yang singkat.

Perencanaan Pembelajaran yang Cermat, Perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan sangat cermat dan detail. Guru harus memastikan bahwa setiap menit waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Efektif: Guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat membantu siswa memahami materi dengan cepat dan mendalam. Strategi pembelajaran harus inovatif dan kreatif agar dapat menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

Manajemen Kelas yang tepat, Guru harus mampu mengelola kelas dengan tepat agar waktu tidak terbuang percuma. Guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Konsultasi dan Bimbingan: Guru harus menyediakan waktu untuk memberikan konsultasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Waktu ini sangat berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Ke dua Keterbatasan Waktu, Waktu menjadi kendala utama dalam sistem SKS di kelas akselerasi. Guru merasa waktu yang tersedia sangat sedikit dibandingkan dengan kelas reguler.

Pernyataan guru bahwa *"kalau ini SKS itu waktunya kan sangat terbatas"* dengan jelas menyoroti betapa krusialnya masalah keterbatasan waktu dalam sistem SKS di kelas akselerasi. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran menjadi sangat terbatas dibandingkan dengan kelas reguler, sehingga guru dan siswa harus beradaptasi dan memaksimalkan setiap momen yang ada.

Aspek-aspek Keterbatasan Waktu, Jumlah Pertemuan yang Lebih Sedikit Dalam sistem SKS, jumlah pertemuan kelas biasanya lebih sedikit dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini berarti guru harus menyampaikan materi yang sama banyaknya dalam jumlah pertemuan yang lebih sedikit. Selain jumlah pertemuan yang lebih sedikit, durasi setiap pertemuan di kelas akselerasi juga mungkin lebih pendek dibandingkan dengan kelas reguler. Hal

ini semakin mempersempit waktu yang tersedia untuk pembelajaran.

Materi yang harus dicakup dalam kurikulum akselerasi biasanya sama padatnya dengan kurikulum reguler, bahkan mungkin lebih padat. Akibatnya, guru harus berpacu dengan waktu untuk menyelesaikan seluruh materi yang ada. Jumlah SKS yang disatukan menjadikan materi seolah-olah terasa sangat padat dan menumpuk karena percepatan pembelajaran yang memang perlu dilakukan untuk ketercapaian menyelesaikan SKS yang ada. Berbeda dengan reguler yang memiliki waktu lebih lama, sehingga materi terasa lebih ringan.

Ke tiga Perbandingan Waktu, Guru membuat analogi bahwa satu kali pertemuan dalam sistem SKS setara dengan tiga kali pertemuan di kelas reguler. Ini menggambarkan betapa padatnya materi yang harus disampaikan dalam waktu yang singkat di kelas akselerasi.

Pernyataan guru bahwa "andaikan di analogi 1 kali pertemuan SKS sama saja dengan 3 kali di reguler" menggambarkan dengan jelas betapa signifikan perbedaan alokasi waktu antara kelas SKS dan kelas reguler. Analogi ini memberikan gambaran betapa padatnya materi yang harus disampaikan dalam satu kali pertemuan di kelas SKS dibandingkan dengan kelas reguler.

Maksud dari Analogi Analogi 1 kali pertemuan SKS sama dengan 3 kali pertemuan reguler memiliki beberapa maksud, antara lain; Intensitas Pembelajaran, Analogi ini menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran di kelas SKS jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Dalam satu kali pertemuan di kelas SKS, siswa harus menerima dan memahami materi yang setara dengan tiga kali pertemuan di kelas reguler.

Kepadatan Materi yang harus dicakup dalam satu kali pertemuan di kelas SKS sangat padat dan banyak. Guru harus mampu menyampaikan materi secara ringkas, padat, dan efektif agar dapat dipahami oleh siswa dalam waktu yang terbatas. Tuntutan pada Siswa: Siswa di kelas SKS dituntut untuk belajar lebih mandiri dan proaktif karena waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas. Mereka harus mampu memahami materi dengan cepat dan mengerjakan tugas-tugas secara efisien.

Kendala lain yang disampaikan Guru adalah penempatan jam Pelajaran yang kurang produktif karna ditaruh di siang hari

“jam saya itu bertepatan di jam siang karena jam siang sama jam pagi itu beda sekali karena kalau jam siang anak-anak sudah mulai letih, kalau pagi kan mereka masih fresh dan masih bisa fokus, jadi opsi itu harus kita siapkan agar anak-anak bisa mencapai target dan tetap semua harus kita persiapkan terlebih dahulu”⁸⁸

Pernyataan ini dengan jelas menggambarkan salah satu kendala signifikan dalam proses pembelajaran, yaitu pengaturan jam pelajaran yang kurang ideal. Guru mengungkapkan bahwa jam pelajarannya seringkali ditempatkan di siang hari, di mana kondisi siswa sudah tidak seprima di pagi hari. Kendala Jam Pelajaran di Siang Hari. Pada siang hari, umumnya siswa sudah mulai merasa lelah setelah beraktivitas sejak pagi. Tingkat energi dan konsentrasi mereka cenderung menurun, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Kelelahan juga menyebabkan penurunan fokus dan konsentrasi siswa. Mereka menjadi lebih mudah terdistraksi dan sulit untuk tetap fokus pada pelajaran. Kurangnya Semangat: Jam pelajaran di siang hari seringkali diwarnai dengan suasana yang kurang bersemangat. Siswa cenderung kurang antusias dan kurang termotivasi untuk belajar dibandingkan di pagi hari. Kondisi siswa yang lelah dan kurang fokus tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Mereka mungkin tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, sehingga berdampak pada pemahaman dan prestasi mereka.

Pernyataan guru ini menyoroti penempatan jamPelajaran bahwa pengaturan jam pelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Jam pelajaran di siang hari, di mana siswa sudah mulai lelah, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Namun, dengan berbagai upaya dan strategi, kendala ini dapat diatasi sehingga siswa tetap dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

⁸⁸ Guru MTs

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang

1. Perencanaan model pembelajaran

Perencanaan sendiri diawali dengan seleksi terhadap siswa – siswa yang dirasa mampu dan memiliki ketekunan lebih dalam proses pembelajaran karna hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Penulis menemukan bahwa proses seleksi ini dilakukan selama 2 – 3 bulan untuk pengawasan hingga nanti terpilih 40 siswa yang direkomendasikan untuk mengikuti tahap selanjutnya untuk memasuki kelas akselerasi. Ditahapan ke dua siswa dua tahapan penyeleksian yang pertama yakni ujian dengan pilihan ganda. peserta yang dinyatakan lulus berhak untuk lanjut ke tahap akhir yakni mengikuti ujian essay. Dari 40 siswa yang nantinya hanya diambil 26 siswa terbaik saja yang akan masuk dan mengikuti proses pembelajaran di kelas akselerasi.

Dengan melakukan seleksi yang komprehensif, program akselerasi bertujuan untuk mendapatkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, motivasi yang tinggi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam program yang menantang ini. Siswa yang terpilih diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan dalam program akselerasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai prestasi yang luar biasa. Kesimpulan Seleksi program akselerasi yang ideal harus mempertimbangkan keseimbangan antara kecerdasan akademik dan karakter siswa. Kecerdasan akademik penting untuk mengikuti kurikulum yang lebih cepat dan kompleks, tetapi karakter yang kuat, motivasi yang tinggi, dan keterampilan yang baik juga penting untuk menghadapi tantangan dan berhasil dalam program akselerasi.

Angela Duckworth, seorang psikolog terkemuka, memperkenalkan konsep "grit" dalam bukunya yang berjudul "*Grit: The Power of Passion and Perseverance*". Grit didefinisikan sebagai kombinasi antara semangat (passion) dan ketekunan (*perseverance*) untuk mencapai tujuan jangka

panjang. Duckworth berpendapat bahwa grit adalah faktor kunci yang memprediksi kesuksesan seseorang, bahkan lebih penting daripada bakat atau kecerdasan.⁸⁹

Penulis berpendapat bahwa Keterkaitan dengan Seleksi Program Akselerasi Teori grit sangat relevan dengan seleksi program akselerasi. Program akselerasi, dengan kurikulumnya yang padat dan kompleks, menuntut siswa untuk memiliki tingkat grit yang tinggi. Siswa yang memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, tetapi tidak memiliki grit yang cukup, mungkin akan kesulitan untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam program akselerasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki grit yang tinggi, meskipun mungkin tidak secerdas siswa lainnya, memiliki kemungkinan besar untuk berhasil karena mereka memiliki ketekunan dan semangat untuk belajar dan mengatasi kesulitan.

Implikasi pada Proses Seleksi Teori grit menekankan pentingnya untuk tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik dalam proses seleksi. Selain tes IQ dan nilai akademik, penting juga untuk mengukur aspek-aspek kepribadian yang terkait dengan grit, seperti: Ketekunan, Kemampuan untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Semangat, Minat dan antusiasme terhadap materi pelajaran dan tujuan akademik. Resiliensi, Kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan dan belajar dari kesalahan. Motivasi Intrinsik, Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan hanya dari faktor eksternal seperti hadiah atau pujian.

Metode Pengukuran Grit Duckworth mengembangkan skala pengukuran grit yang disebut "Grit Scale". Skala ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat grit seseorang berdasarkan jawaban mereka terhadap serangkaian pertanyaan. Selain itu, grit juga dapat diukur melalui observasi perilaku siswa dalam situasi yang menantang, wawancara, atau penilaian portofolio yang menunjukkan ketekunan dan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Hal inilah yang dilakukan oleh para.

Guru di sekolah selama 2 – 3 bulan pertama untuk melakukan penilaian

⁸⁹ Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. 1

terhadap para siswa. Sehingga terpilihlah 40 siswa yang dinyatakan lolos penilaian.

Kesimpulan Teori grit memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengapa seleksi program akselerasi tidak boleh hanya berfokus pada kecerdasan akademik. Karakter siswa, terutama grit, memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan mereka dalam program yang menantang ini. Dengan mempertimbangkan grit dalam proses seleksi, program akselerasi dapat memilih siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang dan berhasil karena memiliki ketahanan, semangat, dan motivasi yang tinggi.

Penulis juga mengkaji hal ini dengan teori yang lain yakni teori Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. seorang psikolog perkembangan, mengemukakan teori bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif yang diukur melalui tes IQ. Ia berpendapat bahwa ada delapan jenis kecerdasan yang berbeda, yaitu:

- a. Kecerdasan Linguistik (Verbal-Linguistic Intelligence): Kemampuan dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kecerdasan Logika-Matematika (Logical Mathematical Intelligence): Kemampuan dalam berpikir logis, matematis, dan ilmiah.
- c. Kecerdasan Spasial (Visual-Spatial Intelligence): Kemampuan dalam memahami dan memanipulasi ruang dan bentuk.
- d. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (Bodily-Kinesthetic Intelligence): Kemampuan dalam mengendalikan gerakan tubuh dan keterampilan fisik.
- e. Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence): Kemampuan dalam memahami dan menciptakan musik.
- f. Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal Intelligence): Kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain.
- g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence): Kemampuan dalam memahami diri sendiri, emosi, dan motivasi diri.
- Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence): Kemampuan dalam memahami dan

berinteraksi dengan alam.⁹⁰

Penulis memiliki pemikiran bahwa Keterkaitan dengan Seleksi Program Akselerasi Teori Kecerdasan Ganda menekankan bahwa setiap individu memiliki kombinasi unik dari berbagai jenis kecerdasan. Dalam konteks seleksi program akselerasi, teori ini memberikan pemahaman bahwa kecerdasan akademik (linguistik dan logika-matematika) hanyalah salah satu aspek dari kecerdasan yang lebih luas. Siswa yang berhasil dalam program akselerasi tidak hanya membutuhkan kecerdasan akademik yang tinggi, tetapi juga jenis kecerdasan lain yang mendukung kesuksesan mereka, seperti kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan kinestetik-jasmani.

Kecerdasan Interpersonal, Siswa dalam program akselerasi perlu memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru. Kecerdasan Intrapersonal, Siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri, motivasi yang kuat untuk belajar, dan kemampuan untuk mengatur emosi dan stres. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani: Meskipun tidak secara langsung terkait dengan akademik, kecerdasan kinestetik-jasmani dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik halus yang dibutuhkan untuk menulis, menggambar, atau melakukan percobaan ilmiah.

Penulis berkesimpulan dengan teori yang kedua ini bahwasanya Teori Kecerdasan Ganda memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya mempertimbangkan berbagai jenis kecerdasan dalam seleksi program akselerasi. Dengan memahami bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, program akselerasi dapat memilih siswa yang memiliki profil kecerdasan yang beragam dan sesuai dengan tuntutan program yang kompleks dan menantang. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai kesuksesan yang lebih komprehensif.

Selain dari seleksi yang dilakukan oleh guru – guru hal yang menjadi dasar

⁹⁰ Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. Basic Books.

model perencanaan pembelajaran yakni keinginan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kelas akselerasi. Tidak adanya paksaan ataupun intervensi dari pihak eksternal, baik itu guru maupun orang tua dari siswa itu sendiri. Bahkan Sebagian siswa ingin masuk kelas akselerasi selain keinginan untuk dirinya sendiri juga keinginan untuk membahagiakan orang tua. Pihak eksternal hanya memberikan dukungan yang terbaik untuk para siswa yang ingin mengikuti kelas akselerasi.

Dukungan eksternal inilah yang menjadi salah satu sumbu untuk yang membuat semangat siswa semakin membara (tinggi). Dukungan dari orang tua memberikan energi positif. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat sebagai figur di balik layar yang selalu memberikan dukungan dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan emosional siswa. Dengan keselarasan serta kombinasi keinginan pribadi siswa, dukungan keluarga, dan ketiadaan tekanan, siswa merasa nyaman menjalani program akselerasi meskipun tantangannya lebih besar dibanding kelas reguler.

Pernyataan ini sangat menarik dan relevan dengan teori *Self-Determination Theory* dalam psikologi, terutama yang berkaitan dengan motivasi, dukungan sosial, dan kesejahteraan siswa. Penulis mengkaji hal ini Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*). Teori ini, yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam memotivasi individu. Dalam konteks ini, Keinginan pribadi siswa ini mencerminkan otonomi siswa. Ketika siswa memiliki suara dalam memilih program akselerasi dan merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka, motivasi intrinsik mereka akan meningkat.⁹¹

Dukungan keluarga memenuhi kebutuhan keterkaitan siswa. Merasa dicintai, diterima, dan didukung oleh keluarga memberikan rasa aman dan percaya diri, yang penting untuk eksplorasi dan pertumbuhan. Ketidadaan tekanan: Ketidadaan tekanan dari keluarga atau lingkungan eksternal

⁹¹ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.

memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri mereka sendiri. Tekanan eksternal dapat merusak motivasi intrinsik dan menyebabkan stres. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, siswa akan merasa lebih termotivasi, bersemangat, dan nyaman dalam menjalani program akselerasi, meskipun tantangannya lebih besar.

Terkhusus dalam pembelajaran Akidah Akhlak hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dan guru. Penulis menemukan garis besar bahwanya pembelajaran Akidah Akhlak di kelas akselerasi tidaklah meberatkan mereka bahkan pembelajran Agama dirasa senganat dibutuhkan terlebih lagi sekolah tempat penulis meneliti adalah MTs, yang mana jelas berbasiskan agama yang kuat. Dapat disimpulkan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi bagian penting yang tidak bisa dikesampingkan apalagi sampai ditinggalkan dalam kelas akselerasi. Walaupun nantinya pembelajaran yang padat karna waktu tempuh hanya 2 tahun yang semula di tempuh 3 tahun.

Imam Al-Ghazali, seorang filsuf, teolog, dan ahli hukum Islam terkemuka, memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan agama. Dalam karyanya yang terkenal, "*Ihya Ulumuddin*", Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. ⁹²Jelaslah sudah dengan teori ini penulis berkesimpulan bahwa Pendidikan akselerasi tidak lain ujungnya adalah mendekatkan diri pada sang Kholiq.

⁹² Amin, A. (2020). Analisis Terhadap Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*. Jurnal Tasawuf, 5(1), 78-95

2. Evaluasi

Evaluasi menjadi hal yang perlu dilakukan untuk sebuah perbaikan pada hal termasuk juga dalam hal pembelajaran. Penulis menemukan fakta bahwa kendala terbesar ialah mengenai waktu. Evaluasi dilakukan guru dengan realita pembelajaran sebelum – sebelumnya bahwasanya waktu yang terbilang singkat untuk menyelesaikan sks dan memberikan pemahaman pada siswa. Hal serupa tentunya dan layaknya tidak untuk diulangi lagi sehingga perlu adanya Solusi dari hasil evaluasi.

Dari evaluasi yang dilakukan guru maka terbentuklah kontak kerja sama dengan para siswa. Kontrak yang dilakukan yakni mengenai keefektifan dalam pembelajaran. Di sekolah siswa – siswa difokuskan untuk menyelesaikan tugas maupun materi dalam kelas. Sepulang sekolah siswa diminta untuk mempelajari atau memurojaah (mengulang) lagi pembelajaran yang telah didapat didalam kelas. Tidak hanya itu saja tapi guru mengajak siswa – siswa untuk kelas online diluar jam sekolah untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran.

David Johnson dan Roger Johnson, dua tokoh terkemuka dalam dunia pendidikan, telah mendedikasikan penelitian mereka untuk memahami bagaimana interaksi sosial dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hasilnya adalah teori pembelajaran kooperatif, sebuah pendekatan yang menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep Kunci dalam Teori Pembelajaran Kooperatif Teori ini dibangun di atas beberapa konsep kunci yang saling berkaitan. seperti Saling Ketergantungan Positif (Positive Interdependence), Ini adalah inti dari pembelajaran kooperatif. Siswa merasa bahwa keberhasilan mereka tergantung pada keberhasilan anggota kelompok lainnya (guru & murid), dan sebaliknya.⁹³

Pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Konsep: Teori ini menekankan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif ketika mereka bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa.

⁹³ Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the classroom*. Interaction Book Company.

Kombinasi antara kontrak kerja sama, pembelajaran di rumah (murojaah), dan kelas online merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi ini didukung oleh teori kerja sama dan teori belajar di rumah yang menekankan pentingnya interaksi sosial, tanggung jawab, kemandirian, fleksibilitas, dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat membantu siswa untuk belajar secara lebih aktif, mandiri, dan termotivasi, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

3. Model pembelajaran

Dari dua pembahasan sebelumnya, guru menggunakan beberapa model pembelajaran untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan siswa - siswa pilihan yang dirasa mampu secara pemikiran maupun secara mental untuk menjalani proses pembelajaran di kelas akselerasi. Hasil evaluasi jugamenjadi penentu bagi guru untuk memilih model pembelajaran. Model Inquiry, discovery learning juga kontekstual learning. Model pembelajaran inilah yang diharapkan memberikan hasil terbaik bagi para siswa kelas akselerasi.

Model pembelajaran inquiry dan discovery learning dilakukan guru untuk memberikan ruang agar siswa lebih aktif sebagaimana yang digaungkan oleh Jean Peaget.⁹⁴ Model pembelajaran ini terfokus pada siswa. Siswa – siswa dilatih untuk lebih cakap untuk mencari pengetahuan, menemukan konsep, saling bertanya dan berdiskusi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan. Kegiatan ini tak lepas dari hasil penilaian guru yang menganggap siswa – siswa akselerasi memiliki kecerdasan dan ketekunan diatas rata – rata kelas regular.

Model pembelajaran lain yang sering guru terapkan dalam kelas akselerasi adalah kontekstual learning. Dimana model ini dirasa sangat berpengaruh dalam perubahan siswa – siswa dalam berkehidupan sehari – hari.

⁹⁴ Piaget, J. (1972). *To understand is to invent: The future of education*. Viking Press

Hal ini disebabkan siswa – siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa - siswa seolah merasakan penuh keterkaitan materi yang diajarkan dengan realita kehidupan.

John Dewey, seorang filsuf dan pakar pendidikan Amerika. Pada awal abad ke- 20, Dewey menekankan pentingnya pengalaman dan konteks dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

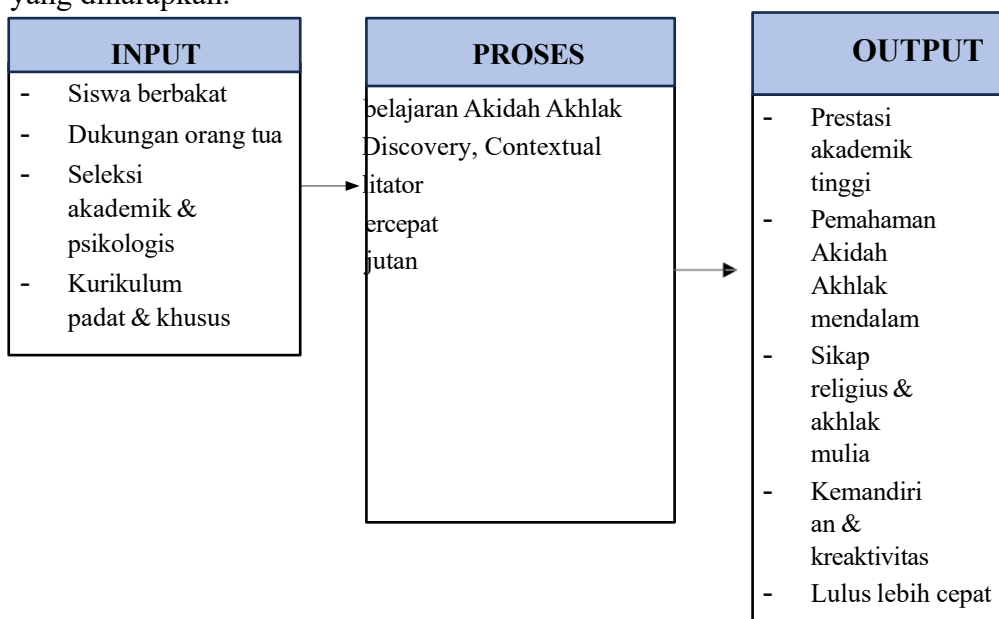
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Program Akselerasi di MtsN 1 Kota Malang

Pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak dalam program akselerasi di MTsN Kota Malang penulis menemukan bahwa guru di MTsN kota Malang setidaknya menggunakan 3 metode yakni *Inquiry*, *Discovery learning* dan *kontekstual learning*. Dengan 3 metode ini siswa mengalami keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas akselerasi terutama pada metode *inquiry* dan *discovery learning* yang mana pembelajaran terfokus pada siswa – siswa, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator saja.

Lingkungan pembelajaran, penulis tentunya juga menemukan fakta bahwa lingkungan dalam kelas akselerasi di MTsN kota Malang sangatlah mendukung, terutama dalam lingkungan pertemanan. Siswa – siswa dalam kelas akselerasi adalah para siswa pilihan yang telah lulus dari beberapa seleksi. Tidak diragukan lagi untuk perihal mental dan kepintarannya. Situasi ini sangatlah berpengaruh karena keserasian dan kesetaraan anatar siswa dalam dua aspek tadi sehingga pembelajaran berjalan lebih lancar.

⁹⁵ <https://merdeka.belajar.kemdikbud.go.id/platform/artikel/pembelajaran-kontekstual-pengertian-ciri-ciri-dan-tujuannya>

Model pembelajaran Akidah Akhlak dalam program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang dapat dianalisis melalui kerangka berfikir input, proses, output yang saling terkait. Model ini menekankan keterpaduan antara kondisi awal peserta didik, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan capaian hasil belajar yang diharapkan.



Tahap input merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan program akselerasi. Peserta didik yang diterima dalam program ini adalah siswa berbakat dengan prestasi akademik tinggi serta memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Seleksi dilakukan melalui tes akademik dan psikologis yang menilai intelektualitas, kreativitas, serta komitmen terhadap tugas. Selain itu, dukungan orang tua turut menjadi faktor penting, karena mereka berperan dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas yang menunjang keberhasilan anak. Kurikulum yang digunakan pada program akselerasi juga disusun secara khusus dengan muatan yang padat, namun tetap menekankan kedalaman pemahaman pada materi Akidah Akhlak agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa akselerasi.

Tahap proses dalam model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang dirancang secara sistematis untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki daya serap tinggi.

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara ringkas namun padat, dengan menekankan kedalaman pemahaman ketimbang keluasan materi. Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, di antaranya Inquiry Learning, Discovery Learning, dan Contextual Teaching and Learning. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif dalam menemukan, mengonstruksi, dan menghubungkan konsep PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, guru berperan bukan lagi sebagai pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa. Peran guru lebih ditekankan pada pemberian stimulus, arahan, serta ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung dalam suasana dialogis yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menguji kebenaran informasi. Di samping itu, guru juga menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Model diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi, proses, maupun produk belajar agar tetap sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa akselerasi.

Proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan kerangka Taksonomi Bloom. Pada ranah kognitif, siswa dilatih untuk menguasai tingkatan mulai dari mengingat (remember), memahami (understand), hingga menganalisis (analyze) konsep Akidah Akhlak. Bahkan, pada level lebih tinggi, siswa juga diarahkan untuk mengevaluasi (evaluate) pandangan tertentu dan menciptakan (create) gagasan baru yang kontekstual dengan kehidupan mereka. Dengan waktu belajar yang dipercepat, proses ini menuntut strategi pembelajaran yang efisien agar setiap tahapan ranah kognitif tetap tercapai secara utuh. Diferensiasi materi dalam konteks ini diterapkan dengan cara memberi tantangan lebih tinggi bagi siswa yang lebih cepat memahami materi, serta memberi pendampingan intensif bagi yang masih membutuhkan penguatan.

Selain aspek kognitif, pembelajaran juga menekankan ranah afektif, yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Guru berusaha membentuk karakter religius siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi nilai-nilai Islam. Hal ini penting agar percepatan akademik tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Melalui diskusi, sharing pengalaman, serta kegiatan keagamaan, siswa dibimbing untuk memiliki sensitivitas moral, empati, serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Diferensiasi pada ranah afektif dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam, misalnya pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan mentoring, hingga proyek layanan sosial yang disesuaikan dengan minat dan kapasitas masing-masing siswa.

Pada ranah psikomotorik, siswa akselerasi diarahkan untuk mampu mengaplikasikan pengetahuan agama dalam bentuk keterampilan nyata. Misalnya, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, berdakwah, atau praktik sosial keagamaan. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan mempraktikkan langsung nilai-nilai keislaman dalam aktivitas nyata. Diferensiasi dalam ranah psikomotorik tampak pada variasi penugasan yang diberikan, baik berupa praktik individual, kolaboratif, maupun proyek berbasis kegiatan lapangan. Dengan demikian, meskipun program akselerasi berlangsung dalam waktu singkat, proses pembelajaran Akidah Akhlak tetap mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dengan dukungan model diferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran akselerasi tidak hanya berorientasi pada percepatan akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi muslim yang utuh sesuai tujuan pendidikan Islam.

Hasil yang diharapkan dari implementasi model pembelajaran ini adalah tercapainya prestasi akademik yang tinggi, khususnya dalam bidang Akidah Akhlak. Siswa tidak hanya mampu memahami materi Akidah Akhlak secara konseptual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada terbentuknya sikap religius, akhlak mulia, serta keterampilan sosial yang baik. Selain itu, melalui program akselerasi, siswa dilatih untuk mandiri, kreatif, dan berpikir kritis sehingga mampu menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial.

Puncaknya, siswa dapat menyelesaikan studi lebih cepat dibanding program reguler, dengan tetap menjaga kualitas kompetensi baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penilaian dan kualitas guru, dua faktor ini penulis jadikan satu karena erat kaitannya. Penilaian diawal seleksi sampai penilaian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Tentu penilaian ini mengenai beberapa aspek. Baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kualitas guru sendiri terbilang cukup mumpuni, faktor lain yang penulis temukan yakni respon guru terhadap realitas siswa baik itu internal siswa sendiri mengenai kecerdasan dan juga faktor eksternal terutama pada waktu. Dari faktor – faktor inilah guru mengevaluasi dan merespon dengan menentukan metode pembelajaran yang penulis sebutkan tadi.

Dari beberapa faktor yang telah dibahas diatas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran di kelas akselerasi MtsN Kota Malang berjalan dengan tepat dan terkonsep. Hal ini sejalan dengan teori *taksonomi bloom* yang ditemukan oleh Benjamin Bloom yang menyatakan taksonomi ini menjadi landasan penting dalam dunia pendidikan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang terkonsep dan komprehensif. Domain dari taksonomi bloom sendiri dari tiga; kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹⁶ Jika coba dikaji dengan teori ini maka apa yang dipaparkan penulis diatas sudah menjawab atas keberhasilannya. Belum lagi ungkapan siswa yang menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Agama di kelas akselerasi mempengaruhi sikapnya di kehidupan sehari – hari. Hal ini tentu sejalan dengan teori taksonomi bloom pada domain Psikomotorik

⁹⁶ Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals oleh Benjamin S. Bloom et al. (1956)

C. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MTsN 1 Kota Malang

Kelas akselerasi adalah program pendidikan khusus yang dirancang untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan mereka lebih cepat daripada waktu yang biasanya dibutuhkan. Pembelajaran dikelas akselerasi ditempuh kurang lebih dua tahun. Waktu yang lebih singkat dibandingkan kelas regular.

Dalam kelas akselerasi di MTsN Kota Malang sendiri guru Agama menyampaikan tidak banyak kendala yang dihadapi. Kendala hanya diwaktu saja. Waktu pembelajaran yang singkat dan penempatan jam Pelajaran yang ditaruh diang hari. Pada waktu siang Tingkat kefokusn siswa mulai berkurang. Tidak sefokus dikala pagi hari.

Terkait kendala waktu yang singkat, hal ini setidaknya penulis mendapatkan dua poin utama. Beban kerja Guru danketerbatasan waktu dalam menyelesaikan SKS. Beban kerja Guru yang semakin berat karna daharuskan menyiapkan segala perangkat pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Penyelesaian SKS sendiri, Guru setidaknya melakukan percepatan dalam pembelajaran demi menyelesaikan SKS yang ada.

Dampak Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan Stres dan kelelahan. Guru dapat mengalami stres dan kelelahan akibat terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Psikologi Kerja oleh Astuti DKK yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan kinerja individu dalam bekerja.⁹⁷ Juga Penurunan kualitas pembelajaran. Guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Belajar dan Pembelajaran yang menekankan pada pentingnya

⁹⁷ Astuti, D., Luthfiana, H., Putri, N. H., Alieviandy, N. S., Sari, N. S., & Pratama, N. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Kerja: Lingkungan Kerja, Stress Kerja dan Insentif (Literature Review Manajemen Kinerja). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 199-214.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kendala selanjutnya yakni pembelajaran Akidah Akhlak di kelas akslerasi daturhdi jam siang. Dimana kondisi siswa sudah letih dan mulai kurang fokus. Energi siswa sudah mulai berkurang dan membuat Tingkat konsentrasi siswa memnurun. Kondisi demikian mempengaruhi siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan. Teori Beban Kognitif menjelaskan bahwa pikiran manusia memiliki kapasitas terbatas dalam memproses informasi. Beban kognitif merujuk pada jumlah usaha mental yang dibutuhkan untuk memproses informasi dan menyelesaikan tugas. Teori ini dikemukakan oleh Jhon Sweller DKK pada tahun 1980 an.

Jhon Sweller membagi dalam tiga bagian. Pertama beban Kognitif Intrinsik (*Intrinsic Cognitive Load*), Beban ini terkait dengan kompleksitas materi pelajaran itu sendiri. Materi yang kompleks membutuhkan usaha mental yang lebih besar untuk dipahami. Ke dua Beban Kognitif Ekstrinsik (*Extraneous Cognitive Load*), Beban ini disebabkan oleh cara penyajian materi yang tidak efektif atau distraksi yang tidak perlu. Misalnya, materi yang disajikan dengan terlalu banyak informasi atau desain yang membingungkan dapat meningkatkan beban kognitif ekstrinsik. Ke tiga Beban Kognitif Germane (*Germane Cognitive Load*), Beban ini dialokasikan untuk memproses informasi yang relevan dan penting untuk pemahaman dan pembelajaran. Beban kognitif germane yang optimal dapat membantu siswa membangun skema kognitif yang kuat.⁹⁸

Penulis mengkaji teori tersebut dengan Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak Kondisi siswa yang letih dan kurang fokus pada jam siang dapat dikaitkan dengan Teori Beban Kognitif sebagai berikut. Pertama Peningkatan Beban Kognitif Ekstrinsik, Kelelahan fisik dan mental, pengaruh jam biologis, serta lingkungan yang kurang mendukung (misalnya, kelas yang panas atau bising) dapat meningkatkan beban kognitif ekstrinsik siswa akselerasi. Hal ini

⁹⁸ Cognitive Load Theory: Implications for Instructional Design oleh John Sweller, Paul Ayres, dan Fred Paas (2011)

membuat siswa sulit untuk fokus pada materi pelajaran dan memproses informasi yang relevan. Ke dua Pengurangan Beban Kognitif Germane, Ketika siswa mengalami kelelahan dan kurang fokus, kemampuan mereka untuk mengalokasikan beban kognitif germane yang optimal juga berkurang. Akibatnya, mereka kesulitan untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna tentang materi agama yang diajarkan.

BAB VI

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang dirancang dengan sangat terstruktur untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belajar dengan kecepatan lebih tinggi. Kurikulum yang disusun menunjang materi yang lebih padat, namun tetap mempertimbangkan kedalaman pemahaman agar siswa tidak hanya cepat dalam menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di program akselerasi adalah menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa yang memiliki daya serap lebih cepat. Perencanaan ini memperhatikan pola belajar siswa yang lebih intensif, dan memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif.

Pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak dalam program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang berlangsung secara terstruktur, terkonsep, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Penerapan *metode Inquiry, Discovery Learning*, dan *Kontekstual Learning* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya suasana belajar kondusif. Lingkungan belajar yang kompetitif namun harmonis, kualitas guru yang mumpuni, serta sistem penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan keselarasan dengan teori Taksonomi Bloom. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak di kelas akselerasi MTsN 1 Kota Malang telah berjalan efektif, relevan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi di MTsN 1 Kota Malang adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan materi Akidah Akhlak yang padat. Program akselerasi mengharuskan materi disampaikan dalam waktu yang lebih singkat,

sehingga terkadang siswa tidak dapat mendalami setiap aspek materi secara mendalam. Meskipun siswa di program akselerasi memiliki kemampuan belajar yang cepat, tetap ada perbedaan dalam tingkat pemahaman dan daya serap masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin kesulitan menyerap materi dengan kecepatan tinggi, sehingga memerlukan perhatian lebih dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, 2010 Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006 Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Della Khoirul Ainia, 2020 "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", Jurnal Filsafat Indonesia, vol. 3, No. 3.
- Departemen Agama RI, 2004 Pedoman Akidah Akhlak di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam).
- Dina Kurnia Restanti, 2022 Merdeka Belajar Dalam Mengajar, (Indramayu : CV. Adanu Abimata).
- Direktorat Pendidikan sekolah Dasar, 2018 'Implementasi Kurikulum Merdeka', Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4 no.3.
- Dr.Suryanto, 2022 Inovasi pembelajaran Merdeka Belajar (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika)
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>
- Ibadullah malawi, 2017 Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra lokal, (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika).
- Ineu Sumarsih, dkk., 2022 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 5.
- Kasmawati, 2021 "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar) ", Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Ruzqiqa, dkk, 2022 "Kurikulum

- Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan, vol.8 No.2.
- Muhaimin, 2002 Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin, Suti’ah dan Nur Ali, 2012 Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Akidah Akhlak di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, 2013 Pengembangan dan Implementasi kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Naela Milatina Azka, 2015 “Problematisa Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal”, Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.
- Ramayulis, 2008 Metodologi Akidah Akhlak, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Ramayulis, Metodologi Akidah Akhlak.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, Juli 2022 “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal, vol. 1, No. 12.
- Zakiah Daradjat, 1996 Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara). Zakiah Daradjat, 2000 Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhairimi, 1981 Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

A. Wawancara bersama WAKA Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana cara Ibu dalam merancang program tahunan pada program akselerasi?	Jadi kalau program tahunan untuk akselerasi itu memang kita rancang khusus, karena kan waktunya lebih singkat, cuma 4 semester atau 2 tahun. Jadi otomatis pembelajaran harus lebih padat dan intensif, tapi tetap dibuat seefektif mungkin supaya anak-anak nggak merasa terlalu berat.
2	Apa perbedaan kurikulum program akselerasi dengan program reguler?	Sebenarnya kurikulumnya sama, kita tetap pakai Kurikulum Merdeka. Bedanya itu hanya di lama belajarnya. Kalau program reguler kan 3 tahun, sedangkan akselerasi kita tempuh dalam 2 tahun. Jadi lebih singkat, tapi materinya tetap sama.
3	Bagaimana pengembangan kurikulum Akidah Akhlak untuk program akselerasi di sekolah?	Untuk Akidah Akhlak itu kita kembangkan hampir sama dengan program reguler, cuma di akselerasi ada tambahan pendampingan. Anak-anak juga kita beri kegiatan keagamaan yang lebih terarah, biar mereka lebih kuat dalam memahami nilai-nilai spiritual dan akhlak. Jadi bukan cuma akademiknya saja yang dikejar.
4	Model pembelajaran Akidah Akhlak seperti apa yang diterapkan dalam program akselerasi ini?	Kalau untuk model pembelajaran kita lebih banyak menggunakan modul. Jadi anak-anak bisa belajar dengan terarah sesuai modul itu. Harapannya juga kelas yang terbentuk itu heterogen, jadi interaksi antar siswa lebih beragam, suasana juga lebih hidup dan dinamis.
5	Strategi apa yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Akidah Akhlak pada program akselerasi?	Evaluasi biasanya kita lakukan setiap 3 bulan sekali. Dari situ bisa kelihatan mana anak yang sudah memenuhi target dan mana yang masih perlu pendampingan. Kalau ada siswa yang belum sampai kemampuan yang diharapkan, kita dampingi lagi secara khusus, biar mereka tetap bisa mengikuti.

6	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Akidah Akhlak ini dan bagaimana cara mengatasinya?	Tantangan paling besar itu pengaruh teknologi ke anak- anak, terutama soal karakter. Kadang mereka lebih banyak main gadget, jadi konsentrasinya kurang, bahkan perilakunya juga bisa terpengaruh. Untuk mengatasinya, kita coba atur penggunaan digital di sekolah, dan juga memperkuat karakter siswa lewat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Akidah Akhlak. Jadi seimbang antara pengetahuan agama dan sikapnya.
---	---	---

B. Wawancara bersama siswa

Pertanyaan	Alya	Aisyah	Nafisah	Marcelino	Letisha
1. Bagaimana proses siswa masuk program akselerasi?	“Awalnya itu selama kurang lebih tiga bulan kita kayak diawasi sama guru-guru, dilihat rajin nggaknya, semangat belajarnya, sama sikap kita di kelas. Jadi bukan cuma nilai aja, tapi juga kebiasaan. Setelah itu baru ada tes, terus dari situ disaring lagi sampai akhirnya tinggal 26 siswa yang bisa masuk akselerasi.”	“Prosesnya lumayan panjang. Pertama kita diobservasi sekitar dua bulan, tiap hari dilihat sama guru, terutama soal kedisiplinan dan karakter. Habis itu ada tes, awalnya 40 orang ikut, tapi kemudian disaring lagi sampai yang terpilih cuma 26 orang.”	“Saya awalnya di kelas reguler, terus guru mendaftarkan siapa aja yang kira-kira bisa ikut akselerasi. Setelah itu kita ikut tes, pertama tes pilihan ganda kayak Matematika, Akidah Akhlak, Bahasa Inggris, sama pengetahuan umum. Dari situ dipilih 40 orang, terus ikut tes esai, sampai akhirnya tinggal 26 orang yang lulus.”	“Awalnya kita disaring dulu selama kurang lebih dua bulan, dilihat siapa yang rajin dan aktif di kelas. Habis itu ada tes tulis, tahap pertama yang ikut ada 40 orang, terus tes kedua disaring lagi jadi 26 orang. Jadi memang ada proses seleksi yang lumayan ketat.”	“Pertama guru ngedata siswa, sering juga nanyanya di kelas. Terus ada placement test, soal tahap pertama banyak banget, terus tahap kedua agak lebih mudah. Dari situ dipilih lagi sampai diumumkan cuma 26 orang yang lolos ke program akselerasi.”

2. Apakah siswa merasa keberatan ketika sudah diterima/masuk di program akselerasi?	“Nggak merasa keberatan sama sekali, karena memang saya daftar atas kemauan sendiri. Malah seneng bisa kepilih, soalnya nggak semua orang bisa masuk ke sini. Orang tua juga dukung penuh, jadi makin semangat ikut program ini.”	“Nggak ada keberatan sih, karena dari awal memang saya yang pengen. Orang tua juga dari awal udah kasih dukungan, malah bangga saya bisa masuk. Jadi meskipun nanti belajarnya lebih padat, saya tetap semangat ngejalanin ya.”	“Saya nggak ada keberatan sama sekali, karena memang dari awal keinginan sendiri buat ikut. Justru saya merasa bersyukur bisa dapet kesempatan ini. Orang tua juga mendukung penuh, jadi saya merasa yakin buat jalanin program akselerasi.”	“Nggak, saya malah merasa bersyukur bisa masuk ke program ini. Dari awal memang niat sendiri, dan orang tua juga setuju serta dukung penuh. Jadi meskipun belajarnya lebih cepat, saya nggak masalah, malah jadi tantangan buat saya.”	“Nggak merasa keberatan, malah justru seneng banget. Dari awal udah niat sendiri pengen ikut, jadi pas diterima ya makin semangat. Orang tua juga dukung, jadi saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi buat belajar lebih giat.”
---	--	--	---	---	--

3. Apakah merasa keberatan dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak?	“Nggak sama sekali, karena menurut saya Akidah Akhlak itu penting banget buat dasar kehidupan kita. Jadi walaupun jadwalnya padat, saya tetap seneng bisa belajar agama lebih dalam.”	“Nggak keberatan, malah merasa itu penting banget. Karena dari semua pelajaran, Akidah Akhlak itu dasar buat kehidupan sehari-hari kita sebagai muslim.”	“Saya nggak merasa keberatan, karena memang MTsN ini basisnya agama. Jadi Akidah Akhlak itu wajib banget ada, dan menurut saya justru jadi nilai tambah karena bisa lebih ngerti soal agama.”	“Nggak, saya nggak merasa keberatan. Cuma kadang karena waktunya terbatas, ada beberapa materi yang nggak bisa terlalu dalam. Tapi secara keseluruhan Akidah Akhlak itu penting, jadi saya tetap seneng ada di kurikulum akselerasi.”	“Nggak keberatan sama sekali. Namanya juga madrasah, pasti ada Akidah Akhlak dan itu wajar. Malah bagus, karena kita jadi dapet ilmu agama lebih banyak di samping pelajaran umum.”
--	---	--	---	---	---

4. Apakah siswa merasa model pembelajaran saat ini efektif untuk memfasilitasi pemahaman terhadap ajaran Islam?	“Menurut saya efektif, soalnya kita sering diajak aktif dalam pembelajaran, kayak diskusi atau tanya jawab. Jadi bukan cuma dengerin guru, tapi juga ikut mikir dan ngobrol. Itu bikin saya lebih gampang paham materinya.”	“Saya merasa lumayan efektif, karena cara ngajarnya guru nggak monoton. Kadang pakai metode diskusi, kadang presentasi, jadi kita nggak bosan. Dari situ saya jadi lebih mudah memahami pelajaran Akidah Akhlak.”	“Saya merasa pembelajaran ini efektif, meskipun waktunya padat. Karena model belajarnya lebih interaktif, kita dituntut untuk aktif, jadi semangat terus belajar Akidah Akhlak.”	“Cukup efektif sih, karena kita jadi lebih terlibat langsung dalam pembelajaran. Cuma karena waktunya singkat, kadang ada materi yang nggak bisa dipelajari lebih dalam. Tapi sejauh ini masih bisa dipahami dengan baik.”	“Iya, cukup efektif menurut saya. Karena kita sering diajak diskusi bareng, jadi lebih gampang ngerti. Kalau ada yang nggak paham juga bisa langsung ditanyain ke guru.”
---	--	--	---	---	---

5. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran?	“Kelebihan ya kita jadi lebih aktif, nggak cuma pasif dengerin guru. Itu bikin pelajaran lebih gampang dipahami. Kekurangannya ya mungkin karena waktu belajar di akselerasi lebih cepat, jadi kadang materi terasa kurang dalam.”	“Kelebihan ya pelajaran jadi lebih semangat, karena ada variasi cara belajar. Tapi kekurangannya ya waktunya padat banget, kadang terasa terburu-buru sehingga ada materi yang nggak sempat diulang.”	“Menurut saya kelebihan ya kita bisa lebih fokus dan cepat memahaminya pelajaran. Tapi kekurangannya ya karena waktunya singkat, rasanya agak buru-buru jadi nggak semua hal bisa dibahas detail.”	“Kelebihan ya jelas bikin kita aktif dan lebih berani bertanya. Tapi kekurangannya ya karena waktunya terbatas, jadi ada materi yang kelewatan atau nggak sempat diperdalam.”	“Kelebihan ya saya bisa cepat nangkep pelajaran, soalnya metodenya interaktif. Kekurangannya ya waktunya singkat, jadi kayak kejar-kejaran sama materi dan kadang bikin capek juga.”
---	--	---	--	---	--

C. Wawancara bersama guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Apakah dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini siswa merasakan keberatan saat menjalani proses pembelajaran?	“Kendala hanya pada waktu saja, sedangkan sikap maupun aktivitas siswa selama pembelajaran berjalan lancar. Anak-anak aktif, sejak awal mindset mereka sudah terbentuk bahwa harus bergerak cepat dan tidak boleh bermalas-malasan. Jadi tidak ada keberatan yang berarti dari siswa, hanya waktu yang terbatas yang menjadi tantangan.”
2	Model yang seperti apa yang digunakan untuk mengajar siswa program akselerasi?	“Model program pembelajaran di akselerasi ini sebenarnya berbentuk kerangka lengkap dari input–proses–output. Inputnya adalah siswa pilihan, guru, kurikulum yang dipadatkan, serta fasilitas. Prosesnya dimulai dari perencanaan kontrak belajar, pelaksanaan dengan pembelajaran aktif (discovery, inquiry, kontekstual), sampai evaluasi berbasis kesepakatan dan penugasan. Outputnya adalah hasil belajar di atas KKM, karakter disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis. Jadi bukan hanya strategi kelas, tetapi program utuh yang memadukan input, proses, dan output dengan alur dan peran yang jelas.”
3	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak program akselerasi?	“Anak-anak antusias, karena sadar mereka harus belajar cepat. Mindset tanggung jawab dan disiplin sudah terbentuk. Bahkan saat pembelajaran online pun, mereka tetap jujur, fokus, dan bertanggung jawab. Saya juga berdiskusi soal batas waktu dan jam dengan siswa supaya mereka tetap enjoy belajar. Jadi antusiasme mereka cukup tinggi, bahkan mendorong suasana kelas menjadi hidup.”
4	Metode pengajaran apa yang Bapak gunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak?	“Saya menggunakan metode discovery learning, inquiry learning, dan kontekstual learning. Misalnya siswa saya latih menemukan konsep, kemudian presentasi, atau bertukar konsep dengan temannya. Kadang mereka membuat PPT untuk diskusi kelas. Dengan metode ini siswa lebih aktif, lebih mudah memahami materi, meski waktunya terbatas.”

5	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di kelas akselerasi?	“Evaluasi dilakukan melalui kontrak belajar antara guru dan siswa. Tugas-tugas diselesaikan di kelas agar di rumah mereka tinggal murojaah. Selain tes tertulis, saya juga nilai sikap, keaktifan, tanggung jawab, serta keterampilan presentasi mereka. Kalau online pun, saya tetap kedepankan kejujuran dengan kesepakatan batas waktu dan target. Jadi penilaian meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasilnya sejauh ini baik, karena rata-rata nilai siswa di atas KKM.”
---	---	---

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3. Data Sekolah

Aspek	Keterangan
Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Malang
Alamat	Jl. Bandung No. 7, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon	(0341) XXX-XXXX
Email	mtsn1malang@kemenag.go.id
Website	www.mtsn1malang.sch.id
Status	Negeri
Naungan	Kementerian Agama Republik Indonesia
Kepala Sekolah	Drs. H. Ahmad Suyanto, M.Pd.I
NPSN	20510938
NSM	121235470001
Akreditasi	A (Amat Baik)
Jumlah Siswa	± 800 siswa
Jumlah Guru & Tendik	± 65 orang
Tahun Berdiri Program Akselerasi	2018/2019
Jumlah Siswa Akselerasi 2023/2024	24 siswa (VIII dan IX Akselerasi)
Jumlah Kelas Akselerasi	1 kelas per tingkat (VII, VIII, IX)
Kriteria Siswa Akselerasi	- IQ $\geq$ 130 (hasil tes psikologi) - Nilai raport $\geq$ 85 - Rekomendasi guru - Tes akademik dan wawancara
Fasilitas Khusus Akselerasi	- Ruang kelas eksklusif - Proyektor & internet - Perpustakaan digital - Laboratorium IPA & komputer
Ekstrakurikuler Unggulan	Tahfidz, Olimpiade Sains, Literasi, Karya Ilmiah Remaja

Lampiran 4. Hasil pencapaian akademik siswa

J27		SAS															
		B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1	AISYAH USWATUN NISA	100	100	95	100	98		100	100	100							
2	ALYA ADRIANA RACHMAWATI	100	100	95	100	98		95	100	98							
3	ANWARUL KAWAKIB	100	100	95	100	98		95	100	98							
4	AULIA MUTIARA ASSYIFA	95	100	95	90	93		95	100	98							
5	AZZALEA ZANNETI AHMAD	100	100	95	95	95		90	100	95							
6	CARISSA PRABA AZALIA RAMADHANI	100	100	95	100	98		95	100	98							
7	DHERGI ANDALAS PUTRA	100	100	95	100	98		95	100	98							
8	FAHIRA WASALWAA AJNAIRA FIRDAUS	100	100	95	100	98		95	100	98							
9	HAFIZH NAUVAL ZULFIKAR AZZAM	95	100	95	95	95		95	100	98							
10	KANIA BENING PUTERI WIDHASA	95	100	95	100	98		95	100	98							
11	KHANSA MAULIDA SALEH	100	100	95	100	98		100	100	100							
12	LABIB ABDULLAH AL HUSAIN	100	100	95	100	98		95	100	98							
13	LETISHA MAULIDA RAMADHANI	90	95	95	95	95		95	100	98							
14	MARCELLINO ACINTYASA RASENDRIYA	100	100	95	100	98		95	100	98							
15	MIRZA NUR RABBANI SATRIADAIVA	100	100	95	100	98		100	100	100							
16	MUHAMMAD NAHDHAN RABBANI	95	95	95	95	95		95	100	98							
17	MUHAMMAD SULTHON T. A.	100	100	95	100	98		95	100	98							
18	NAIFAH SALSABILLA WIDI SETIAWAN	100	95	95	90	93		100	100	100							
19	NARENDRA ARKAN PANDULU	100	100	95	100	98		95	100	98							
20	NEYSA ANINDYA RIZANI	100	100	95	100	98		95	100	98							
21	RACHEL MADA TSABITAH	95	100	95	95	95		95	100	98							
22	RAISSYA RIZWANA DANIA S	100	100	95	100	98		95	100	98							
23	RANIA CHAIRUNNISA AMIRAGANI	100	100	95	100	98		95	100	98							
24	RIFFAT WILDAN BA'ABDUH	95	90	95	100	98		95	100	98							
25	ROMERO DIAN KUSUMA PUTRA	100	100	90	100	95		95	100	98							
26	SHINTA ADNA VIKA MI'ROJA	100	100	95	95	95		95	100	98							
27		T1.2	F1.2	T3	F3	T4	F4	T5	F5	SAS							
28																	

Lampiran 5. Prota Akhlak Kelas 9 MTs

PROGRAM TAHUNAN

AKIDAHAKHLAK KELAS IX
(Semester Ganjil-Genap)
TAHUN PELAJARAN 2025-2026



Oleh :

AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19730723 200701 1 018

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KOTA MALANG MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1**
Jl. Bandung No. 7 Malang, Telp. (0341) 587085, 587087

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang
Nama Penyusun : Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Kelas / Fase
Semester : IX / D / 1 - 2 Tahun Penyusunan
: 2025 / 2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah
Keteladanan	r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

No	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	MATERI	Alokasi Waktu
SEMESTER 1			
1	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Akidah Islam (iman, islam, dan ihsan)	8 JP
2	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT dan Rasul-Nya (<i>Aqaid khamsin</i>)	8 JP

3	Peserta didik mampu menganalisis Asma' al- Husna (al-`Aziz, al- Bashith, al-Ganiy, ar- Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al- Hayyu, al- Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al- jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari- hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Asmaul Husna	8 JP
4	Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al- jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari- hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Enam Rukun Iman	6 JP
5	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan ahlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) sebagai manifestasi ahlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global.	Akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif).	6 JP

6	Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela <i>ahlaq tercela ria'</i> , nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, <i>namimah</i> sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	Ahlak tercela (<i>riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah</i>)	6 JP
SEMESTER 2			
1	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al- Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	adab shalat, zikir, membaca al- Qur'an, berdoa,	8 JP
2	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga,	6 JP
3	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media	8 JP

4	Menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s. <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyiyah	8 JP
CADANGAN JAM PELAJARAN			4 JP
JUMLAH JAM PELAJARAN			76 JP

Mengetahui,

Kepala MTsN 1 Kota Malang



Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Malang, 14 Juli 2025

Guru Mapel Akidah Akhlak



Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19730723 200701 1 018

Lampiran 6. Prosem Akidah Akhlak Kelas 9 MTs

PROSEM

G. AKIDAH AKHLAK KELAS IX

TAHUN PELAJARAN 2025-2026



Oleh :

AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19730723 200701 1 018

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jl. Bandung No. 7 Malang, Telp. (0341) 587085, 587087

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang
Nama Penyusun : Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester : IX / D / 1
Tahun Penyusunan : 2025 / 2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul- Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al- Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga

	terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

[illegible]

[illegible]

Mengetahui,

Kepala MTsN 1 Kota Malang

The image shows a circular official stamp of Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Malang, Republic of Indonesia. The stamp features a central emblem with a book and a crescent moon, surrounded by the text "KEMENTERIAN AGAMA" at the top and "KOTA MALANG" and "REPUBLIK INDONESIA" at the bottom. A handwritten signature in blue ink is written across the stamp.

Dra. Erni Qamaria Rida, M. NIP. 197006271997032001

Malang, 14 Juli 2025

Guru Mapel Akidah Akhlak

The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be "Pd Akhmad Fauzi". The signature is written in a cursive style with a large loop at the beginning.

Pd Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19730723 200701 1 018

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang
Nama Penyusun : Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Fase
Semester : IX / D / 2
Tahun
Penyusunan : 2025 / 2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul- Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al- Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun rman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai i bad ah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	ALOKASI WAKTU	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Iman kepada qada dan qadar	8 JP	1	2	3	4	5																														
2	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-	Adab Pergaulan Remaja yang Islami	8 JP					1	2	3	4	5																										

[illegible]

Lampiran 7. KKTP Akhlak Kelas 9 MTsN 1 Kota Malang

KKTP

KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN

AKIDAHAKHLAK KELAS IX
(Semester Ganjil-Genap)
TAHUN PELAJARAN 2025-2026



Oleh :

AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19730723 200701 1 018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jl. Bandung No. 7 Malang, Telp. (0341) 587085, 587087

KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)**MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK**

Nama Madrasah	: MTsN 1 Kota Malang
Nama Penyusun	: Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester	: IX / D / 1
Tahun Penyusunan	: 2025 / 2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al- Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Cakupan Materi	Kriteria	Interval Nilai				Nilai	Keterangan Intervensi
				1	2	3	4		
1	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman Kepada Hari Akhir	Sudah Tuntas				V		Diberikan pengayaan

2	9.2. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan ahlak terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	Kerja keras, berilmu, kreatif, produktif, inovatif	Sudah Tuntas				V		Diberikan pengayaa n
3	9.3. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab kepada saudara, teman, dan tetangga	Sudah Tuntas				V		Diberikan pengayaa n

4	9.4. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, khulafaurrasyidin, dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Umar ibn Khattab dan Aisyah	Sudah Tuntas				V		Diberikan pengayaan
---	--	-----------------------------------	--------------	--	--	--	---	--	---------------------

Interval Nilai		Kriteria	Intervensi
1	0-40%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
2	41-60%	Belum Tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
3	61-80%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
4	81-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



**Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd NIP.
197006271997032001**

**Malang, 14 Juli 2025
Guru Mapel Akidah Akhlak**



**Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19730723 200701 1 018**

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN :

Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang
Nama Penyusun : Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester : IX / D / 2
Tahun Penyusunan : 2025 / 2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al- Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Cakupan Materi	Kriteria	Interval Nilai			Nilai	Keterangan Intervensi
				1	2	3		
1	9.5. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman kepada qada dan qadar	Sudah Tuntas				V	Diberikan pengayaan
2	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga,	Sudah Tuntas				V	Diberikan pengayaan

3	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	adab berjalan, berpakaian, makan, minum,	Sudah Tuntas				V		Diberikan pengayaan
4	Menganalisis dan meneladani kisah Nabi	Kisah Usman bin Affan dan Ali Bin Abi	Sudah Tuntas				V		Diberikan pengayaan

	Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Thalib							
--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--

Interval Nilai		Kriteria	Intervensi
1	0-40%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
2	41-60%	Belum Tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
3	61-80%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
4	81-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 14 Juli 2025
Guru Mapel Akidah Akhlak

Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19730723 200701 1 018

Lampiran 8. CP Akidah Akhlak Fase D MTs

CP

(CAPAIAN PEMBELAJARAN)

H. AKIDAHAKHLAK KELAS IX

**TAHUN
PELAJARAN
2025-2026**



Oleh :

AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19730723 200701 1 018

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA MALANG MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1**

Jl. Bandung No. 7 Malang, Telp. (0341) 587085, 587087

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH

A. RASIONAL MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-center d learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based*

learning), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam 4 (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-la/Jdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/ atau satuan pendidikan.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik;
2. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyyah* meliputi *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*;
3. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*;
4. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*,

dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian; akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah *ahl al- sunriah. wa al-jama'ah*, dan keimanan peserta didik, sebagai dasar, landasan dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjaclikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
4. Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
5. Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan- kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,
6. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin ticlak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyaclaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ainir rahmah*).
8. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
9. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya

pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.

10. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. ELEMEN-ELEMEN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi: (1) Akidah;

(2) Akhlak; (3) Adab; (4) Kisah Keteladanan. Elemen-Element Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkokoh keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia (<i>mahmudah</i>) dan tercela (<i>madzmumah</i>), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. (<i>mahabbahfillah</i>).
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (<i>ibrah</i>) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.

E. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D (KELAS VII, VIII, DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH)

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
-------------------	--

Mengetahui,

**Kepala MTsN 1 Kota Malang
Akhlaq**

Malang, 14 Juli 2025

Guru Mapel Akidah



**Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
S.Ag, M.Pd.I NIP. 197006271997032001
200701 1 018**

**Akhmad Fauzi,
NIP. 19730723**

Lampiran 9. Modul Akidah Akhlak Kelas 9 Bab 1-8

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)

AKIDAHAKHLAK KELAS IX

(Semester
Ganjil-Genap)

TAHUN

PELAJARAN

2025-2026



Oleh :

AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19730723 200701 1 018

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA MALANG MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1**

Jl. Bandung No. 7 Malang, Telp. (0341) 587085, 587087

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK BAB 1 : IMAN
KEPADA HARI AKHIR**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB** : 1 (IMAN KEPADA HARI AKHIR)
 - **Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Ganjil
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025 / 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah mengetahui adanya hari akhir sebagai salah satu rukun iman, namun pemahaman mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya masih terbatas.
 - **Minat** : Sebagian peserta didik tertarik pada cerita-cerita tentang hari kiamat dan fenomena alam, sementara yang lain lebih fokus pada aspek praktis keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari lingkungan sosial dan keluarga yang beragam, dengan pemahaman keagamaan yang berbeda-beda mengenai hari akhir.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan ilustrasi visual tentang peristiwa hari akhir, seperti gambar kehancuran alam atau infografis urutan kejadian.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang jelas tentang dalil-dalil naqli dan aqli, serta diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan kegiatan seperti bermain peran atau membuat poster untuk mengomunikasikan hikmah dari beriman kepada hari akhir.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Sesama.
- **Materi Inseri** :
 - Menerima dan mencintai takdir Allah, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, sebagai wujud kasih sayang-Nya.

- Menghargai kehidupan sebagai anugerah cinta dari Allah yang harus diisi dengan amal shalih.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual :** Memahami makna iman kepada hari akhir, dalil-dalilnya, dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengannya.
 - **Prosedural :** Menganalisis tanda-tanda hari akhir dan mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan keimanan tersebut dalam kehidupan nyata.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik :** Materi ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa setiap perbuatan, baik maupun buruk, akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat, sehingga mendorong mereka untuk berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
- **Tingkat Kesulitan :** Sedang. Membutuhkan penalaran kritis untuk memahami konsep-konsep gaib dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan.
- **Struktur Materi :** Dimulai dari pengertian dasar, dalil-dalil, peristiwa-peristiwa, tanda-tanda, dan diakhiri dengan implementasi perilaku beriman di kehidupan sehari-hari.
- **Integrasi Nilai dan Karakter :**
 - Mengintegrasikan nilai ketakwaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
 - Menanamkan karakter mawas diri dan jujur dalam setiap tindakan.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia :** Meyakini kebenaran adanya hari akhir dan mempraktikkan perilaku mawas diri serta tanggung jawab.
- **Kewargaan :** Memahami bahwa keimanan kepada hari akhir mendorong perilaku yang baik dalam berinteraksi sosial, seperti menghindari perbuatan maksiat.
- **Penalaran Kritis :** Menganalisis dalil-dalil aqli dan naqli tentang hari akhir, serta merenungkan hikmah di balik peristiwa-peristiwa gaib.
- **Kreativitas :** Mengomunikasikan pemahaman tentang hari akhir dalam bentuk presentasi atau produk pembelajaran lainnya.
- **Kolaborasi :** Berdiskusi kelompok untuk menganalisis macam-

macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir.

- **Kemandirian** : Membaca dan menelaah materi tentang hari akhir secara mandiri sebagai persiapan sebelum diskusi.
- **Kesehatan** : Memahami bahwa menjaga perilaku dan kesehatan diri adalah bagian dari amal shalih yang akan dipertanggungjawabkan.
- **Komunikasi** : Menunjukkan dan mendiskusikan dalil tentang hari akhir dengan teman.

DESAIN PEMBELAJARAN A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati kebenaran akan adanya hari akhir dan peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir.
- Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil naqli tentang hari akhir, seperti QS. al-A'raf:187, QS. al-An'am: 134, QS. al-Hajj:7, dan QS. Thaha: 15.
- **Fikih** : Terkait dengan hukum-hukum syariat yang akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.
- **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** : Memahami bagaimana keimanan kepada hari akhir membentuk peradaban Islam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil-dalil tentang iman kepada hari akhir dengan benar. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir (alam barzakh, yaumul ba'ats, yaumul hasyr, yaumul hisab, yaumul mizan, sirath, dan yaumul jaza). (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu mengidentifikasi tanda-tanda kiamat sughra dan kubra serta mengaitkannya dengan fenomena kehidupan nyata. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari

akhir dalam kehidupan sehari-hari. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian hari akhir dan beriman kepadanya.
- Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang hari akhir.
- Menganalisis macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir.
- Mengidentifikasi tanda-tanda kiamat sughra.
- Menyebutkan tanda-tanda kiamat kubra.
- Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan keimanan pada hari akhir.
- mempraktikkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Membiasakan budaya bertanya dan merenung (refleksi) setelah mempelajari setiap materi.
- Mendorong sikap peduli dan empati terhadap sesama sebagai bekal amal di hari akhir.
- Menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Fenomena bencana alam sebagai pengingat akan kekuasaan Allah dan tanda-tanda hari akhir.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : *Deep Learning* (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Merenungkan hikmah di balik setiap dalil dan peristiwa hari akhir, menumbuhkan rasa takut dan cinta kepada Allah.
 - ***Meaningful Learning*** : Mengaitkan materi dengan pengalaman dan realitas hidup peserta didik, seperti bencana alam atau fenomena sosial.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan media visual, diskusi kelompok, dan kuis interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyediakan materi dalam format teks, gambar, dan video.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberi kesempatan siswa dengan minat tertentu untuk fokus pada topik yang

disukai, misal: dalil naqli atau dalil aqli.

- **Diferensiasi Produk** : Memungkinkan siswa menyajikan hasil diskusi dalam bentuk poster, infografis, atau presentasi lisan.

- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**

- **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan guru Al-Qur'an Hadis untuk mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang hari akhir.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengajak siswa mengamati fenomena sosial atau alam yang bisa menjadi renungan tentang hari akhir.
- **Mitra Digital** : Memanfaatkan media online untuk mencari dalil dan kisah- kisah terkait hari akhir.

- **LINGKUNGAN BELAJAR**

- **Ruang Fisik** : Menata kelas agar mendukung kerja kelompok dan diskusi.
- **Ruang Virtual** : Menggunakan platform digital untuk berbagi bahan ajar dan mengumpulkan tugas.
- **Budaya Belajar** : Membangun budaya saling menghargai pendapat dan aktif bertanya untuk menumbuhkan rasa cinta pada ilmu.

- **PEMANFAATAN DIGITAL**

- Menampilkan video singkat tentang ilustrasi terjadinya hari kiamat.
- Menggunakan aplikasi kuis online untuk menguji pemahaman siswa.
- Mendorong siswa mencari referensi online yang kredibel tentang hari akhir.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT
- **Pembahasan** : Pengertian dan Dalil Iman kepada Hari Akhir
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik membaca doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar gunung meletus atau bencana alam lain, lalu bertanya, "Apa yang kalian rasakan saat melihat gambar ini? Apa hubungannya dengan kehidupan kita?"
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa bencana adalah pengingat dari Allah, dan kiamat adalah bencana

terbesar yang pasti terjadi.

- **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami arti dan dalil iman kepada hari akhir.

○ **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Mengamati (Mindful)** : Peserta didik mengamati gambar dan merenungkan QS. an-Naba' 78:17 tentang hari keputusan.
- **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan tentang gambar dan dalil yang diamati, seperti "Apa yang akan terjadi pada manusia saat kiamat tiba?".
- **Eksplorasi (Meaningful)** : Guru menjelaskan pengertian hari akhir adalah hari dimana dunia dan seisinya rusak binasa (hancur) dan tidak ada kehidupan lagi. Iman kepada hari akhir adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa suatu saat alam semesta dan seisinya akan hancur dan berakhir.
- **Diskusi Kelompok** : Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan dalil aqli dan naqli tentang hari akhir, serta mengidentifikasi hikmahnya.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa Allah SWT yang kekal, dan segala sesuatu yang diciptakan-Nya akan mengalami kerusakan dan kehancuran pada saatnya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan dalil dalam bentuk teks dan terjemahan.
 - **Proses** : Kelompok bisa memilih untuk fokus pada dalil naqli atau aqli.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apa yang kamu rasakan setelah tahu bahwa kiamat itu pasti datang?".
- **Rangkuman** : Siswa bersama guru menyimpulkan pengertian dan dalil iman kepada hari akhir.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang peristiwa-peristiwa hari akhir sebagai persiapan pertemuan berikutnya.
- **Penutup** : Salam dan doa.

- **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT
 - **Pembahasan** : Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Hari Akhir
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Setelah kiamat terjadi, apa yang akan dialami manusia?"
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa kehidupan setelah kiamat adalah sebuah perjalanan panjang yang harus kita persiapkan dari sekarang.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Menjelaskan (*Mindful*)** : Guru menjelaskan secara berurutan peristiwa-peristiwa gaib yang terjadi setelah hari akhir, dari alam barzakh hingga yaumul jaza.
 - **Diskusi Kelompok (*Meaningful*)** : Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing menganalisis satu peristiwa (Alam Barzakh, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hasyr, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Sirath, Yaumul Jaza). Mereka harus mendeskripsikan peristiwa tersebut dan mencari hikmahnya.
 - **Tanya Jawab** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya, dan kelompok lain dapat bertanya atau menanggapi.
 - **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa semua peristiwa ini akan dialami oleh setiap manusia, sehingga harus dipersiapkan dengan amal shalih.
 - **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung tentang apa yang akan mereka persiapkan untuk menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa membuat rangkuman urutan peristiwa hari akhir.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk membaca materi tentang tanda-tanda hari akhir.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT
 - **Pembahasan** : Tanda-tanda Terjadinya Hari Akhir
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.

- **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kiamat itu semakin dekat?".
- **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa banyak fenomena di sekitar kita yang sebenarnya merupakan tanda-tanda kecil hari akhir.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan daftar tanda-tanda kiamat sughra (kecil) dan kubra (besar).
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mencari contoh-contoh nyata dari tanda-tanda kiamat sughra yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti banyaknya kemaksiatan, durhaka kepada orang tua, dan korupsi yang merajalela.
 - **Tanya Jawab** : Siswa membagikan contoh-contoh yang mereka temukan dan mendiskusikannya.
 - **Penguatan** : Guru menjelaskan tanda-tanda kiamat kubra yang belum terjadi dan menegaskan bahwa semua itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : "Setelah mengetahui tanda-tanda ini, apa yang akan kamu ubah dalam hidupmu?"
 - **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan perbedaan antara kiamat sughra dan kubra.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk merenungkan perilaku orang yang beriman kepada hari akhir sebagai persiapan pertemuan selanjutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT, Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Perilaku Beriman kepada Hari Akhir
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Jika kita sudah yakin akan adanya hari akhir, bagaimana seharusnya sikap dan perilaku kita?".
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa iman tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memaparkan berbagai

perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir, seperti menjaga pikiran dari akhlak tercela, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, memperbanyak zikir, dan membaca Al-Qur'an.

- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa berdiskusi tentang bagaimana mengaplikasikan perilaku-perilaku tersebut di sekolah, rumah, dan masyarakat.
- **Studi Kasus** : Guru memberikan studi kasus sederhana, misalnya tentang teman yang suka berbuat maksiat, dan meminta siswa berdiskusi bagaimana cara menasihati dengan cara yang baik.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Proses** : Siswa yang lebih aktif dapat diminta menjadi fasilitator diskusi.
 - **Produk** : Kelompok dapat membuat skenario singkat atau *mind map* tentang cara mengaplikasikan perilaku tersebut.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa menilai diri sendiri dengan skala sikap yang ada di buku ajar.
 - **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan bahwa iman kepada hari akhir harus diwujudkan dalam perilaku nyata.
 - **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi mengenai Uji Kompetensi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang pemahaman awal siswa tentang hari akhir.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (tanggung jawab, kerja sama) dan rubrik penilaian presentasi kelompok.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 1 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 1 : IMAN KEPADA HARI AKHIR

- **Nama :**
- **Kelas :**
- **Tanggal :**

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam menelusuri kebenaran hari akhir.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.
- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran :**
 - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil-dalil tentang iman kepada hari akhir dengan benar.
 - Peserta didik mampu menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir (alam barzakh, yaumul ba'ats, yaumul hasyr, yaumul hisab, yaumul mizan, sirath, dan yaumul jaza).
 - Peserta didik mampu mengidentifikasi tanda-tanda kiamat sughra dan kubra serta mengaitkannya dengan fenomena kehidupan nyata.
 - Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari.
- **Materi Pokok :**
 - Pengertian dan Dalil Iman kepada Hari Akhir.
 - Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Hari Akhir.
 - Tanda-tanda Terjadinya Hari Akhir.
 - Perilaku Beriman kepada Hari Akhir.

C. Informasi Pendukung

- Iman kepada hari akhir adalah keyakinan sepenuh hati bahwa alam semesta akan hancur dan ada kehidupan yang kekal setelahnya.
- Dalil-dalil tentang hari akhir terbagi menjadi **dalil aqli** (logika akal) dan

dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis).

- Perjalanan manusia setelah meninggal dimulai dari **Alam Barzakh** (alam kubur) hingga berakhir di surga atau neraka (**Yaumul Jaza**).
- Tanda-tanda kiamat dibagi menjadi **sughra** (kecil) yang sudah banyak terjadi, dan **kubra** (besar) yang menandakan semakin dekatnya hari akhir.
- Keimanan kepada hari akhir mendorong kita untuk selalu berbuat baik dan bertanggung jawab.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Menghubungkan Peristiwa Hari Akhir**
 - Jodohkan peristiwa-peristiwa di kolom A dengan deskripsi yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu tentang perjalanan menuju hari pembalasan!

Kolom A (Peristiwa Hari Akhir)	Kolom B (Deskripsi)	Jawaban
1. Alam Barzakh	A. Hari ditimbangannya amal perbuatan manusia.	1 - ...
2. Yaumul Hasyr	B. Hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur.	2 - ...
3. Yaumul Hisab	C. Jalan menuju surga.	3 - ...
4. Yaumul Mizan	D. Hari dikumpulkannya manusia di Padang Mahsyar.	4 - ...
5. Sirath	E. Hari pembalasan atas amal perbuatan manusia.	5 - ...
6. Yaumul Ba'ats	F. Alam kubur tempat manusia meninggal dunia.	6 - ...
7. Yaumul Jaza	G. Hari dihitungnya amal perbuatan manusia.	7 - ...

- **Tugas 2: Merenungi Fenomena dan Tanda Kiamat**
 - Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!
 - Pilih 2 (dua) tanda kiamat sughra yang disebutkan dalam buku dan jelaskan bagaimana fenomena tersebut terjadi di sekitarmu!
 - Bagaimana sikapmu sebagai seorang muslim menyikapi fenomena-fenomena tersebut? Jelaskan!

.....
.....
.....
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

K. Glosarium

Glosarium Materi Iman kepada Hari Akhir

Istilah	Pengertian
Hari Akhir	Hari berakhirnya seluruh kehidupan di dunia dan dimulainya kehidupan akhirat yang kekal.
Iman kepada Hari Akhir	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa kehidupan setelah mati itu ada, termasuk seluruh peristiwa setelah kematian hingga masuk surga atau neraka.
Kiamat	Peristiwa hancurnya alam semesta secara total sebagai tanda dimulainya kehidupan akhirat.
Kiamat Sugra	Kiamat kecil, yaitu peristiwa kematian individu atau musibah besar di dunia.
Kiamat Kubra	Kiamat besar yang menandai kehancuran seluruh alam semesta.
Tanda-tanda Kiamat	Gejala atau kejadian yang menunjukkan dekatnya hari kiamat, terbagi menjadi tanda kecil dan tanda besar.
Yaumul Ba'ats	Hari dibangkitkannya seluruh manusia dari kubur untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya.
Yaumul Hisab	Hari perhitungan amal perbuatan manusia oleh Allah SWT.
Yaumul Mizan	Hari penimbangan amal baik dan buruk manusia.
Syafa'at	Pertolongan yang diberikan Nabi Muhammad SAW atau makhluk yang diizinkan Allah kepada orang-orang tertentu di hari akhir.
Sirath	Jembatan yang dibentangkan di atas neraka menuju surga yang akan dilewati oleh manusia sesuai amalnya.
Surga (Jannah)	Tempat balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan kebahagiaan abadi.
Neraka (Jahannam)	Tempat balasan bagi orang-orang kafir dan yang durhaka, penuh siksa dan penderitaan.
Alam Barzakh	Alam antara dunia dan akhirat, tempat manusia menunggu sampai hari kebangkitan tiba.

Hisab	Proses perhitungan amal manusia di akhirat.
Mizan	Timbangan amal manusia di hari akhir untuk menentukan balasan.
Amal Saleh	Perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan mendapatkan pahala dari Allah.
Taubat	Kembali kepada Allah dengan penyesalan dan tekad untuk tidak mengulangi dosa.
Muhasabah	Introspeksi diri terhadap amal perbuatan untuk memperbaiki diri.
Istilah	Pengertian
Akhirat	Kehidupan setelah mati yang kekal, mencakup seluruh peristiwa hari akhir.

	Mengetahui, Kepala MTsN 1 Kota Malang Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd NIP. 197006271997032001	Malang, 14 Juli 2025 Guru Mata Pelajaran  Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19730723 200701 1 018
--	---	--

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK
BAB 2 : AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB** : 2 (AKHLAK TERPUJI PADA DIRI SENDIRI)
 - **Kelas / Fase / Semester** : VII / D / Ganjil
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025 / 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah memahami akhlak sebagai budi pekerti, namun belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai bagian dari akhlak kepada diri sendiri.
 - **Minat** : Beberapa peserta didik memiliki minat pada kegiatan ekstrakurikuler atau hobi yang menunjukkan kreativitas, sementara yang lain lebih fokus pada prestasi akademik.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan sosial yang beragam, dengan tingkat kemandirian dan motivasi yang berbeda-beda.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan diagram alur, peta konsep, dan video inspiratif tentang tokoh-tokoh sukses.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang menginspirasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab interaktif.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan proyek-proyek praktis yang melibatkan kreativitas, seperti membuat produk sederhana atau karya seni.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Sesama.
- **Materi Inseri** :
 - Menjadikan ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai wujud cinta dan syukur kepada Allah SWT.

- Mencintai proses dan hasil usaha, bukan hanya hasil akhir.
-

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual :** Memahami pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai akhlak terpuji kepada diri sendiri.
 - **Prosedural :** Menganalisis cara-cara membiasakan diri dengan akhlak terpuji tersebut dan mengidentifikasi dampak positifnya.
 - **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik :** Materi ini membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta mempersiapkan diri untuk meraih kesuksesan di masa depan.
 - **Tingkat Kesulitan :** Sedang. Membutuhkan kesadaran diri dan motivasi untuk mengubah perilaku, yang didasarkan pada pemahaman konsep yang mendalam.
 - **Struktur Materi :** Materi disusun secara terpisah untuk setiap akhlak terpuji (berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, inovatif), dengan penjelasan tentang pengertian, dalil, ciri-ciri, cara membiasakan diri, dan dampak positifnya.
 - **Integrasi Nilai dan Karakter :**
 - Menanamkan nilai-nilai luhur seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
 - Memupuk karakter pantang menyerah, mandiri, dan optimis.
-

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia :** Menghayati perintah agama untuk menuntut ilmu, bekerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
- **Kewargaan :** Memahami bahwa akhlak terpuji kepada diri sendiri akan berdampak positif pada lingkungan sekitar dan masyarakat.
- **Penalaran Kritis :** Menganalisis pentingnya berilmu dalam kehidupan dunia dan akhirat, serta dampak positif dari setiap akhlak terpuji.
- **Kreativitas :** Menunjukkan contoh perilaku kreatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghasilkan karya atau ide baru.
- **Kolaborasi :** Berdiskusi kelompok untuk menganalisis cara membiasakan diri dengan akhlak terpuji dan mempresentasikan hasilnya.
- **Kemandirian :** mempraktikkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan

sehari-hari.

- **Kesehatan** : Memahami bahwa bekerja keras yang seimbang dengan istirahat dan ibadah akan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
 - **Komunikasi** : Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
-

DESAIN PEMBELAJARAN. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati kebenaran perintah agama untuk menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- Peserta didik mampu mengamalkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil naqli tentang menuntut ilmu (QS. al- Alaq: 1-5, QS. al-Mujadalah: 11) dan bekerja keras (QS. Az-Zumar: 39, QS. al- Jum'ah: 10).
- **Bahasa Indonesia** : Melatih kemampuan menulis dan presentasi untuk mengomunikasikan ide-ide kreatif dan inovatif.
- **Prakarya & Kewirausahaan** : Menerapkan konsep kreatif, produktif, dan inovatif untuk menghasilkan karya atau produk yang bermanfaat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian berilmu dan kerja keras, serta menunjukkan dalil dan ciri-cirinya. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu menganalisis cara membiasakan diri berilmu dan bekerja keras, serta dampak positifnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kreatif, produktif, dan inovatif, serta menunjukkan dalil dan ciri-cirinya. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu menganalisis cara membiasakan diri bersikap kreatif, produktif, dan inovatif, serta dampak positifnya. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
- Menunjukkan dalil berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
- Mengidentifikasi bentuk atau ciri-ciri orang yang berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
- Menganalisis cara-cara membiasakan diri dengan akhlak terpuji tersebut.
- Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji tersebut.
- Menganalisis dampak positif dari setiap akhlak terpuji.
- Menunjukkan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya belajar mandiri dan kolaboratif.
- Menghargai setiap proses dan hasil karya siswa, sekecil apapun itu.
- Menciptakan suasana yang kondusif untuk berkreasi dan berinovasi.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Mengembangkan diri sebagai pribadi yang berilmu dan memiliki etos kerja tinggi.
- Menciptakan solusi kreatif untuk masalah di lingkungan sekitar.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Mendorong siswa untuk menyadari pentingnya akhlak terpuji sebagai bekal hidup.
 - ***Meaningful Learning*** : Mengaitkan setiap akhlak terpuji dengan manfaat nyata bagi diri sendiri dan orang lain.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan studi kasus, video, dan proyek kreatif untuk membuat pembelajaran menarik.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, presentasi, studi kasus.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyajikan materi dengan peta konsep, teks, dan cerita inspiratif.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan tugas yang bervariasi (misalnya: merangkum materi, membuat peta konsep, atau menceritakan kisah inspiratif).
 - **Diferensiasi Produk** : Hasil akhir dapat berupa tulisan, poster, atau presentasi lisan.

- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**
 - **Lingkungan Sekolah** : Menggandeng guru mata pelajaran lain (misalnya, guru bahasa Arab atau guru TIK) untuk berkolaborasi dalam proyek.
 - **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengundang pengusaha lokal yang sukses untuk berbagi pengalaman.
 - **Mitra Digital** : Memanfaatkan media sosial (misalnya YouTube, Instagram) untuk mencari ide-ide kreatif dan inspirasi.
- **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Mengatur meja dan kursi agar fleksibel untuk diskusi kelompok dan presentasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan grup chat untuk berbagi tugas dan diskusi.
 - **Budaya Belajar** : Menumbuhkan budaya saling mendukung dan mengapresiasi karya teman.
- **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video biografi tokoh-tokoh inspiratif.
 - Menggunakan *tools* digital untuk membuat infografis atau presentasi.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Ilmu
 - **Pembahasan** : Pengertian Berilmu dan Kerja Keras
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar anak-anak yang sedang membersihkan lingkungan dan bertanya, "Apa yang kalian lakukan di sekolah ini? Apa manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain?"
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh adalah bagian dari akhlak terpuji yang dicintai Allah.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami arti berilmu dan kerja keras.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengamati (*Mindful*)** : Peserta didik mengamati kisah Ibnu Hajar dan gambar orang yang sedang menuntut ilmu.
 - **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari pengamatan, seperti "Mengapa Ibnu Hajar yang

awalnya bodoh bisa menjadi ulama?".

- **Eksplorasi (Meaningful)** : Guru menjelaskan pengertian berilmu dan kerja keras. Kemudian, siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan dalil-dalil terkait.
- **Diskusi Kelompok** : Setiap kelompok membahas ciri-ciri orang yang berilmu dan pekerja keras.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan kisah inspiratif dalam bentuk cerita tertulis.
 - **Proses** : Siswa dapat memilih untuk menganalisis dalil tentang berilmu atau kerja keras.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apakah kita sudah memiliki niat yang serius dalam menuntut ilmu dan menyadari pentingnya kerja keras?".
- **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan pengertian dan pentingnya berilmu serta kerja keras.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang kreatif, produktif, dan inovatif.
- **Penutup** : Salam dan doa.

• **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Ilmu
- **Pembahasan** : Cara-cara dan Dampak Positif Berilmu dan Kerja Keras
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru mengulas materi sebelumnya, lalu bertanya, "Apa yang membuat seseorang bisa menjadi orang yang berilmu dan pekerja keras?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa ada cara-cara tertentu yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan akhlak terpuji tersebut.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memaparkan kiat-kiat

menjadi orang berilmu dan cara-cara menjadi pekerja keras.

- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis dampak positif dari berilmu dan kerja keras, baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.
- **Studi Kasus** : Guru memberikan studi kasus tentang seseorang yang berhasil karena berilmu dan bekerja keras, lalu meminta siswa untuk menganalisisnya.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa ilmu dan kerja keras yang dilandasi niat ikhlas akan mendatangkan pahala dan rezeki yang tak terduga.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Sudahkah kita memanfaatkan waktu luang untuk mengembangkan ilmu dan potensi diri?".
- **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan cara-cara dan dampak positif dari berilmu dan bekerja keras.
- **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk mencari contoh-contoh perilaku kreatif, produktif, dan inovatif.
- **Penutup** : Salam dan doa.

• **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Pengertian Kreatif, Produktif, dan Inovatif
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa perbedaan antara membuat sesuatu yang baru dengan meniru sesuatu yang sudah ada?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa menjadi kreatif, produktif, dan inovatif adalah cara untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan gambar-gambar produk inovatif atau karya kreatif dan meminta siswa menebak apa yang membuatnya berbeda dari yang lain.
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing membahas pengertian, dalil, dan ciri-ciri dari kreatif, produktif,

dan inovatif.

- **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Penguatan** : Guru menjelaskan bahwa ketiga akhlak ini saling berkaitan dan sangat penting untuk dimiliki.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : "Apakah kalian sudah berusaha menjadi orang yang kreatif, produktif, dan inovatif?"
- **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa kreatif adalah berdaya cipta, produktif adalah menghasilkan sesuatu, dan inovatif adalah memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik.
- **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk mencari contoh-contoh perilaku dari ketiga akhlak tersebut.
- **Penutup** : Salam dan doa.

• **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Cara-cara dan Dampak Positif Kreatif, Produktif, dan Inovatif
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan contoh fenomena atau cerita tentang seseorang yang berhasil karena kreatif dan produktif.
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif, produktif, dan inovatif.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (*Mindful*)** : Guru memaparkan cara-cara membiasakan diri bersikap kreatif, produktif, dan inovatif.
 - **Diskusi Kelompok (*Meaningful*)** : Siswa berdiskusi tentang dampak positif dari ketiga akhlak tersebut, seperti menciptakan lapangan kerja, mendapat kepuasan batin, dan hidup lebih layak.
 - **Proyek Kecil** : Siswa membuat skenario/naskah drama sederhana tentang perilaku terpuji dalam pergaulan remaja atau menceritakan fenomena/peristiwa yang berhubungan dengan akhlak terpuji.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi :**
 - **Proses :** Siswa dapat memilih untuk menulis naskah, membuat poster, atau menceritakan secara lisan.
 - **Produk :** Hasil akhir adalah cerita/fenomena yang disajikan di depan kelas.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi :** Guru mengajak siswa merenungkan, "Sudahkah kalian memanfaatkan waktu luang untuk berkarya dan berinovasi?".
 - **Rangkuman :** Ibadah adalah segala perbuatan yang dilandasi cinta untuk meraih rida Allah, baik yang bersifat ritual khusus maupun umum.
 - **Tindak Lanjut :** Guru memberikan informasi mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
 - **Penutup :** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik :** Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen :** Pertanyaan pemantik tentang pemahaman awal siswa tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik :** Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi.
 - **Instrumen :** Lembar observasi sikap (rasa ingin tahu, kerjasama, tanggung jawab) dan rubrik penilaian presentasi kelompok.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik :** Tes tulis.
 - **Instrumen :** Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 2 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 2 : AKHLAK TERPUJI PADA DIRI SENDIRI

- **Nama :**
- **Kelas :**
- **Tanggal :**

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT sebelum memulai.

- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam menelusuri jejak cinta para ulama.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.
- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran :**
 - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, serta menunjukkan dalil dan ciri-cirinya.
 - Peserta didik mampu menganalisis cara membiasakan diri dengan akhlak terpuji tersebut dan dampak positifnya.
- **Materi Pokok :**
 - Berilmu
 - Kerja Keras
 - Kreatif
 - Produktif
 - Inovatif
 - Ibadah dan Karakteristiknya

C. Informasi Pendukung

- Berilmu adalah kemampuan, kecakapan, atau keahlian yang dimiliki seseorang atas ilmu tertentu yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
- Kerja keras adalah bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- Kreatif berarti berdaya cipta, menghasilkan karya seseorang tanpa meniru orang lain.
- Produktif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu.
- Inovatif adalah kemampuan seseorang memperbaharui sesuatu agar lebih baik dan berkualitas.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Menemukan Pasangan Akhlak Terpuji**
 - Jodohkan istilah di kolom A dengan definisi yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu sebagai wujud cinta pada khazanah keilmuan Islam!

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

K. Glosarium

Glosarium Materi Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, inovatif):

Istilah	Penjelasan
Berilmu	Sikap menghargai ilmu dengan cara menuntut, mengamalkan, dan menyebarkan pengetahuan untuk kebaikan diri dan orang lain.
Kerja Keras	Usaha yang sungguh-sungguh, pantang menyerah, dan penuh kesabaran dalam mencapai tujuan yang baik.
Kreatif	Kemampuan melahirkan gagasan, ide, atau cara baru yang bermanfaat untuk menyelesaikan persoalan.
Produktif	Sikap menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik berupa karya, pemikiran, maupun tindakan nyata secara konsisten.
Inovatif	Sikap memperbarui dan mengembangkan sesuatu agar lebih baik, modern, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Mengetahui,

Kepala MTsN 1 Kota Malang



Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Malang, 14 Juli 2025

Guru Mata Pelajaran

Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197307232007011018

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK
BAB 3 : ADAB KEPADA SAUDARA, TEMAN DAN
TETANGGA**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB** : 3 (ADAB KEPADA SAUDARA, TEMAN DAN TETANGGA)
 - **Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Ganjil
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025 / 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik memiliki pengalaman berinteraksi dengan saudara, teman, dan tetangga. Namun, pemahaman mereka tentang adab islami dalam pergaulan tersebut masih perlu diperdalam.
 - **Minat** : Sebagian besar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam berinteraksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Mereka tertarik pada topik- topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari lingkungan sosial dan budaya yang beragam, yang memungkinkan adanya perbedaan dalam praktik adab dan norma- norma pergaulan.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan ilustrasi, infografis, dan video pendek tentang adab bergaul yang baik dalam Islam.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang menarik, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi konsep.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan kegiatan bermain peran atau simulasi untuk mempraktikkan adab-adab islami dalam bergaul.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Sesama.
- **Materi Inseri** :
 - Memuliakan saudara, teman, dan tetangga sebagai wujud cinta kepada Allah SWT.

- Menjalin silaturahmi untuk memperkuat ikatan persaudaraan seiman.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual :** Memahami pengertian dan dalil tentang adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga.
 - **Prosedural :** Menerapkan cara-cara membiasakan diri dengan adab islami dalam pergaulan sehari-hari.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik :** Materi ini sangat relevan karena berfokus pada interaksi sosial sehari-hari peserta didik, membantu mereka menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.
- **Tingkat Kesulitan :** Sedang. Materi ini menantang peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam pergaulan praktis.
- **Struktur Materi :** Dimulai dari dalil-dalil, ciri-ciri adab, cara-cara membiasakan diri, contoh-contoh, dan diakhiri dengan hikmah dari adab bergaul islami.
- **Integrasi Nilai dan Karakter :**
 - Menanamkan nilai-nilai seperti hormat, toleransi, jujur, dan adil.
 - Memupuk karakter peduli, santun, dan rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia :** Menghayati adab yang baik dalam bergaul sebagai perintah agama dan implementasi iman.
 - **Kewargaan :** Menerapkan adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.
 - **Penalaran Kritis :** Menganalisis hikmah dari adab islami dalam pergaulan, serta dampaknya bagi individu dan masyarakat.
 - **Kreativitas :** Menyusun naskah drama atau skenario simulasi tentang adab bergaul yang baik.
 - **Kolaborasi :** Bekerja sama dalam kelompok untuk memerankan drama atau berdiskusi.
 - **Kemandirian :** mempraktikkan adab bergaul yang baik secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Kesehatan :** Memahami bahwa hubungan sosial yang sehat dan harmonis akan berdampak positif bagi kesehatan mental.
 - **Komunikasi :** Menunjukkan dan mempraktikkan sikap hormat dan santun dalam berinteraksi.
-

DESAIN PEMBELAJARAN A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil tentang adab bertetangga (HR. Ahmad dan Bukhari) dan adab terhadap kerabat dan teman (QS. An-Nisa': 36).
- **Pendidikan Pancasila** : Terkait dengan nilai-nilai kerukunan, toleransi, dan gotong royong dalam masyarakat.
- **Bahasa Indonesia** : Melatih kemampuan membuat naskah dan dialog drama.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian saudara, teman, dan tetangga, serta menunjukkan dalil-dalil pentingnya beradab islami kepada mereka. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk/ciri-ciri dan cara-cara membiasakan diri beradab islami kepada saudara, teman, dan tetangga. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menganalisis hikmah dari adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga, serta membuat contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu mempraktikkan adab bergaul islami melalui simulasi atau bermain peran. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian saudara, teman, dan tetangga.
- Menunjukkan dalil-dalil perintah beradab islami.
- Mengidentifikasi ciri-ciri adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga.
- Mengidentifikasi cara-cara membiasakan diri beradab islami.
- Mengidentifikasi contoh-contoh beradab islami.
- Menganalisis hikmah beradab islami.
- Mempraktikkan adab bergaul yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Membiasakan budaya "5S" (sapa, salam, senyum, sopan, dan santun) di lingkungan madrasah.
- Mendorong budaya saling membantu dan peduli sesama teman dan warga madrasah.
- Menciptakan lingkungan yang rukun, aman, dan damai melalui interaksi yang positif.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di sekolah.
- Memelihara kerukunan dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Merenungkan bahwa adab adalah cerminan keimanan, dan setiap interaksi akan dimintai pertanggungjawaban.
 - ***Meaningful Learning*** : Menghubungkan adab islami dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan simulasi, studi kasus, dan kegiatan interaktif lainnya untuk membuat pembelajaran menarik.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyediakan materi dalam format teks, gambar, dan hadis.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan kepada kelompok untuk mendiskusikan topik yang paling relevan dengan pengalaman mereka.
 - **Diferensiasi Produk** : Memungkinkan siswa menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan, drama, atau laporan observasi.
- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**
 - **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan wali kelas atau guru bimbingan konseling untuk menangani masalah pergaulan remaja.
 - **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengajak siswa untuk mengamati adab-adab sosial di lingkungan sekitar.
 - **Mitra Digital** : Menggunakan media online untuk mencari dalil dan kisah-kisah inspiratif tentang adab.

- **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Menata kelas agar mendukung kerja kelompok dan simulasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan grup chat untuk berbagi materi tambahan.
 - **Budaya Belajar** : Membangun budaya saling menghargai dan berprasangka baik.
 - **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video tentang pentingnya adab dalam Islam.
 - Menggunakan aplikasi kuis online untuk review materi.
-

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya
 - **Pembahasan** : Dalil Perintah Beradab kepada Saudara, Teman, dan Tetangga
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar orang-orang yang saling berpelukan dan berinteraksi dengan harmonis, lalu bertanya, "Apa yang kalian lihat dari gambar ini? Mengapa penting bagi kita untuk berinteraksi dengan baik?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa beradab kepada sesama adalah perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami pengertian dan dalil adab bergaul.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengamati (*Mindful*)** : Peserta didik mengamati dan merenungkan hadis-hadis tentang adab bertetangga dan hadis tentang adab terhadap teman.
 - **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari pengamatan, seperti "Mengapa Jibril sampai berwasiat tentang tetangga?".
 - **Eksplorasi (*Meaningful*)** : Guru menjelaskan pengertian saudara, teman, dan tetangga secara luas. Kemudian, siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis.
 - **Diskusi Kelompok** : Setiap kelompok

menganalisis makna yang terkandung dalam dalil-dalil tersebut.

- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan dalil dalam bentuk teks Arab dan terjemahan.
 - **Proses** : Kelompok dapat memilih dalil yang paling menarik untuk mereka diskusikan.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apa perasaanmu setelah tahu bahwa memuliakan tetangga dan teman adalah tanda keimanan?".
- **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan pengertian dan dalil- dalil adab bergaul.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang ciri-ciri adab islami.
- **Penutup** : Salam dan doa.

• **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Bentuk/Ciri-ciri dan Cara Membiasakan Diri Beradab Islami

○ **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
- **Apersepsi** : Guru mengulas materi sebelumnya, lalu bertanya, "Selain memuliakan, apalagi yang bisa kita lakukan untuk bersikap baik kepada saudara, teman, dan tetangga?".
- **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa ada banyak cara praktis untuk mengamalkan adab islami dalam pergaulan.

○ **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Penjelasan (Mindful)** : Guru memaparkan ciri-ciri adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga, seperti saling perhatian, menjaga nama baik, dan menanamkan sifat mengalah.
- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis cara-cara membiasakan diri beradab islami, seperti memberi perhatian, menjaga sopan santun, dan suka membantu.

- **Studi Kasus** : Guru memberikan contoh kasus sederhana tentang interaksi sosial dan meminta siswa mendiskusikan bagaimana menyikapinya dengan adab islami.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa membiasakan diri dengan adab yang baik adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Bagaimana perasaanmu jika kamu dapat membantu teman atau tetangga yang sedang kesulitan?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan ciri-ciri dan cara-cara mengamalkan adab bergaul.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk mencari contoh-contoh nyata adab islami di lingkungan mereka.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Contoh dan Hikmah Beradab Islami
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa manfaatnya jika kita bersikap baik kepada orang lain?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa adab yang baik tidak hanya menyenangkan orang lain, tetapi juga mendatangkan banyak hikmah dari Allah SWT.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan kisah Bu Rina yang beradab baik kepada nenek Parmi yang galak.
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa menganalisis hikmah-hikmah beradab islami dari kisah tersebut, seperti terciptanya suasana rukun dan damai.
 - **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan hikmah yang mereka temukan dan memberikan contoh lain.
 - **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa hikmah dari beradab islami tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi.
 - **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : "Apakah kamu pernah merasa senang saat

membantu orang lain? Mengapa?".

- **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa adab islami mendatangkan banyak hikmah dan manfaat.
- **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk membuat naskah drama sederhana sebagai persiapan pertemuan selanjutnya.
- **Penutup** : Salam dan doa.

- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Praktik Adab Islami Melalui Bermain Peran
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa yang membuat sebuah drama menjadi menarik?".
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa adab yang baik juga bisa ditunjukkan melalui seni peran.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (*Mindful*)** : Guru memberikan arahan teknis untuk bermain peran.
 - **Bermain Peran (*Joyful*)** : Siswa secara berkelompok menampilkan drama tentang adab bergaul islami.
 - **Analisis dan Apresiasi** : Kelompok lain mengamati, menganalisis, dan memberikan apresiasi terhadap penampilan temannya.
 - **Penguatan** : Guru memberikan umpan balik dan menekankan pentingnya mengamalkan adab yang telah diperankan.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Adab islami apa yang paling berkesan bagimu hari ini?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan bahwa adab islami adalah praktik nyata dari keimanan.
 - **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.

- **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang adab-adab yang diketahui siswa dalam bergaul.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi serta bermain peran.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (hormat, santun, toleran) dan rubrik penilaian bermain peran.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 3 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 3 : ADAB KEPADA SAUDARA, TEMAN DAN TETANGGA

- **Nama** :
- **Kelas** :
- **Tanggal** :

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam menelusuri jejak cinta para ulama.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.
- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran** :
 - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian saudara, teman, dan tetangga, serta menunjukkan dalil-dalil pentingnya beradab islami kepada mereka.
 - Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk/ciri-ciri dan cara-cara membiasakan diri beradab islami kepada saudara, teman, dan tetangga.
 - Peserta didik mampu menganalisis hikmah dari adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga, serta membuat contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Materi Pokok** :
 - Dalil Perintah Beradab Islami.
 - Bentuk/Ciri-ciri Adab Islami.

- Cara-cara Membiasakan Diri Beradab Islami.
- Contoh Adab Islami.
- Hikmah Beradab Islami.

C. Informasi Pendukung

- Adab bergaul adalah tata cara atau perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk saudara, teman, dan tetangga.
- Islam sangat menekankan pentingnya adab dalam bergaul, karena hal tersebut merupakan cerminan keimanan seseorang.
- Dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam menentukan adab islami, mengajarkan kita untuk saling menyayangi, menghormati, dan berbuat baik.
- Adab islami tidak hanya menciptakan kerukunan dan kedamaian, tetapi juga mendatangkan banyak hikmah dan pahala dari Allah SWT.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Mengidentifikasi Pasangan Adab Islami**
 - Jodohkan istilah di kolom A dengan definisi atau ciri-ciri yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu tentang adab dalam Islam!

Kolom A (Istilah)	Kolom B (Definisi/Ciri-ciri)	Jawaban
1. Saudara	A. Orang yang masih memiliki hubungan kerabat.	1 - ...
2. Tetangga	B. Orang yang rumahnya/ tempat tinggalnya dekat dengan rumah kita.	2 - ...
3. Teman	C. Orang yang pernah bergaul, ada di sekitar kita, dan sering bertemu.	3 - ...
4. Adab kepada	D. Menjalin silaturahmi dan saling perhatian.	4 - ...
Kolom A (Istilah)	Kolom B (Definisi/Ciri-ciri)	Jawaban
Saudara		
5. Adab kepada Teman	E. Menciptakan suasana aman dan nyaman dalam pergaulan.	5 - ...
6. Adab kepada Tetangga	F. Menerapkan "5S" (sapa, salam, senyum, sopan, dan santun).	6 - ...

Export to Sheets

- **Tugas 2: Merenungi Perilaku dan Hikmah**
 - Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!
 - Pilih 2 (dua) hikmah beradab islami yang disebutkan dalam buku, dan berikan contoh nyata bagaimana hikmah tersebut bisa kamu rasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau di rumah!
 - Bagaimana cara kamu mengatasi konflik kecil dengan teman

atau tetangga agar tetap bisa menerapkan adab islami?

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

K. Glosarium

Glosarium Materi Adab Kepada Saudara, Teman dan Tetangga

Istilah	Pengertian
Adab	Tata krama, sikap, dan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam dalam pergaulan
Saudara	Orang yang memiliki hubungan darah atau kekerabatan, baik dekat maupun jauh
Teman	Orang yang dekat dengan kita dalam pergaulan sehari-hari, seperti di sekolah, rumah, atau masyarakat
Tetangga	Orang yang tinggal di sekitar rumah kita, baik dekat maupun jauh.
Silaturahmi	Menjalin hubungan baik, kasih sayang, dan saling membantu antara sesama manusia
Tolong-menolong	Membantu saudara, teman, dan tetangga dalam kebaikan dan kebutuhan sehari-hari
Sopan Santun	Sikap menghargai orang lain dengan perkataan dan perbuatan yang baik
Istilah	Pengertian
Menghormati	Bersikap hormat kepada saudara, teman, dan tetangga dengan tidak menyakiti perasaan maupun fisik mereka
Peduli	Rasa empati dan perhatian terhadap keadaan saudara, teman, dan tetangga
Toleransi	Sikap saling menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, dan kebiasaan

Mengetahui,

Kepala MTsN 1 Kota Malang



Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Malang, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Akhmad Fauzi, S.Ag,
M.Pd.I NIP.
19730723200701101
8

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK BAB 4 : KISAH
KETELADANAN SAHABAT
UMAR BIN KHATTAB RA. DAN
AISYAH RA.**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB : 4 (KISAH KETELADANAN SAHABAT
UMAR BIN KHATTAB RA. DAN AISYAH RA.)**
 - **Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Ganjil
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025/ 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah mengenal nama-nama sahabat Rasulullah SAW, khususnya Khulafaur Rasyidin. Namun, pemahaman mendalam tentang kisah hidup dan keteladanan spesifik dari keteladanan sahabat Umar bin Khattab Ra. dan Aisyah Ra. masih perlu diperdalam.
 - **Minat** : Sebagian peserta didik memiliki minat pada sejarah Islam dan cerita-cerita kepahlawanan. Mereka juga tertarik pada topik kepemimpinan dan karakter mulia yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan sosial yang beragam, dengan tingkat pengetahuan agama dan pemahaman tentang sejarah Islam yang berbeda-beda.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan gambar, peta konsep, dan ilustrasi tentang kehidupan para sahabat.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang menarik, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab interaktif.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan kegiatan bermain peran atau proyek kreatif untuk mengamalkan nilai-nilai keteladanan yang telah dipelajari.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Sesama.

- **Materi Inseri :**
 - Meneladani sifat mulia para sahabat sebagai bentuk cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
 - Menjadikan keteladanan Umar bin Khattab Ra. dan Aisyah Ra. sebagai inspirasi untuk berbuat baik kepada sesama.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual :** Memahami kisah hidup dan sifat-sifat menonjol dari keteladanan Umar bin Khattab Ra. dan Aisyah Ra.
 - **Prosedural :** Menganalisis cara-cara meneladani sifat-sifat mulia mereka dan mengidentifikasi hikmah yang terkandung di dalamnya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik :** Materi ini membantu peserta didik untuk menemukan panutan atau *role model* dalam kehidupan, membentuk karakter yang peduli, dermawan, berilmu, dan bertanggung jawab.
- **Tingkat Kesulitan :** Sedang. Membutuhkan kemampuan untuk menalar, menganalisis, dan membandingkan kisah-kisah masa lalu dengan fenomena yang terjadi di masa sekarang.
- **Struktur Materi :** Materi disajikan dalam bentuk kisah keteladanan masing-masing sahabat, diikuti dengan penjelasan tentang cara meneladani dan hikmah yang bisa diambil.
- **Integrasi Nilai dan Karakter :**
 - Mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian, kedermawanan, keberanian, dan kebijaksanaan.
 - Menanamkan karakter santun, rendah hati, berilmu, dan tanggung jawab.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia :** Menghayati kisah keteladanan para sahabat dan menerapkannya sebagai bentuk ibadah.
- **Kewargaan :** Mengamalkan sifat peduli dan dermawan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.
- **Penalaran Kritis :** Menganalisis dan membandingkan kepemimpinan para sahabat dengan fenomena kepemimpinan saat ini.
- **Kreativitas :** Mengomunikasikan hasil analisis kisah keteladanan dalam bentuk drama atau proyek kreatif.

- **Kolaborasi** : Bekerja sama dalam kelompok untuk mencari dan menyajikan kisah- kisah inspiratif.
 - **Kemandirian** : Mempelajari kisah-kisah sahabat secara mandiri dan menemukan hikmahnya.
 - **Kesehatan** : Memahami bahwa keteladanan para sahabat, seperti kesabaran, dapat menjaga kesehatan mental dan spiritual.
 - **Komunikasi** : Menceritakan kisah keteladanan dengan jelas dan menarik.
-

DESAIN PEMBELAJARAN A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari- hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat- sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab Ra. dan Aisyah Ra.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap berilmu, peduli, dan tanggung jawab sebagai implementasi meneladani sifat-sifat utama para sahabat.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** : Terkait dengan latar belakang kehidupan dan kepemimpinan para sahabat.
- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil yang mendukung sifat-sifat mulia para sahabat.
- **Prakarya & Kewirausahaan** : Memahami sifat keteladanan Umar bin Khattab Ra. yang juga merupakan sifat pemberani dan tegas sebagai sifat meneladani sahabat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a.dan mengidentifikasi sifat-sifat menonjolnya. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu menjelaskan kisah keteladanan Sayyidah Aisyah r.a., dan mengidentifikasi sifat-sifat menonjolnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menganalisis cara-cara meneladani dan hikmah dari kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu mengidentifikasi dan

mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan kisah keteladanan kedua sahabat tersebut. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,.
- Mengidentifikasi sifat-sifat menonjol kedua sahabat.
- Menganalisis cara-cara meneladani sifat-sifat mulia tersebut.
- Menganalisis hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah mereka.
- Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan keteladanan kedua sahabat.
- Mempraktikkan perilaku berilmu, peduli, dan bertanggung jawab.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya saling menghargai dan mengapresiasi kebaikan.
- Membiasakan siswa untuk bersikap dermawan dan peduli terhadap sesama.
- Menanamkan semangat juang dan tanggung jawab dalam setiap tugas.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Meneladani kepemimpinan yang adil dan peduli terhadap rakyat.
- Menjadikan sifat dermawan dan berilmu sebagai bekal hidup.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Merenungkan pengorbanan dan kesabaran para sahabat dalam membela Islam.
 - ***Meaningful Learning*** : Mengaitkan kisah-kisah inspiratif dengan tantangan kehidupan modern.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan media visual dan proyek kreatif untuk membuat pembelajaran terasa hidup.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyajikan materi dalam bentuk kisah, peta konsep, dan tabel perbandingan.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan kepada kelompok untuk fokus pada kisah salah satu sahabat.
 - **Diferensiasi Produk** : Hasil akhir dapat berupa narasi, drama, atau laporan analisis.

- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**
 - **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan guru SKI untuk mendapatkan detail sejarah yang lebih akurat.
 - **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengundang tokoh masyarakat yang memiliki jiwa kepemimpinan dan kedermawanan untuk berbagi pengalaman.
 - **Mitra Digital** : Memanfaatkan video dokumenter atau film pendek tentang kisah para sahabat.
- **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Mengatur ruang kelas agar mendukung kegiatan diskusi dan presentasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan platform digital untuk berbagi bahan ajar dan sumber-sumber inspiratif.
 - **Budaya Belajar** : Menumbuhkan budaya saling menghargai dan menginspirasi satu sama lain.
- **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video atau ilustrasi kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,
 - Menggunakan *tools* presentasi digital untuk menyajikan hasil analisis.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Kisah Keteladanan Umar bin Khattab r.a.
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan ketegasan dan kesederhanaan keteladanan Umar bin Khattab r.a. dan bertanya, "Apa yang kalian lihat dari gambar ini? Apa pentingnya kesederhanaan sebagai seorang pemimpin?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa salah satu contoh kesederhanaan dari keteladanan Umar bin Khattab r.a.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengamati (*Mindful*)** : Peserta didik membaca dan merenungkan kisah-kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a. seperti saat membeli sumur Yahudi dan

kedermawanannya di masa kekeringan.

- **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari kisah tersebut, seperti "Mengapa Usman rela mengorbankan hartanya yang melimpah?".
- **Eksplorasi (Meaningful)** : Guru memaparkan sifat-sifat menonjol Umar bin Khattab r.a., seperti pemberani dan tegas.
- **Diskusi Kelompok** : Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan kisah-kisah tersebut dan mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan kisah dalam bentuk cerita tertulis.
 - **Proses** : Kelompok dapat memilih kisah yang paling menarik untuk mereka diskusikan.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apakah kita sudah menerapkan sifat tegas dan pemberani dalam kehidupan sehari-hari?".
- **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan sifat-sifat menonjol dari Umar bin Khattab r.a.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang Sayyidah Aisyah r.a.,
- **Penutup** : Salam dan doa.

● **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Ilmu, Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Kisah Keteladanan Sahabat Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Siapa yang dijuluki sebagai pintunya ilmu?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa Sayyidah Aisyah r.a., adalah sosok yang cerdas dan cantik, suci dan taat beribadah, sangat dicintai Rasulullah Saw.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Menjelaskan (Mindful)** : Guru memaparkan kisah hidup Sayyidah Aisyah r.a., adalah sosok yang cerdas dan cantik, suci dan taat beribadah, sangat dicintai Rasulullah Saw..

- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis sifat-sifat menonjol Sayyidah Aisyah r.a., adalah sosok yang cerdas dan cantik, suci dan taat beribadah, sangat dicintai Rasulullah Saw.
- **Tanya Jawab** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya, dan kelompok lain dapat bertanya atau menanggapi.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa Sayyidah Aisyah r.a., adalah sosok yang cerdas dan cantik, suci dan taat beribadah, sangat dicintai Rasulullah Saw.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Bagaimana perasaanmu jika kamu memiliki kecerdasan dan keberanian seperti Ali?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan sifat-sifat menonjol dari Sayyidah Aisyah r.a.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk mencari cara-cara meneladani kedua sahabat.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT, Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Cara-cara Meneladani dan Hikmah dari Kisah Keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Setelah mendengar kisah mereka, apa yang bisa kita contoh dari Umar bin Khattab r.a.?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa meneladani sifat mulia para sahabat adalah cara untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan tabel perbandingan antara kisah para sahabat dengan fenomena kepemimpinan saat ini.
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa menganalisis cara-cara meneladani kedua sahabat, seperti melatih diri menjadi pribadi yang jujur dan adil, serta berani membela kebenaran.

- **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan hikmah yang mereka temukan dari kisah-kisah tersebut.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa hikmah dari meneladani para sahabat akan memberi motivasi dan inspirasi dalam hidup.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
- **Refleksi** : "Hikmah apa yang paling berkesan bagimu dari kisah Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.?"
- **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa meneladani kedua sahabat akan menjadikan pribadi yang lebih mulia dan bertanggung jawab.
- **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk membuat naskah drama atau skenario sebagai persiapan pertemuan selanjutnya.
- **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Praktik Perilaku Meneladani Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Bagaimana cara kita menunjukkan keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,
 - dalam kehidupan sehari-hari?"
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa keteladanan harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya teori.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memberikan arahan teknis untuk bermain peran.
 - **Bermain Peran (Joyful)** : Siswa secara berkelompok menampilkan drama tentang perilaku meneladani Umar bin Khattab r.a
 - **Analisis dan Apresiasi** : Kelompok lain mengamati, menganalisis, dan memberikan apresiasi terhadap penampilan temannya.
 - **Penguatan** : Guru memberikan umpan balik dan menekankan pentingnya mengamalkan perilaku yang telah diperankan.

- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Perilaku meneladani siapa yang paling mudah kamu terapkan hari ini?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan bahwa keteladanan para sahabat adalah bekal berharga untuk menjadi insan yang lebih baik.
 - **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang pengetahuan awal siswa tentang Khulafaur Rasyidin.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi serta bermain peran.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (peduli, tanggung jawab, jujur) dan rubrik penilaian bermain peran.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 4 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 4 : KISAH KETELADANAN SAHABAT UMAR BIN KHATTAB. Ra. DAN SAYYIDATINA AISYAH Ra.

- **Nama** :
- **Kelas** :
- **Tanggal** :

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam menelusuri jejak cinta para ulama.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.

- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran :**
 - Peserta didik mampu menjelaskan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
 - Peserta didik mampu menganalisis cara meneladani dan hikmah dari kisah kedua sahabat.
 - Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan keteladanan Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a.,
 - .
- **Materi Pokok :**
 - Kisah Keteladanan Sahabat Umar bin Khattab r.a.
 - Kisah Keteladanan Sayyidah Aisyah r.a.
 - Cara-cara Meneladani Kedua Sahabat.
 - Hikmah Meneladani Kedua Sahabat.

C. Informasi Pendukung

- **Sahabat** Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a., dikenal sebagai seorang saudagar yang kaya raya namun sangat dermawan dan rendah hati. Beliau dijuluki **Dzun Nur'ain** karena menikahi dua putri Rasulullah SAW.
- **Sahabata** dikenal sebagai sosok yang cerdas, pemberani, dan ahli ilmu. Beliau dijuluki **pintunya ilmu** dan merupakan satu-satunya manusia yang dilahirkan di dalam Ka'bah.
- Kisah-kisah mereka mengandung banyak pelajaran berharga tentang **kepedulian, kedermawanan, kebijaksanaan, keberanian, dan kesederhanaan** yang patut kita teladani.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Mengidentifikasi Sifat Keteladanan**
 - Jodohkan sifat di kolom A dengan kisah yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu tentang keteladanan para sahabat!

Kolom A (Sifat Keteladanan)	Kolom B (Kisah)	Jawaban
1. Ketegasan	A. Beliau tempat bertanya sekaligus rujukan para sahabat dan tabi'in yang berkenaan dengan hadis	1 - ...
2. Cerdas	B. Rela menahan amarah istrinya.	2 - ...
3. Bijaksana	C. Mengumumkan terang-terangan keislamannya kepada kafir Quraisy	3 - ...

4. Pemberani	D. Menghormati istrinya, sebagaimana ibunya	4 - ...
5. Sederhana	E. Tidurnya beralaskan pelepah kurma	5 - ...
6. Dicintai Nabi Saw.	F. Nabi memanggilnya dengan “Humaira”	6 - ...

Export to Sheets

• **Tugas 2: Merenungi Perilaku Meneladani Sahabat**

- Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!
 - Pilih satu sifat menonjol dari Umar bin Khattab r.a., dan Sayyidah Aisyah r.a. Jelaskan bagaimana cara kamu mengaplikasikan kedua sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau di rumah!
 - Apa yang akan kamu lakukan jika dihadapkan pada situasi seperti Sayyidah Aisyah r.a., di mana mendapat fitnah yang menganggap Beliau wanita yang berakhlak tidak baik?
-
-
-
-
-
-
-

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

K. Glosarium

Glosarium Materi Keteladanan Umar Bin Khattab Ra. dan SayyidatiAisyah Ra.

Istilah	Pengertian
Ahlak	Sifat atau perilaku baik yang menjadi ciri khas seseorang
Aisyah	Istri Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai cendekiawan dan periwayat hadits
Amar Ma'ruf	Mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan baik
Faqih	Orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hukum Islam
Hadits	Perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam

Ibadah	Perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
Jihad	Perjuangan untuk menegakkan agama Islam dan mencapai kebaikan
Keadilan	Sifat yang menunjukkan kesetaraan dan kebenaran dalam memperlakukan orang lain
Khalifah	Pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW
Khotib	Orang yang menyampaikan khotbah atau ceramah agama
Mufti	Ahli hukum Islam yang memberikan fatwa atau pendapat tentang hukum Islam
Qiyamul Lail	Shalat malam yang dilakukan pada waktu malam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
Sahabat Nabi	Orang-orang yang hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW dan beriman kepadanya
Shiddiq	Orang yang sangat jujur dan dipercaya
Umar bin Khattab	Sahabat Nabi Muhammad SAW yang menjadi khalifah kedua dalam sejarah Islam

Mengetahui,

Malang, 14 Juli 2025



Kepala MTsN 1 Kota Malang

Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Guru Mata Pelajaran

Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197307232007011018

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK BAB 5 : QADHA'
DAN QADAR**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB** : 5 (QADHA' DAN QADAR)
 - **Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Ganjil
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025/ 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah mengetahui qadha dan qadar sebagai salah satu rukun iman. Namun, pemahaman mereka tentang perbedaan antara takdir mubram dan takdir mu'allaq masih terbatas.
 - **Minat** : Beberapa peserta didik tertarik pada cerita-cerita atau fenomena kehidupan yang berkaitan dengan takdir, sementara yang lain lebih fokus pada upaya (ikhtiar) untuk mencapai keberhasilan.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan sosial yang beragam, dengan pemahaman yang berbeda-beda mengenai konsep takdir, terutama dalam menyikapi musibah atau kegagalan.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan ilustrasi, bagan, dan video tentang takdir untuk membedakan konsepnya.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang jelas tentang dalil-dalil naqli dan aqli, serta diskusi kelompok yang interaktif.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan kegiatan bermain peran atau simulasi untuk mengamalkan perilaku beriman kepada qadha dan qadar.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Diri.
- **Materi Inseri** :
 - Menerima dan mencintai takdir Allah, baik yang

menyenangkan maupun yang menyedihkan, sebagai wujud kasih sayang-Nya.

- Menghargai proses ikhtiar (usaha) sebagai bukti ketaatan dan tawakal kepada Allah SWT.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual :** Memahami pengertian qadha dan qadar secara istilah dan bahasa.
 - **Prosedural :** Menganalisis macam-macam takdir, contoh-contohnya, serta perilaku yang mencerminkan keimanan kepada takdir.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik :** Materi ini membantu peserta didik untuk bersikap optimis dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita, serta bersabar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup.
- **Tingkat Kesulitan :** Sedang hingga tinggi. Membutuhkan penalaran kritis untuk memahami konsep takdir yang seringkali disalahpahami.
- **Struktur Materi :** Dimulai dari pengertian dasar, dalil-dalil, macam-macam takdir (mubram dan mu'allaq), contoh-contoh, dan diakhiri dengan perilaku beriman kepada takdir.
- **Integrasi Nilai dan Karakter :**
 - Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan tawakal.
 - Memupuk karakter sabar, syukur, qanaah (menerima), dan optimis.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia :** Menghayati dan meyakini adanya qadha dan qadar sebagai ketentuan Allah SWT.
- **Kewargaan :** Memahami bahwa takdir sosial (seperti kemiskinan) dapat diubah melalui usaha dan doa, yang mendorong kepedulian terhadap sesama.
- **Penalaran Kritis :** Menganalisis perbedaan antara takdir mubram (mutlak) dan takdir mu'allaq (fleksibel) dengan contoh-contoh yang relevan.
- **Kreativitas :** Menghasilkan produk pembelajaran berupa cerita atau skenario drama yang mengilustrasikan keimanan kepada takdir.
- **Kolaborasi :** Berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan takdir.
- **Kemandirian :** Membiasakan diri untuk berikhtiar dan

bertawakal dalam setiap urusan.

- **Kesehatan** : Memahami bahwa beriman kepada takdir dapat membawa ketenangan batin dan menjauhkan dari stres atau rasa putus asa.
- **Komunikasi** : Mengomunikasikan hasil analisis tentang contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadha dan qadar.

DESAIN PEMBELAJARAN. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati adanya qadha dan qadar sebagai ketentuan Allah SWT.
- Peserta didik mampu menunjukkan perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah SWT.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil naqli tentang qadha dan qadar (QS. ar-Ra'du: 11, QS. al-Ahzab: 36, QS. al-Qamar: 49, QS. al-Hadid: 22).
- **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)** : Mengaitkan dalil aqli tentang takdir alam (misalnya, hukum gravitasi, rotasi bumi) yang tidak dapat diubah manusia.
- **Sosiologi** : Memahami fenomena sosial seperti kemiskinan atau kekayaan sebagai takdir yang bisa diusahakan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian qadha dan qadar secara bahasa dan istilah, serta menunjukkan dalil-dalilnya. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam takdir (mubram dan mu'allaq) dan menganalisis contoh-contohnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menganalisis perilaku beriman kepada qadha dan qadar, seperti ikhtiar, tawakal, syukur, dan sabar. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu mengomunikasikan contoh-contoh perilaku beriman kepada qadha dan qadar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian qadha dan qadar.
- Menunjukkan dalil-dalil tentang qadha dan qadar.
- Mengidentifikasi macam-macam takdir.
- Mengidentifikasi contoh-contoh takdir mubram dan mu'allaq.
- Menganalisis perilaku beriman kepada qadha dan qadar.
- Mengomunikasikan contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadha dan qadar.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya saling menghargai dan berprasangka baik.
- Menanamkan sikap optimis, pantang menyerah, dan gemar berikhtiar.
- Membiasakan siswa untuk bersyukur dalam setiap keadaan.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menghadapi kegagalan dalam ujian atau perlombaan.
- Menyikapi fenomena bencana alam.
- Merencanakan masa depan dengan usaha maksimal dan doa.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Merenungkan bahwa di balik setiap takdir, pasti ada hikmah yang tersembunyi.
 - ***Meaningful Learning*** : Mengaitkan konsep qadha dan qadar dengan kehidupan nyata, seperti rezeki, jodoh, dan kesuksesan.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan media visual, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif untuk membuat pembelajaran menarik.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, presentasi, studi kasus.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :

- **Diferensiasi Konten** : Menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan peta konsep.
- **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan tugas yang bervariasi (misalnya: merangkum materi, menganalisis dalil, atau mencari contoh nyata).
- **Diferensiasi Produk** : Hasil akhir dapat berupa tulisan, presentasi, atau laporan observasi.
- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**
 - **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan guru Al-Qur'an Hadis untuk mendalami ayat-ayat tentang takdir.
 - **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengajak siswa untuk mengamati perilaku orang di sekitar mereka yang mencerminkan iman kepada takdir.
 - **Mitra Digital** : Memanfaatkan media online untuk mencari dalil dan kisah-kisah terkait qadha dan qadar.
- **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Mengatur ruang kelas agar mendukung kegiatan diskusi dan presentasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan platform digital untuk berbagi bahan ajar dan sumber-sumber inspiratif.
 - **Budaya Belajar** : Menumbuhkan budaya saling mendukung dan menguatkan dalam menghadapi takdir Allah.
- **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video ilustrasi tentang ikhtiar dan tawakal.
 - Menggunakan *tools* presentasi digital untuk menyajikan hasil analisis.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT
 - **Pembahasan** : Pengertian dan Dalil Qadha dan Qadar
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar fenomena alam seperti kecelakaan atau gempa bumi, lalu bertanya, "Mengapa hal ini bisa terjadi? Apa hubungannya dengan kehendak Tuhan?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini sudah ditetapkan oleh Allah SWT.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami

pengertian dan dalil qadha dan qadar.

○ **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Mengamati (Mindful)** : Peserta didik mengamati dan merenungkan QS. al-Hadid ayat 22 dan gambar bencana alam.
- **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari pengamatan, seperti "Apa perbedaan antara qadha dan qadar?".
- **Eksplorasi (Meaningful)** : Guru menjelaskan pengertian qadha (rencana Allah) dan qadar (pelaksanaan rencana). Kemudian, siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan dalil-dalil tentang qadha dan qadar.
- **Diskusi Kelompok** : Setiap kelompok menganalisis makna yang terkandung dalam dalil-dalil tersebut, seperti QS. ar-Ra'du: 11 dan QS. al-Ahzab: 36.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan dalil dalam bentuk teks Arab dan terjemahan.
 - **Proses** : Kelompok dapat memilih dalil yang paling menarik untuk mereka diskusikan.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apa perasaanmu setelah tahu bahwa semua yang terjadi di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah?".
- **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan pengertian dan dalil- dalil qadha dan qadar.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang macam-macam takdir.
- **Penutup** : Salam dan doa.

• **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT
- **Pembahasan** : Macam-macam Takdir dan Contoh-contohnya
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru mengulas materi sebelumnya, lalu bertanya, "Apakah takdir kita bisa diubah?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa ada takdir yang bisa diubah dengan usaha dan doa, dan ada

pula yang tidak bisa diubah.

- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (*Mindful*)** : Guru memaparkan perbedaan antara takdir mubram (tidak dapat diubah) dan takdir mu'allaq (dapat diusahakan).
 - **Diskusi Kelompok (*Meaningful*)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis contoh-contoh takdir, seperti kelahiran, kematian, atau kepintaran.
 - **Studi Kasus** : Guru memberikan studi kasus, misalnya tentang seseorang yang ingin menjadi dosen bahasa Arab dan berhasil karena usahanya, untuk didiskusikan oleh siswa.
 - **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa ikhtiar (usaha) adalah bagian dari takdir mu'allaq, dan Allah SWT akan menghargai setiap usaha kita.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Cita-cita apa yang ingin kamu capai? Usaha apa yang akan kamu lakukan untuk meraihnya?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan perbedaan antara takdir mubram dan mu'allaq.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk membaca materi tentang perilaku beriman kepada takdir.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri
 - **Pembahasan** : Perilaku Beriman kepada Qadha dan Qadar
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa yang akan kamu lakukan jika dihadapkan pada kegagalan?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa beriman kepada takdir dapat menumbuhkan sikap mental yang kuat, seperti sabar dan tawakal.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (*Joyful*)** : Guru menampilkan daftar perilaku beriman kepada qadha dan qadar, seperti ikhtiar, tawakal, syukur, dan sabar.
 - **Diskusi Kelompok (*Meaningful*)** : Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh nyata dari perilaku-perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan contoh- contoh yang mereka temukan dan menjelaskan mengapa perilaku tersebut penting.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa perilaku-perilaku tersebut adalah bekal penting untuk menghadapi takdir Allah SWT.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : "Apakah kamu sudah memiliki sikap sabar dan syukur dalam menghadapi takdir Allah?"
 - **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa ikhtiar, tawakal, sabar, dan syukur adalah kunci untuk beriman kepada takdir.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk membuat laporan observasi tentang perilaku beriman kepada takdir.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri
 - **Pembahasan** : Mengomunikasikan Perilaku Beriman kepada Qadha dan Qadar
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Bagaimana cara kita mengajak orang lain untuk beriman kepada takdir?"
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa berbagi pengalaman dan pengetahuan dapat menginspirasi orang lain.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (*Mindful*)** : Guru memberikan arahan untuk mengomunikasikan hasil laporan observasi dengan baik.
 - **Penyajian Laporan (*Joyful*)** : Siswa menyajikan laporan observasi mereka tentang perilaku yang mencerminkan iman kepada takdir di lingkungan sekitar.
 - **Diskusi dan Apresiasi** : Siswa lain dapat bertanya atau memberikan tanggapan terhadap laporan yang disajikan.
 - **Penguatan** : Guru memberikan umpan balik dan menekankan bahwa mengomunikasikan kebaikan

adalah bagian dari dakwah.

- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Bagaimana perasaanmu setelah berhasil mengamati dan mengomunikasikan perilaku beriman kepada takdir?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan bahwa beriman kepada takdir adalah fondasi untuk menjadi pribadi yang tawakal dan bersyukur.
 - **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
-

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang pemahaman awal siswa tentang takdir.
 - **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (ikhtiar, tawakal, syukur, sabar) dan rubrik penilaian presentasi kelompok.
 - **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 5 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.
-

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 5 : QADHA' DAN QADAR

- **Nama** :
- **Kelas** :
- **Tanggal** :

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam memahami takdir-Nya.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.

- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran :**
 - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian qadha dan qadar, serta macam- macam takdir.
 - Peserta didik mampu menganalisis perilaku beriman kepada qadha dan qadar.
- **Materi Pokok :**
 - Pengertian Qadha dan Qadar.
 - Macam-macam Takdir.
 - Contoh-contoh Qadha dan Qadar.
 - Perilaku Beriman kepada Qadha dan Qadar.

C. Informasi Pendukung

- **Qadha** adalah ketetapan Allah SWT sejak zaman azali (rencana Allah).
- **Qadar** adalah perwujudan atau pelaksanaan dari ketetapan Allah SWT pada waktu tertentu.
- Perpaduan qadha dan qadar disebut

takdir.

- Takdir dibagi menjadi dua:
 - **Takdir Mubram** : Takdir yang tidak dapat diubah oleh manusia, seperti kematian atau jenis kelamin.
 - **Takdir Mu'allaq** : Takdir yang masih dapat diusahakan atau diubah oleh manusia, seperti kepintaran atau kesuksesan.
- Perilaku beriman kepada takdir meliputi

ikhtiar (usaha sungguh-sungguh), **tawakal** (menyerahkan hasil kepada Allah), **syukur**, **sabar**, dan **qanaah**.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Membedakan Jenis-jenis Takdir**
 - Jodohkan contoh di kolom A dengan jenis takdir yang paling sesuai di kolom
- B. Tunjukkan pemahamanmu tentang takdir Allah!

Kolom A (Contoh Peristiwa)	Kolom B (Jenis Takdir) Jawaban	
1. Seseorang menjadi kaya karena ia bekerja keras.	A. Takdir Mubram	1 - ...
2. Kematian seseorang.	B. Takdir Mu'allaq	2 - ...
3. Bencana alam seperti gempa bumi.	C. Takdir Mubram	3 - ...
4. Siswa mendapat nilai bagus karena rajin belajar.	D. Takdir Mu'allaq	4 - ...

Kolom A (Contoh Peristiwa)

Kolom B (Jenis Takdir) Jawaban

5. Jenis kelamin saat lahir.

E. Takdir Mubram 5 - ...

6. Seseorang yang sembuh dari sakit karena berobat. F. Takdir Mu'allaq 6 - ...

Export to Sheets

- **Tugas 2: Merenungi Perilaku dan Hikmah**

- Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!
- Bacalah kisah Bu Ani yang sukses dengan usaha kateringnya. Identifikasi perilaku beriman kepada qadha dan qadar apa saja yang ada dalam kisah tersebut?
- Menurutmu, mengapa manusia harus tetap berusaha (ikhtiar) meskipun segala sesuatu sudah ditetapkan oleh Allah SWT? Jelaskan pendapatmu dengan mengaitkannya dengan konsep takdir mu'allaq!
-

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

K. Glosarium

Glosarium Materi Iman Kepada Qadha' dan Qadar

Istilah	Arti
Qadha'	Ketetapan Allah SWT yang telah terjadi sejak dahulu kala, mencakup segala sesuatu yang terjadi di masa lalu, sekarang, dan masa depan.
Qadar	Ketentuan Allah Swt. yang telah terjadi
Takdir Baik (Qadar Khair)	Ketentuan Allah SWT yang membawa kebaikan bagi hamba-Nya
Takdir Buruk (Qadar Syarr)	Ketentuan Allah SWT yang membawa keburukan bagi hamba-Nya, namun tetap mengandung hikmah yang tidak diketahui oleh manusia.
Tawakkal	Berserah diri kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak-Nya.
Sabar	Sikap hati yang tabah dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan atau kesulitan yang merupakan bagian dari takdir Allah.
Ridho	Menerima dengan ikhlas segala ketentuan Allah SWT, baik yang disenangi maupun tidak disenangi.

Ikhtiar	Usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah, sambil tetap percaya bahwa hasil akhir adalah ketentuan Allah SWT.
---------	--

Hikmah	Kebaikan atau manfaat yang mungkin terkandung dalam setiap kejadian atau ketentuan Allah SWT, meskipun tidak selalu terlihat jelas bagi manusia.
Ilmu Allah	Pengetahuan Allah SWT yang meliputi segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, dan merupakan dasar dari qadha dan qadar.

Mengetahui,

Kepala MTsN 1 Kota Malang



Dra. Erm Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Malang, 14 Juli 2025

Guru Mata Pelajaran



Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197307232007011018

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK
BAB 6 : MENGHINDARI PERILAKU MENYIMPANG DALAM
PERGAULAN REMAJA**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB** : 6 (MENGHINDARI PERILAKU MENYIMPANG DALAM PERGAULAN REMAJA)
 - **Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Genap
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025/ 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah berada di masa remaja dan memiliki pemahaman awal tentang pentingnya menjaga perilaku dalam pergaulan. Namun, mereka belum sepenuhnya memahami bahaya dan cara-cara menghindari perilaku menyimpang menurut Islam.
 - **Minat** : Sebagian besar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pergaulan sosial dan media sosial. Mereka tertarik pada topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti persahabatan, percintaan, dan interaksi dengan lingkungan.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari lingkungan sosial dan budaya yang beragam, yang memungkinkan adanya perbedaan dalam praktik pergaulan remaja.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan ilustrasi visual, poster, dan video edukasi tentang dampak negatif perilaku menyimpang.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang jelas tentang adab pergaulan remaja menurut Islam, serta diskusi kelompok untuk mengklarifikasi konsep.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan kegiatan bermain peran atau simulasi untuk mempraktikkan adab-adab islami dalam bergaul dan membuat skenario drama.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Diri, Cinta

Sesama.

- **Materi Inseri :**
 - Menjaga diri dari perilaku menyimpang sebagai wujud cinta dan syukur kepada Allah SWT.
 - Membangun persahabatan yang dilandasi cinta kepada Allah SWT dan sesama.
-

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual** : Memahami pengertian dan ciri-ciri remaja, serta adab pergaulan remaja menurut Islam.
 - **Prosedural** : Menganalisis contoh-contoh perilaku menyimpang, dampak negatifnya, dan hikmah dari akhlak terpuji dalam pergaulan.
 - **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik** : Materi ini sangat relevan karena berfokus pada pergaulan remaja yang merupakan fase penting dalam kehidupan peserta didik. Materi ini membantu mereka memilih pergaulan yang sehat dan islami.
 - **Tingkat Kesulitan** : Sedang. Materi ini menantang peserta didik untuk mengambil keputusan yang benar dalam pergaulan, serta menghindari pengaruh buruk dari lingkungan.
 - **Struktur Materi** : Dimulai dari pengertian remaja, adab pergaulan menurut Islam, contoh-contoh perilaku menyimpang, dampak negatif, dan diakhiri dengan hikmah dari akhlak terpuji.
 - **Integrasi Nilai dan Karakter** :
 - Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kejujuran.
 - Memupuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan santun dalam pergaulan.
-

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia** : Menghayati larangan Allah SWT terhadap perilaku menyimpang dan mengamalkan adab yang baik.
- **Kewargaan** : Memahami bahwa pergaulan remaja yang baik akan menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis.
- **Penalaran Kritis** : Menganalisis dampak negatif dari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.
- **Kreativitas** : Mengomunikasikan bahaya perilaku menyimpang dalam bentuk poster atau skenario drama.
- **Kolaborasi** : Bekerja sama dalam kelompok untuk membuat skenario drama dan berdiskusi.
- **Kemandirian** : Menunjukkan perilaku menghindari minuman

keras, judi, pacaran, dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari.

- **Kesehatan** : Memahami bahwa menghindari pergaulan menyimpang akan menjaga kesehatan fisik dan mental.
- **Komunikasi** : Mengajak teman-teman untuk menghindari pergaulan menyimpang dengan cara yang baik.

DESAIN PEMBELAJARAN A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati larangan Allah SWT terhadap minuman keras, judi, pacaran dan tawuran.
- Peserta didik mampu menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil naqli tentang larangan minuman keras dan judi (QS. al-Maidah: 90-91) , larangan mendekati zina (QS. al-Isra: 32) , dan larangan tawuran (QS. al-Hujurat: 11).
- **Pendidikan Pancasila** : Terkait dengan nilai-nilai kerukunan dan persatuan.
- **Bimbingan dan Konseling** : Terkait dengan penanganan masalah pergaulan remaja.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan ciri-ciri remaja, serta menganalisis adab pergaulan remaja menurut Islam. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku menyimpang (minuman keras, judi, pacaran, tawuran) dan menunjukkan dalil larangannya. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menganalisis dampak negatif dari perilaku menyimpang dan cara-cara menghindarinya. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu menganalisis hikmah dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan mempraktikkannya melalui bermain peran. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri remaja.
- Menganalisis adab pergaulan remaja menurut Islam.
- Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku menyimpang.
- Menunjukkan dalil larangan minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran.
- Menganalisis dampak negatif perilaku menyimpang.
- Menganalisis hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- Mengomunikasikan bahaya perilaku menyimpang.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya saling menasihati dan berprasangka baik.
- Menanamkan sikap peduli dan empati terhadap teman yang terjerumus dalam pergaulan menyimpang.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang bebas dari pergaulan menyimpang.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Bahaya pergaulan bebas dan tawuran di kalangan pelajar.
- Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja.
- Pentingnya memilih teman yang baik.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning** : Merenungkan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang menentukan masa depan.
 - **Meaningful Learning** : Mengaitkan materi dengan risiko nyata yang dihadapi remaja dalam pergaulan.
 - **Joyful Learning** : Menggunakan media visual, drama, dan diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran menarik dan relevan.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, presentasi, bermain peran.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan video edukasi.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan tugas yang bervariasi (misalnya: membuat poster, menulis skenario, atau menceritakan fenomena).
 - **Diferensiasi Produk** : Hasil akhir dapat berupa tulisan, poster, atau presentasi drama.
- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**
 - **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan guru BK

- atau ustadz untuk memberikan bimbingan.
 - **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengundang narasumber dari kepolisian atau tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi.
 - **Mitra Digital** : Memanfaatkan video dokumenter tentang dampak narkoba atau tawuran.
- **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Mengatur ruang kelas agar mendukung kegiatan diskusi dan presentasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan platform digital untuk berbagi bahan ajar dan sumber-sumber inspiratif.
 - **Budaya Belajar** : Menumbuhkan budaya saling menjaga dan mengingatkan dalam kebaikan.
- **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video tentang bahaya pergaulan menyimpang.
 - Menggunakan *tools* presentasi digital untuk menyajikan hasil analisis.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri
 - **Pembahasan** : Pengertian dan Adab Pergaulan Remaja Menurut Islam
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan pergaulan remaja yang beragam (misalnya, gambar sekelompok remaja yang sedang berkumpul) lalu bertanya, "Apa itu masa remaja? Apa saja tantangan yang dihadapi remaja saat ini?"
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa Islam memiliki pedoman yang sempurna untuk membimbing remaja.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami pengertian remaja dan adab pergaulan menurut Islam.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengamati (*Mindful*)** : Peserta didik mengamati dan merenungkan pengertian remaja, ciri-ciri, serta adab pergaulan menurut Islam.
 - **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari

pengamatan, seperti "Mengapa remaja memiliki ciri-ciri suka menolak atau berontak?".

- **Eksplorasi (Meaningful)** : Guru menjelaskan adab pergaulan remaja menurut Islam, seperti menjaga sopan santun, mengerti dan memahami, serta mengajak kebaikan.
- **Diskusi Kelompok** : Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan ciri-ciri remaja dan adab pergaulan yang harus diterapkan.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan materi dalam bentuk teks dan poin-poin.
 - **Proses** : Kelompok dapat memilih untuk menganalisis ciri-ciri remaja atau adab pergaulan.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apakah kalian sudah menerapkan adab islami dalam pergaulan sehari-hari?".
- **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan pengertian remaja dan adab-adab yang harus diterapkan.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang perilaku menyimpang.
- **Penutup** : Salam dan doa.

• **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya
- **Pembahasan** : Contoh Perilaku Menyimpang dan Dalil Larangannya

○ **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
- **Apersepsi** : Guru mengulas materi sebelumnya, lalu bertanya, "Apa saja perilaku menyimpang yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini?".
- **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa perilaku menyimpang adalah perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah SWT.

○ **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Penjelasan (Mindful)** : Guru memaparkan contoh-

contoh perilaku menyimpang, seperti minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran. Kemudian, guru menampilkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang melarang perbuatan tersebut.

- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis makna yang terkandung dalam dalil-dalil larangan tersebut, serta mengidentifikasi alasan mengapa Islam melarangnya.
- **Tanya Jawab** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa larangan tersebut adalah bentuk kasih sayang Allah agar manusia selamat di dunia dan akhirat.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Sudahkah kita menjauhi perilaku-perilaku menyimpang tersebut?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan dalil-dalil larangan perilaku menyimpang.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk membaca materi tentang dampak negatif dan hikmah akhlak terpuji.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri, Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Dampak Negatif dan Cara Menghindari Perilaku Menyimpang
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa saja akibat buruk dari pergaulan bebas atau tawuran?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa menghindari perilaku menyimpang akan membawa banyak manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan daftar dampak negatif dari pergaulan menyimpang, baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa menganalisis dampak- dampak tersebut dan mendiskusikan cara-cara untuk menghindarinya, seperti taat kepada orang tua, meningkatkan ibadah, dan aktif dalam kegiatan

positif.

- **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa cara terbaik untuk menghindari pergaulan menyimpang adalah dengan memperkuat iman dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : "Apa komitmenmu hari ini untuk menghindari pergaulan menyimpang?".
 - **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa dampak negatif dari pergaulan menyimpang sangat merugikan dan harus dihindari.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk membuat skenario drama sebagai persiapan pertemuan selanjutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Praktik Adab Islami Melalui Bermain Peran
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Bagaimana cara kita mengajak teman-teman untuk berbuat baik?".
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa adab yang baik bisa diperagakan melalui drama untuk memberikan pesan moral.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memberikan arahan teknis untuk bermain peran.
 - **Bermain Peran (Joyful)** : Siswa secara berkelompok menampilkan drama dengan tema "Menerapkan adab islami dalam pergaulan remaja".
 - **Analisis dan Apresiasi** : Kelompok lain mengamati, menganalisis, dan memberikan apresiasi terhadap penampilan temannya.
 - **Penguatan** : Guru memberikan umpan balik dan menekankan pentingnya mengamalkan adab yang telah diperankan.
 - **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Pesan moral apa yang paling berkesan bagimu dari drama hari

ini?".

- **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan bahwa akhlak terpuji dalam pergaulan adalah fondasi untuk menjadi pribadi yang mulia dan bermanfaat.
- **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- **Penutup** : Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang adab-adab yang diketahui siswa dalam pergaulan.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi serta bermain peran.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (jujur, disiplin, tanggung jawab) dan rubrik penilaian bermain peran.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 6 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 6 : MENGHINDARI PERILAKU MENYIMPANG DALAM PERGAULAN REMAJA

- **Nama** :
- **Kelas** :
- **Tanggal** :

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam memahami adab islami.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.
- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran** :

- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan ciri-ciri remaja, serta adab pergaulan remaja menurut Islam.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku menyimpang, dampak negatifnya, dan cara-cara menghindarinya.
- **Materi Pokok :**
 - Pengertian dan Ciri-ciri Remaja.
 - Adab Pergaulan Remaja Menurut Islam.
 - Contoh Perilaku Menyimpang yang Harus Dihindari.
 - Dampak Negatif Perilaku Menyimpang.
 - Hikmah Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja.

C. Informasi Pendukung

- **Masa remaja** adalah masa transisi yang penuh tantangan, di mana seseorang cenderung suka membantah dan mencari jati diri.
- **Adab pergaulan remaja menurut Islam** adalah sopan dan santun dalam pergaulan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.
- **Perilaku menyimpang** seperti minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran harus dihindari karena dilarang agama dan berdampak negatif.
- Menerapkan

akhlak terpuji dalam pergaulan remaja akan membawa banyak hikmah, seperti hidup tenang dan menjadi teladan di masyarakat.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Mengidentifikasi Perilaku Menyimpang**
 - Jodohkan perilaku di kolom A dengan dalil atau larangan yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu tentang hukum Islam dalam pergaulan!

Kolom A (Perilaku Menyimpang)	Kolom B (Dalil/Larangan)	Jawaban
1. Minuman Keras	A. Janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain.	1 - ...
2. Judi	B. Dan janganlah kamu mendekati zina.	2 - ...
3. Pacaran (mendekati zina)	C. Adalah perbuatan syaitan.	3 - ...
4. Tawuran (saling mengejek)	D. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.	4 - ...

Export to Sheets

- **Tugas 2: Merenungi Dampak dan Hikmah**
 - Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!

- Pilih satu perilaku menyimpang yang paling sering terjadi di kalangan remaja saat ini, lalu jelaskan 3 (tiga) dampak negatifnya bagi diri sendiri dan orang lain!
- Jelaskan bagaimana cara kamu memupuk tali persaudaraan dengan teman-temanmu agar tidak mudah terprovokasi untuk tawuran atau perpecahan!

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

K. Glosarium

Glosarium Materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja

Istilah	Arti
Pergaulan Remaja	Interaksi sosial antara remaja dengan teman-teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan nilai-nilai mereka.
Perilaku Menyimpang	Tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial, agama, atau hukum yang berlaku, seperti kenakalan remaja, tawuran, atau perilaku negatif lainnya.
Norma Sosial	Aturan atau standar perilaku yang diterima dan dihormati dalam masyarakat, yang menjadi pedoman bagi individu dalam berinteraksi.
Remaja	Masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial yang signifikan.
Pengaruh Teman Sebaya	Dampak yang diberikan oleh teman-teman sebaya terhadap perilaku, sikap, dan keputusan remaja, yang bisa bersifat positif maupun negatif.
Kontrol Diri	Kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan perilaku serta emosi mereka sendiri, terutama dalam situasi yang menantang atau menggoda.
Etika Pergaulan	Prinsip dan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk sikap saling menghormati dan menghargai.

Komunikasi Efektif	Kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan jelas dan tepat, serta mendengarkan dengan empati dalam interaksi sosial.
Bimbingan Orang Tua	Peran serta orang tua dalam membimbing, mendidik, dan memberikan arahan kepada anak-anak remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.
Keterlibatan dalam Aktivitas Positif	Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan menjauhi perilaku negatif.
Pencegahan Perilaku Menyimpang	Upaya yang dilakukan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja melalui pendidikan, pengawasan, dan pembinaan.

Mengetahui,

Malang, 14 Juli 2025

Kepala MTsN 1 Kota Malang

Guru Mata Pelajaran



Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001



Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197307232007011018

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK
BAB 7 : ADAB BERJALAN, BERPAKAIAN, MAKAN DAN
MINUM**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah** : MTsN 1 Kota Malang
 - **Nama Penyusun** : Akhmad Fauzi, S. Ag., M.Pd.I
 - **Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak
 - **BAB** : 7 (ADAB BERJALAN, BERPAKAIAN, MAKAN DAN MINUM)
 - **Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Genap
 - **Alokasi Waktu** : 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran** : 2025 / 2026
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah memiliki pemahaman dasar tentang etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, namun belum sepenuhnya memahami adab-adab tersebut secara mendalam dari perspektif Islam.
 - **Minat** : Peserta didik umumnya tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan penampilan, makanan, dan interaksi sosial. Namun, mereka mungkin belum menyadari bahwa kegiatan sehari-hari ini memiliki nilai ibadah.
 - **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sehingga praktik adab sehari-hari mereka mungkin berbeda-beda.
 - **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual** : Membutuhkan ilustrasi, video, dan poster yang menunjukkan contoh adab yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Auditori** : Membutuhkan penjelasan lisan yang mengaitkan adab dengan dalil-dalil agama, serta diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman.
 - **Kinestetik** : Membutuhkan kegiatan simulasi atau bermain peran untuk mempraktikkan adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Diri, Cinta

Sesama.

- **Materi Inseri :**
 - Menjaga adab sebagai wujud cinta kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan tubuh dan rezeki.
 - Memperhatikan adab sebagai bentuk penghargaan dan kasih sayang kepada diri sendiri dan orang lain.
-

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual :** Memahami pentingnya menjaga adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum menurut Islam.
 - **Prosedural :** Menganalisis dalil-dalil, adab-adab, dan hikmah yang terkandung dalam setiap perilaku tersebut.
 - **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik :** Materi ini sangat relevan karena berfokus pada aktivitas sehari-hari peserta didik. Materi ini membantu mereka mengubah kebiasaan menjadi ibadah yang bernilai pahala.
 - **Tingkat Kesulitan :** Sedang. Materi ini menantang peserta didik untuk menerapkan ajaran agama dalam hal-hal kecil yang seringkali dianggap sepele.
 - **Struktur Materi :** Materi disajikan dengan memaparkan pentingnya adab, dalil-dalil, adab-adab spesifik, dan diakhiri dengan hikmah yang bisa diambil.
 - **Integrasi Nilai dan Karakter :**
 - Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kesederhanaan.
 - Memupuk karakter santun, rendah hati, disiplin, dan bersih.
-

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia :** Menghayati bahwa adab adalah bagian dari perintah agama.
- **Kewargaan :** Memahami bahwa adab yang baik menciptakan hubungan sosial yang damai dan harmonis.
- **Penalaran Kritis :** Menganalisis makna di balik adab-adab yang diajarkan Islam, serta dampaknya bagi individu dan masyarakat.
- **Kreativitas :** Mengomunikasikan contoh adab yang baik melalui simulasi atau proyek kreatif.
- **Kolaborasi :** Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktikkan adab.

- **Kemandirian** : Mengamalkan adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kesehatan** : Memahami bahwa adab makan dan minum yang baik (halal dan tidak berlebihan) akan menjaga kesehatan.
- **Komunikasi** : Menyajikan contoh dan dalil adab berjalan, makan dan minum, serta berpakaian.

DESAIN PEMBELAJARAN A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati adab berjalan, makan dan minum, serta berpakaian adalah perintah agama.
- Peserta didik mampu mengamalkan adab dalam berjalan, makan dan minum, serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil naqli tentang adab berjalan (QS. al-Isra: 37, QS. Luqman: 18), adab berpakaian (QS. al-A'raf: 26, HR. Bukhari), dan adab makan-minum (QS. al-Mukminun: 51, QS. al-Baqarah: 168).
- **Pendidikan Jasmani dan Kesehatan** : Memahami pentingnya menjaga kesehatan melalui adab makan dan minum yang benar.
- **Seni Budaya** : Mengaitkan adab berpakaian dengan adat istiadat dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menjaga adab berjalan, berpakaian, makan dan minum menurut Islam, serta menunjukkan dalilnya. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu menganalisis adab berjalan dan berpakaian menurut Islam, serta mengidentifikasi contoh-contohnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menganalisis adab makan dan minum menurut Islam, serta mengidentifikasi contoh-contohnya. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu menganalisis hikmah beradab berjalan, berpakaian, makan dan minum, dan mempraktikkannya melalui simulasi. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pentingnya menjaga adab berjalan, berpakaian, makan dan minum.
- Menunjukkan dalil-dalil adab tersebut.
- Menganalisis adab berjalan dan adab berpakaian menurut Islam.
- Menganalisis adab makan dan minum menurut Islam.
- Menganalisis hikmah beradab.
- Menyajikan contoh-contoh adab berjalan, berpakaian, makan dan minum.
- mempraktikkan adab-adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya "5S" (sapa, salam, senyum, sopan, dan santun).
- Menanamkan sikap peduli dan empati terhadap sesama.
- Membiasakan siswa untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Perilaku sombong saat berjalan dan berpakaian.
- Makanan dan minuman yang halal dan thoyyib (baik).
- Cara berinteraksi dengan orang lain di tempat umum.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- **PRAKTIK PEDAGOGIK**
 - **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
 - **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Merenungkan bahwa adab adalah cerminan keimanan, dan setiap aktivitas memiliki nilai ibadah.
 - ***Meaningful Learning*** : Menghubungkan adab dengan manfaat nyata bagi kesehatan, hubungan sosial, dan spiritual.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan simulasi, video, dan diskusi untuk membuat pembelajaran menarik.
 - **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran.
 - **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan hadis.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan tugas yang bervariasi (misalnya: merangkum adab berjalan, menganalisis dalil berpakaian, atau mencari contoh adab makan).
 - **Diferensiasi Produk** : Hasil akhir dapat berupa tulisan, presentasi, atau laporan simulasi.
- **KEMITRAAN PEMBELAJARAN**
 - **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan guru

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk menjelaskan dampak adab makan dan minum terhadap kesehatan.

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengamati perilaku orang di lingkungan sekitar yang mencerminkan adab.
 - **Mitra Digital** : Memanfaatkan media online untuk mencari dalil dan kisah- kisah inspiratif tentang adab.
 - **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Mengatur ruang kelas agar mendukung kegiatan diskusi dan simulasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan platform digital untuk berbagi bahan ajar dan sumber-sumber inspiratif.
 - **Budaya Belajar** : Menumbuhkan budaya saling mengingatkan dalam kebaikan dan menghargai perbedaan.
 - **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video tentang pentingnya adab dalam Islam.
 - Menggunakan *tools* presentasi digital untuk menyajikan hasil analisis.
-

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri
 - **Pembahasan** : Pentingnya Menjaga Adab dan Dalilnya
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan adab dan bertanya, "Apa itu adab? Mengapa penting bagi kita untuk memiliki adab yang baik?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa adab adalah cerminan akhlak mulia dan merupakan perintah agama.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami pentingnya adab dan dalil-dalilnya.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengamati (Mindful)** : Peserta didik mengamati dan merenungkan hadis Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk

menyempurnakan akhlak".

- **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari pengamatan, seperti "Mengapa Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya akhlak?".
- **Eksplorasi (Meaningful)** : Guru menjelaskan pentingnya menjaga adab dan mengaitkannya dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis.
- **Diskusi Kelompok** : Siswa dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis makna yang terkandung dalam dalil-dalil tersebut, seperti larangan berjalan dengan sombong atau perintah makan yang baik.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan dalil dalam bentuk teks Arab dan terjemahan.
 - **Proses** : Kelompok dapat memilih dalil yang paling menarik untuk mereka diskusikan.

○ **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apa yang akan kamu lakukan untuk menyempurnakan akhlakmu hari ini?".
- **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan bahwa adab adalah bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam.
- **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang adab berjalan dan berpakaian.
- **Penutup** : Salam dan doa.

● **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri, Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Adab Berjalan dan Berpakaian Menurut Islam
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru mengulas materi sebelumnya, lalu bertanya, "Bagaimana cara berjalan dan berpakaian yang baik menurut Islam?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa adab berjalan dan berpakaian adalah cerminan kepribadian seseorang.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memaparkan adab

berjalan (tenang, sopan, badan lurus) dan adab berpakaian (menutup aurat, bersih, sesuai jenis kelamin).

- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis mengapa Islam mengatur adab-adab tersebut, seperti larangan berjalan sombong atau berpakaian berlebihan.
- **Studi Kasus** : Guru memberikan contoh kasus, misalnya tentang tren berpakaian yang tidak sesuai syariat, dan meminta siswa mendiskusikan cara menyikapinya.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa berpakaian dan berjalan yang baik akan mendatangkan kenyamanan dan keselamatan.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Sudahkah cara berjalan dan berpakaian kita mencerminkan seorang muslim yang beradab?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan adab berjalan dan berpakaian.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk membaca materi tentang adab makan dan minum.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Diri
 - **Pembahasan** : Adab Makan dan Minum Menurut Islam
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Bagaimana cara makan dan minum yang baik? Apakah makan sambil berdiri itu baik?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa adab makan dan minum tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada keberkahan rezeki.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan gambar orang yang sedang makan bersama dan meminta siswa mengidentifikasi adab-adab yang ada.
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa menganalisis adab makan dan minum, seperti membaca basmalah, makan dengan tangan kanan, dan tidak mencela makanan.

- **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya, dan kelompok lain memberikan tanggapan.
 - **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa adab makan dan minum yang baik akan menjaga kesehatan jiwa dan raga.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : "Apa komitmenmu untuk menjaga adab makan dan minum hari ini?".
 - **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa adab makan dan minum adalah bagian dari rasa syukur kepada Allah SWT.
 - **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk membuat naskah simulasi sebagai persiapan pertemuan selanjutnya.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Hikmah Adab dan Praktiknya
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Apa manfaat dari adab-adab yang sudah kita pelajari?".
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa adab adalah kunci untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan damai.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (*Mindful*)** : Guru memaparkan hikmah-hikmah beradab, seperti menjadi pribadi yang santun, damai, dan sehat jiwa raga.
 - **Simulasi (*Joyful*)** : Siswa secara berkelompok menampilkan simulasi tentang adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum.
 - **Analisis dan Apresiasi** : Kelompok lain mengamati dan memberikan apresiasi terhadap penampilan temannya.
 - **Penguatan** : Guru memberikan umpan balik dan menekankan pentingnya mengamalkan adab yang telah diperankan.
 - **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Adab apa yang paling berkesan bagimu hari ini?".

- **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan bahwa adab islami adalah praktik nyata dari keimanan.
- **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- **Penutup** : Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang adab-adab yang diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi serta bermain peran.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (santun, disiplin, rendah hati) dan rubrik penilaian simulasi.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 7 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 7 : ADAB BERJALAN, BERPAKAIAN, MAKAN DAN MINUM

- **Nama** :
- **Kelas** :
- **Tanggal** :

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam memahami adab islami.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.
- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran** :
 - Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya adab

berjalan, berpakaian, makan dan minum.

- Peserta didik mampu menganalisis dalil, adab-adab, dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

- **Materi Pokok :**

- Pentingnya Menjaga Adab.
- Dalil-dalil Adab.
- Adab Berjalan, Berpakaian, Makan, dan Minum.
- Hikmah Beradab.

C. Informasi Pendukung

- Islam mengajarkan adab yang mulia bagi umatnya.
- Adab berjalan diatur agar manusia tidak sombong dan congkak.
- Adab berpakaian ditata agar manusia tidak berpenampilan seenaknya dan menutup aurat.
- Adab makan dan minum diperhatikan agar manusia menjadi sehat dan dijauhkan dari sifat tamak.
- Mengamalkan adab-adab ini dapat menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan damai.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Mengidentifikasi Adab Sehari-hari**

- Jodohkan adab di kolom A dengan deskripsi yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu tentang adab dalam Islam!

Kolom A (Adab Islami)	Kolom B (Deskripsi)	Jawaban
1. Adab Berjalan	A. Mendahulukan tangan kanan dan berdoa.	1 - ...
2. Adab Berpakaian	B. Menutup aurat dan tidak berlebihan.	2 - ...
3. Adab Makan dan Minum	C. Tenang, sopan, dan tidak sombong.	3 - ...

Export to Sheets

- **Tugas 2: Merenungi Hikmah dan Praktik**

- Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!
- Bacalah hadis Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak." Jelaskan mengapa adab berjalan, berpakaian, makan dan minum dapat dikatakan sebagai bagian dari penyempurnaan akhlak!
- Setelah mempelajari adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum, buatlah komitmen pribadi untuk menerapkan satu adab yang paling sulit kamu lakukan. Jelaskan mengapa adab tersebut sulit dan bagaimana cara kamu mengatasinya!

**MODUL AJAR DEEP
LEARNING (KBC) MATA
PELAJARAN : AKIDAH
AKHLAK
BAB 8 : KISAH KETELADANAN SAHABAT USMAN BIN AFFAN
DAN ALI BIN ABI THALIB**

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Madrasah :**
 - **Nama Penyusun :**
 - **Mata Pelajaran :** Akidah Akhlak
 - **BAB : 8** (KISAH KETELADANAN SAHABAT USMAN BIN AFFAN DAN ALI BIN ABI THALIB)
 - **Kelas / Fase / Semester :** IX / D / Genap
 - **Alokasi Waktu :** 8 JP (4 kali pertemuan)
 - **Tahun Pelajaran :** 20... / 20...
-

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal :** Peserta didik sudah mengenal nama-nama sahabat Rasulullah SAW, khususnya Khulafaur Rasyidin. Namun, pemahaman mendalam tentang kisah hidup dan keteladanan spesifik dari Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib masih perlu diperdalam.
 - **Minat :** Sebagian peserta didik memiliki minat pada sejarah Islam dan cerita-cerita kepahlawanan. Mereka juga tertarik pada topik kepemimpinan dan karakter mulia yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Latar Belakang :** Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan sosial yang beragam, dengan tingkat pengetahuan agama dan pemahaman tentang sejarah Islam yang berbeda-beda.
 - **Kebutuhan Belajar :**
 - **Visual :** Membutuhkan gambar, peta konsep, dan ilustrasi tentang kehidupan para sahabat.
 - **Auditori :** Membutuhkan penjelasan lisan yang menarik, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab interaktif.
 - **Kinestetik :** Membutuhkan kegiatan bermain peran atau proyek kreatif untuk mengamalkan nilai-nilai keteladanan yang telah dipelajari.
-

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta :** Cinta Allah SWT dan Rasul-Nya, Cinta Sesama.
- **Materi Inseri :**

- Meneladani sifat mulia para sahabat sebagai bentuk cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- Menjadikan kepemimpinan dan kedermawanan Usman dan Ali sebagai inspirasi untuk berbuat baik kepada sesama.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai :**
 - **Konseptual** : Memahami kisah hidup dan sifat-sifat menonjol dari Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
 - **Prosedural** : Menganalisis cara-cara meneladani sifat-sifat mulia mereka dan mengidentifikasi hikmah yang terkandung di dalamnya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik** : Materi ini membantu peserta didik untuk menemukan panutan atau *role model* dalam kehidupan, membentuk karakter yang peduli, dermawan, berilmu, dan bertanggung jawab.
- **Tingkat Kesulitan** : Sedang. Membutuhkan kemampuan untuk menalar, menganalisis, dan membandingkan kisah-kisah masa lalu dengan fenomena yang terjadi di masa sekarang.
- **Struktur Materi** : Materi disajikan dalam bentuk kisah keteladanan masing-masing sahabat, diikuti dengan penjelasan tentang cara meneladani dan hikmah yang bisa diambil.
- **Integrasi Nilai dan Karakter** :
 - Mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian, kedermawanan, keberanian, dan kebijaksanaan.
 - Menanamkan karakter santun, rendah hati, berilmu, dan tanggung jawab.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia** : Menghayati kisah keteladanan para sahabat dan menerapkannya sebagai bentuk ibadah.
- **Kewargaan** : Mengamalkan sifat peduli dan dermawan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.
- **Penalaran Kritis** : Menganalisis dan membandingkan kepemimpinan para sahabat dengan fenomena kepemimpinan saat ini.
- **Kreativitas** : Mengomunikasikan hasil analisis kisah keteladanan dalam bentuk drama atau proyek kreatif.
- **Kolaborasi** : Bekerja sama dalam kelompok untuk mencari dan menyajikan kisah-kisah inspiratif.

- **Kemandirian** : Mempelajari kisah-kisah sahabat secara mandiri dan menemukan hikmahnya.
- **Kesehatan** : Memahami bahwa keteladanan para sahabat, seperti kesabaran, dapat menjaga kesehatan mental dan spiritual.
- **Komunikasi** : Menceritakan kisah keteladanan dengan jelas dan menarik.

DESAIN PEMBELAJARAN A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menalar pentingnya akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, menalar hubungan antara ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, menalar adab bergaul dengan saudara, teman, dan tetangga, dan menalar kisah keteladanan Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dan Sayyidah Aisyah r.a., serta meneladani sifat-sifat utama dari para tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap berilmu, peduli, dan tanggung jawab sebagai implementasi meneladani sifat-sifat utama para sahabat.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** : Terkait dengan latar belakang kehidupan dan kepemimpinan para sahabat.
- **Al-Qur'an Hadis** : Terkait dengan dalil-dalil yang mendukung sifat-sifat mulia para sahabat.
- **Prakarya & Kewirausahaan** : Memahami sifat kedermawanan Usman bin Affan yang juga merupakan seorang saudagar sukses.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1** : Peserta didik mampu menjelaskan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a. dan mengidentifikasi sifat-sifat menonjolnya. (2 JP)
- **Pertemuan 2** : Peserta didik mampu menjelaskan kisah keteladanan sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah dan mengidentifikasi sifat-sifat menonjolnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3** : Peserta didik mampu menganalisis cara-cara meneladani dan hikmah dari kisah keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. (2 JP)
- **Pertemuan 4** : Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan kisah keteladanan kedua sahabat tersebut. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi

Thalib.

- Mengidentifikasi sifat-sifat menonjol kedua sahabat.
- Menganalisis cara-cara meneladani sifat-sifat mulia tersebut.
- Menganalisis hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah mereka.
- Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan keteladanan kedua sahabat.
- Mempraktikkan perilaku berilmu, peduli, dan bertanggung jawab.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya saling menghargai dan mengapresiasi kebaikan.
- Membiasakan siswa untuk bersikap dermawan dan peduli terhadap sesama.
- Menanamkan semangat juang dan tanggung jawab dalam setiap tugas.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Meneladani kepemimpinan yang adil dan peduli terhadap rakyat.
- Menjadikan sifat dermawan dan berilmu sebagai bekal hidup.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

• PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran** : *Discovery Learning*
- **Pendekatan** : Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - ***Mindful Learning*** : Merenungkan pengorbanan dan kesabaran para sahabat dalam membela Islam.
 - ***Meaningful Learning*** : Mengaitkan kisah-kisah inspiratif dengan tantangan kehidupan modern.
 - ***Joyful Learning*** : Menggunakan media visual dan proyek kreatif untuk membuat pembelajaran terasa hidup.
- **Metode Pembelajaran** : Ceramah, diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Diferensiasi Konten** : Menyajikan materi dalam bentuk kisah, peta konsep, dan tabel perbandingan.
 - **Diferensiasi Proses** : Memberikan pilihan kepada kelompok untuk fokus pada kisah salah satu sahabat.
 - **Diferensiasi Produk** : Hasil akhir dapat berupa narasi, drama, atau laporan analisis.

• KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah** : Berkolaborasi dengan guru SKI untuk mendapatkan detail sejarah yang lebih akurat.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat** : Mengundang tokoh masyarakat yang memiliki jiwa kepemimpinan dan kedermawanan untuk berbagi pengalaman.

- **Mitra Digital** : Memanfaatkan video dokumenter atau film pendek tentang kisah para sahabat.
- **LINGKUNGAN BELAJAR**
 - **Ruang Fisik** : Mengatur ruang kelas agar mendukung kegiatan diskusi dan presentasi.
 - **Ruang Virtual** : Menggunakan platform digital untuk berbagi bahan ajar dan sumber-sumber inspiratif.
 - **Budaya Belajar** : Menumbuhkan budaya saling menghargai dan menginspirasi satu sama lain.
- **PEMANFAATAN DIGITAL**
 - Menampilkan video atau ilustrasi kisah keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
 - Menggunakan *tools* presentasi digital untuk menyajikan hasil analisis.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Kisah Keteladanan Sahabat Usman bin Affan r.a.
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Guru membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan kedermawanan dan bertanya, "Apa yang kalian lihat dari gambar ini? Apa pentingnya berbuat baik kepada orang lain?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa salah satu contoh kedermawanan terbesar datang dari Usman bin Affan r.a.
 - **Penyampaian Tujuan** : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami kisah keteladanan Usman bin Affan.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengamati (*Mindful*)** : Peserta didik membaca dan merenungkan kisah-kisah Usman bin Affan, seperti saat membeli sumur Yahudi dan kedermawanannya di masa kekeringan.
 - **Menanya** : Siswa membuat pertanyaan dari kisah tersebut, seperti "Mengapa Usman rela mengorbankan hartanya yang melimpah?".
 - **Eksplorasi (*Meaningful*)** : Guru memaparkan sifat-sifat menonjol Usman bin Affan, seperti berakhlak mulia, sopan santun, peduli, dan dermawan.

- **Diskusi Kelompok** : Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan kisah-kisah tersebut dan mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil.
- **Presentasi (Joyful)** : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi** :
 - **Konten** : Guru menyediakan kisah dalam bentuk cerita tertulis.
 - **Proses** : Kelompok dapat memilih kisah yang paling menarik untuk mereka diskusikan.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenung, "Apakah kita sudah menerapkan sifat dermawan dalam kehidupan sehari-hari?".
 - **Rangkuman** : Siswa dan guru menyimpulkan sifat-sifat menonjol dari Usman bin Affan r.a.
 - **Tindak Lanjut** : Guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang Ali bin Abi Thalib.
 - **Penutup** : Salam dan doa.
- **PERTEMUAN 2 (2 JP : 90 MENIT)**
 - **Topik Panca Cinta** : Cinta Ilmu, Cinta Sesama
 - **Pembahasan** : Kisah Keteladanan Sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah
 - **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Siapa yang dijuluki sebagai pintunya ilmu?".
 - **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa Ali bin Abi Thalib adalah sosok yang sangat dekat dengan Rasulullah SAW dan memiliki kecerdasan luar biasa.
 - **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memaparkan kisah hidup Ali bin Abi Thalib, mulai dari masa kecilnya hingga menjadi khalifah, termasuk peran pentingnya dalam peperangan dan kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan.
 - **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa dibagi kelompok untuk menganalisis sifat-sifat menonjol Ali, seperti berilmu, bijaksana, pemberani, dan sederhana.
 - **Tanya Jawab** : Setiap kelompok mempresentasikan

hasil analisisnya, dan kelompok lain dapat bertanya atau menanggapi.

- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa kecerdasan dan keberanian Ali tidak membuatnya sombong, melainkan rendah hati.

- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Bagaimana perasaanmu jika kamu memiliki kecerdasan dan keberanian seperti Ali?".
- **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan sifat-sifat menonjol dari Ali bin Abi Thalib.
- **Tindak Lanjut** : Siswa ditugaskan untuk mencari cara-cara meneladani kedua sahabat.
- **Penutup** : Salam dan doa.

- **PERTEMUAN 3 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Allah SWT, Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Cara-cara Meneladani dan Hikmah dari Kisah Keteladanan

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- **Salam dan Doa** : Membuka dengan doa.
- **Apersepsi** : Guru bertanya, "Setelah mendengar kisah mereka, apa yang bisa kita contoh dari Usman dan Ali?".
- **Motivasi** : Guru menjelaskan bahwa meneladani sifat mulia para sahabat adalah cara untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Eksplorasi (Joyful)** : Guru menampilkan tabel perbandingan antara kisah para sahabat dengan fenomena kepemimpinan saat ini.
- **Diskusi Kelompok (Meaningful)** : Siswa menganalisis cara-cara meneladani kedua sahabat, seperti melatih diri menjadi pribadi yang jujur dan adil, serta berani membela kebenaran.
- **Presentasi Kreatif** : Setiap kelompok mempresentasikan hikmah yang mereka temukan dari kisah-kisah tersebut.
- **Penguatan** : Guru menegaskan bahwa hikmah dari meneladani para sahabat akan memberi motivasi dan inspirasi dalam hidup.

- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi** : "Hikmah apa yang paling berkesan

bagimu dari kisah Usman dan Ali?".

- **Rangkuman** : Disimpulkan bahwa meneladani kedua sahabat akan menjadikan pribadi yang lebih mulia dan bertanggung jawab.
- **Tindak Lanjut** : Siswa diminta untuk membuat naskah drama atau skenario sebagai persiapan pertemuan selanjutnya.
- **Penutup** : Salam dan doa.

- **PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)**

- **Topik Panca Cinta** : Cinta Sesama
- **Pembahasan** : Praktik Perilaku Meneladani Usman dan Ali
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Salam dan Doa** : Membuka pelajaran dengan doa.
 - **Apersepsi** : Guru bertanya, "Bagaimana cara kita menunjukkan keteladanan Usman dan Ali dalam kehidupan sehari-hari?".
 - **Motivasi** : Guru menekankan bahwa keteladanan harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya teori.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Penjelasan (Mindful)** : Guru memberikan arahan untuk mengomunikasikan hasil laporan observasi dengan baik.
 - **Penyajian Laporan (Joyful)** : Siswa menyajikan laporan observasi mereka tentang perilaku yang mencerminkan iman kepada takdir di lingkungan sekitar.
 - **Diskusi dan Apresiasi** : Siswa lain dapat bertanya atau memberikan tanggapan terhadap laporan yang disajikan.
 - **Penguatan** : Guru memberikan umpan balik dan menekankan bahwa mengomunikasikan kebaikan adalah bagian dari dakwah.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - **Refleksi** : Guru mengajak siswa merenungkan, "Bagaimana perasaanmu setelah berhasil mengamati dan mengomunikasikan perilaku beriman kepada takdir?".
 - **Rangkuman** : Guru dan siswa menyimpulkan bahwa beriman kepada takdir adalah fondasi untuk menjadi pribadi yang tawakal dan bersyukur.
 - **Tindak Lanjut** : Guru memberikan informasi

mengenai asesmen sumatif (Uji Kompetensi) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

- **Penutup** : Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tanya jawab lisan di awal pertemuan pertama.
 - **Instrumen** : Pertanyaan pemantik tentang pengetahuan awal siswa tentang Khulafaur Rasyidin.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Observasi, penilaian presentasi, dan keaktifan diskusi serta bermain peran.
 - **Instrumen** : Lembar observasi sikap (peduli, tanggung jawab, jujur) dan rubrik penilaian bermain peran.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Teknik** : Tes tulis.
 - **Instrumen** : Soal-soal Uji Kompetensi dari buku ajar bab 8 (pilihan ganda dan esai) untuk mengukur pemahaman konseptual dan analitis siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAB 8 : KISAH KETELADANAN SAHABAT USMAN BIN AFFAN DAN ALI BIN ABI THALIB

- **Nama** :
- **Kelas** :
- **Tanggal** :

A. Petunjuk Belajar

- Bacalah doa dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebelum memulai.
- Pahami setiap tujuan pembelajaran sebagai peta perjalananmu dalam menelusuri jejak cinta para ulama.
- Bacalah informasi pendukung untuk menyegarkan kembali ingatanmu tentang materi yang telah disampaikan.
- Kerjakan setiap tugas dengan semangat cinta pada ilmu dan kejujuran.
- Jika ada kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru sebagai wujud adab menuntut ilmu.

B. Tujuan Pembelajaran & Materi Pokok

- **Tujuan Pembelajaran** :
 - Peserta didik mampu menjelaskan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
 - Peserta didik mampu menganalisis cara meneladani dan hikmah dari kisah kedua sahabat.

- Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
- **Materi Pokok :**
 - Kisah Keteladanan Sahabat Usman bin Affan r.a.
 - Kisah Keteladanan Sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah.
 - Cara-cara Meneladani Kedua Sahabat.
 - Hikmah Meneladani Kedua Sahabat.

C. Informasi Pendukung

- **Sahabat Usman bin Affan r.a.** dikenal sebagai seorang saudagar yang kaya raya namun sangat dermawan dan rendah hati. Beliau dijuluki **Dzun Nur'ain** karena menikahi dua putri Rasulullah SAW.
- **Sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah** dikenal sebagai sosok yang cerdas, pemberani, dan ahli ilmu. Beliau dijuluki **pintunya ilmu** dan merupakan satu- satunya manusia yang dilahirkan di dalam Ka'bah.
- Kisah-kisah mereka mengandung banyak pelajaran berharga tentang **kepedulian, kedermawanan, kebijaksanaan, keberanian, dan kesederhanaan** yang patut kita teladani.

D. Tugas-tugas / Langkah Kerja

- **Tugas 1: Mengidentifikasi Sifat Keteladanan**
 - Jodohkan sifat di kolom A dengan kisah yang paling sesuai di kolom B. Tunjukkan pemahamanmu tentang keteladanan para sahabat!

Kolom A (Sifat Keteladanan)	Kolom B (Kisah)	Jawaban
1. Kedermawanan	A. Dijuluki "pintunya ilmu".	1 - ...
2. Berilmu	B. Rela menahan amarah istrinya.	2 - ...
3. Bijaksana	C. Membeli sumur milik orang Yahudi untuk kaum muslimin.	3 - ...
4. Pemberani	D. Menggugurkan hukuman rajam karena memahami dalil Al-Qur'an.	4 - ...
5. Sederhana	E. Berani menghadapi Amar bin Abdi Wud dalam duel.	5 - ...
6. Penyayang	F. Tempat tidurnya hanya terbuat dari pelepah kurma.	6 - ...

Export to Sheets

- **Tugas 2: Merenungi Perilaku Meneladani Sahabat**
 - Jawablah pertanyaan berikut dengan analisis mendalam!

- Pilih satu sifat menonjol dari Usman bin Affan r.a. dan satu dari Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah. Jelaskan bagaimana cara kamu mengaplikasikan kedua sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau di rumah!
- Apa yang akan kamu lakukan jika dihadapkan pada situasi seperti Ali bin Abi Thalib, di mana kamu harus mengambil keputusan penting yang membutuhkan kebijaksanaan dan ilmu?

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Paket Akidah Akhlak Kemenag RI, Tahun 2025
2. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag RI
3. Buku-Buku yang relevan

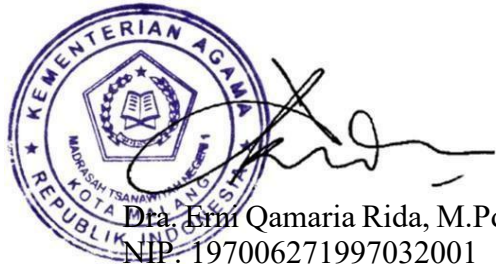
K. Glosarium

Glosarium Materi Usman bin Affan r.a. dan satu dari Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah

Istilah	Arti
Usman bin Affan	Sahabat Nabi Muhammad SAW yang menjadi khalifah ketiga dalam sejarah Islam. Beliau dikenal sebagai "Dhun Nurain" karena menikah dengan dua putri Nabi Muhammad SAW, yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum.
Ali bin Abi Thalib	Sahabat Nabi Muhammad SAW yang juga sepupu dan menantu beliau. Beliau menjadi khalifah keempat dalam sejarah Islam dan dikenal sebagai salah satu sahabat yang paling berani dan bijaksana.
Khalifah	Pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, yang bertugas melanjutkan dan menjaga ajaran Islam serta memimpin umat Islam.
Sahabat Nabi	Orang-orang yang hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW, beriman kepadanya, dan mendukung perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam.
Dhun Nurain	Gelar yang diberikan kepada Usman bin Affan karena menikah dengan dua putri Nabi Muhammad SAW.
Karamallahu wajhah	Gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Thalib yang berarti "semoga Allah memuliakan wajahnya", menunjukkan penghormatan dan pengakuan atas keberanian dan kesalehan beliau.
Pembukuan Al-Qur'an	Proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an dalam satu mushaf yang dilakukan pada masa Khalifah Usman bin Affan untuk menjaga keseragaman dan keotentikan Al-Qur'an

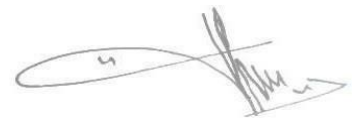
Periode Fitnah	Masa kekacauan dan konflik internal dalam umat Islam yang terjadi setelah wafatnya Khalifah Usman bin Affan dan selama pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib.
Keadilan	Sifat yang menjadi ciri khas kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, yang selalu berusaha menegakkan keadilan dan kesetaraan bagi semua umat Islam.
Kebijaksanaan	Kemampuan Ali bin Abi Thalib dalam membuat keputusan yang tepat dan bijak dalam berbagai situasi, baik dalam masalah agama maupun politik.

Mengetahui,
Kepala MTsN 1 Kota Malang



Dra. Erni Qamaria Rida, M.Pd
NIP. 197006271997032001

Malang, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran



Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197307232007011018